

**PEMBELAJARAN BACA TULIS QUR'AN  
DALAM MENUNJANG PEMAHAMAN SISWA PADA MATA  
PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 03 JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

Alfin Miftakhul Khoir  
NIM : 084 144 032

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
MEI 2018**

## MOTTO

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ, حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ : أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ, سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ, عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ, عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ.

(رواه البخارى)

*“Telah menceritakan kepada kami Hajjaj bin Minhal, telah menceritakan kepada kami Syu’ban dia berkata : telah memberikan kepadaku “Alqomah bin Martsad, saya mendengar yang menyatakan Sa’da bin Ubaidah, dari Abi “Abdirrohman Sulamiy, dari Utsman RA dari Nabi SAW beliau bersabda: Yang terbaik diantara kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur’an dan kemudian mengajarkannya”. (HR. Bukhori)<sup>1</sup>*

IAIN JEMBER

---

<sup>1</sup> Maktabah Syamilah Kitab Shohih Bukhori No. 5027 Bab Keutamaan mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya Hal 192 Juz 6

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan :

1. Sepenuhnya untuk Ayahanda Ahmad Rofiq dan Ibunda Ludiyani tercinta yang selalu memberikan semangat penuh untuk selalu berjuang menuntut ilmu dan mencapai cita-cita. Berkat do'a dari mereka saya mampu menyelesaikan skripsi ini, dan terimakasih atas ketulusan perjuangannya dalam mendidik, merawat, menyayangi, mencintai, dan memperjuangkan saya hingga saat ini.
2. Adik tersayang Izzatur Rohmaniyah terimakasih telah menjadi penyemangat dan sumber inspirasi bagi kakak untuk melakukan yang terbaik dan selalu berusaha membanggakan kedua orang tua.
3. Teman seperjuangan kelas D2 PGMI Angkatan 2014 yang telah menemani sejak awal perjuangan di Almamater tercinta IAIN Jember.
4. Seluruh keluarga besar Ma'had Al-Jami'ah IAIN Jember Tahun Akademik 2017/2018 yang telah memotivasi dan memberi dorongan positif kepada saya dalam penyelesaian skripsi ini.

IAIN JEMBER

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Sege nap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi yang berjudul “Pembelajaran BTQ (Baca Tulis Qur’an) dalam menunjang Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan dalam penyelesaian skripsi ini dapat penulis peroleh karena dukungan dari bantuan banyak pihak. Dengan demikian, penulis menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya dan penghargaan yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM., Selaku Rektor IAIN Jember.
2. Dr. H. Abdullah, S.Ag,M.H.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.
3. Dr. H. Mundir, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam.
4. Dr . H. Mustajab, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
5. Dr. H. Ubaidillah Nafi’, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing yang dengan penuh kesabarannya membimbing saya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Didik Mardianto,S.Pd, M.Pd selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember yang telah memberikan izin dalam pelaksanaan penelitian ini.

7. Segenap Civitas Akademika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.
8. Teruntuk teman seperjuanganku FILAS yang selalu menemani dan memberi motivasi, teguran agar terselesaikannya skripsi ini
9. Seluruh pengurus Ma'had Al-Jami'ah IAIN Jember, musyrif/ah, murobbi/ah dan segenap mahasantri Angkatan 2017/2018 yang ikut serta memberi dorongan positif kepada peneliti.
10. Semua teman-temanku kelas D2 PGMI angkatan 2014 yang selalu memberikan semangat kepada saya sehingga terselesaikannya skripsi ini.
11. Dan seluruh guru, karyawan, dan siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018 yang telah memberikan kemudahan bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember.

Selanjutnya, penulis selalu membuka diri untuk menerima kritik dan masukan dalam skripsi ini. Semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT.

Jember, 14 Mei 2018

Penulis

## ABSTRAK

Alfin Miftakhul Khoir, 2018: *Pembelajaran Baca Tulis Qur'an dalam Menunjang Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018*

Membaca dan menulis Al-Qur'an merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh individu muslim. Sedangkan mempelajari Al-Qur'an hukumnya adalah wajib atas semua umat Islam dan hendaknya ditanamkan kepada anak sejak usia dini. Sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Jember No. 2 Tahun 2007 bahwa siswa MI harus mampu membaca dan menulis Al-Qur'an. Dan telah disesuaikan dengan materi-materi Al-Qur'an Hadis yang dominan membutuhkan kemampuan BTQ dalam proses pemahaman siswa. Sedangkan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember telah menerapkan kegiatan pembelajaran Baca Tulis Qur'an bagi siswa kelas I dan II.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah : 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran BTQ di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember? 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran BTQ dalam menunjang pemahaman siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember? 3) Bagaimana evaluasi pembelajaran BTQ di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember?. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan perencanaan pembelajaran BTQ, pelaksanaan pembelajaran BTQ dalam menunjang pemahaman siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, dan evaluasi pembelajaran BTQ di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif yang masuk pada penelitian lapangan (*Field Research*). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur, observasi partisipasi pasif, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis Miles dan Huberman yaitu, pengumpulan data, reduksi, dan penyajian data. Dan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan 1) perencanaan pembelajaran BTQ dalam menunjang pemahaman siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis sesuai Peraturan Daerah Kabupaten Jember No. 2 Tahun 2007 bahwa setiap satuan pendidikan wajib melaksanakan pendidikan baca tulis Qur'an dan telah disepakati pihak madrasah menggunakan pedoman Dirosati, 2) pelaksanaan pembelajaran BTQ dalam menunjang pemahaman siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dilakukan setiap hari Senin- Kamis berdurasi 60 menit. Metode yang digunakan adalah *personality* dan klasikal dan target kelas I dan II telah lulus semua jilid Dirosati dan target akhir adalah dapat menunjang serta meningkatkan pemahaman mata pelajaran Al-Qur'an hadis siswa, 3) evaluasi pembelajaran BTQ dalam menunjang pemahaman siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis siswa adalah 1) tes formatif yang dilakukan setiap hari, 2) tes formatif dilakukan di akhir semester dan nilai BTQ siswa berpengaruh pada pemahaman mata pelajaran Al-Qur'an Hadis siswa di tiap semesternya.

## DAFTAR ISI

	Hal
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus penelitian .....	11
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Manfaat Penelitian .....	12
E. Definisi Istilah.....	13
F. Sistematika Pembahasan .....	16

## **BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN**

A. Penelitian Terdahulu .....	17
B. Kajian Teori .....	20

## **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	47
B. Lokasi Penelitian.....	48
C. Subyek Penelitian.....	49
D. Teknik Pengumpulan Data.....	50
E. Analisis Data .....	54
F. Keabsahan Data.....	56
G. Tahap-tahap Penelitian.....	56

## **BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

A. Gambaran Obyek Penelitian .....	59
B. Penyajian Data dan Analisis.....	63
C. Pembahasan Temuan.....	93

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	106
B. Saran-saran.....	107

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>110</b>
-----------------------------	------------



## Daftar Tabel

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu .....	19
Tabel 2.2 Pembagian Huruf Hijaiyah.....	39
Tabel 2.3 Pembagian Tanda Baca dan Penulisan Angka.....	40
Tabel 4.1 Data Muallim Pembelajaran BTQ (Baca Tulis Qur'an) .....	62
Tabel 4.2 Data Siswa Kelas I dan II Tahun Pelajaran 2017/2018 .....	62



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Keaslian tulisan
2. Matrix
3. Pedoman penelitian
4. Jurnal penelitian
5. Surat permohonan izin penelitian
6. Surat selesai penelitian
7. Foto pembelajaran BTQ
8. Rapor mata pelajaran Al-Qur'an Hadis
9. Peraturan Daerah Kabupaten Jember No.2 Tahun 2007
10. Denah
11. Biodata penulis

IAIN JEMBER

## Matrik Hasil Penelitian

Judul	Fokus Penelitian	Teori	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
<p>Pembelajaran Baca Tulis Qur'an dalam Menunjang Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018</p>	<p>1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Baca Tulis Qur'an dalam menunjang pemahaman mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember Tahun Ajaran 2017/2018?</p> <p>2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Qur'an dalam menunjang pemahaman mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember Tahun Ajaran 2017/2018?</p> <p>3. Bagaimana evaluasi pembelajaran Baca Tulis Qur'an dalam menunjang pemahaman mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember Tahun Ajaran 2017/2018?</p>	<p>1. Belajar penemuan menurut Jerome S. Bruner "bahwa belajar penemuan sesuai dengan pencarian pengetahuan secara aktif oleh manusia dan dengan sendirinya memberikan hasil yang paling baik, berusaha sendiri untuk mencari pemecahan masalah dan menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna".</p> <p>2. Model perencanaan pembelajaran menurut Gagne dan Briggs</p> <p>3. Evaluasi menurut Suharsimi Arikunto "terbagi menjadi 2, tes formatif dan sumatif."</p> <p>4. Tajwid dan makhorijul huruf oleh KH.M. Basori Alwi Murtadho</p> <p>5. Pembelajaran menulis menurut KH. As'ad Humam dan Sei H. Dt. Tombak Alam</p>	<p>1. Pendekatan Penelitian Menggunakan Penelitian Kualitatif</p> <p>2. Jenis Penelitian Menggunakan Kualitatif Deskriptif (<i>Field Research</i>).</p> <p>3. Teknik Sampling menggunakan <i>Purposive Sampling</i></p> <p>4. Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi</li> <li>• Interview</li> <li>• Dokumentasi</li> </ul> <p>5. Analisa data menggunakan Analisis Miles dan Huberman</p> <p>6. Keabsahan data menggunakan Triangulasi Sumber dan Triangulasi Tehnik</p>	<p>1. Perencanaan pembelajaran BTQ dalam menunjang pemahaman mata pelajaran Al-Qur'an Hadis siswa adalah dengan menyesuaikan target pembelajaran dengan Peraturan Daerah Kabupaten Jember No. 2 Tahun 2007 yaitu siswa harus mampu dengan lancar membaca dan menulis Qur'an dan berpedoman Dirosati yang telah disesuaikan dengan materi Qurdis</p> <p>2. Pelaksanaan pembelajaran BTQ dalam menunjang pemahaman mata pelajaran Qurdis siswa dilakukan setiap hari Senin-Kamis untuk siswa kelas I dan II sesuai jam istirahat dengan alokasi waktu 60 menit. Metode yang digunakan adalah metode personality dan klasikal. Dan terbukti kemampuan siswa berkembang dalam membaca dan menulis Qur'an pada pembelajaran Qurdis.</p>

		<p>6. Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah No 2 Tahun 2008 oleh Kementerian Agama tentang tujuan, ruang lingkup dan penilaian Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah</p>	<p>3. Evaluasi pembelajaran BTQ dalam menunjang pemahaman mata pelajaran Qurdis siswa ada dua macam yaitu menggunakan evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilakukan setiap hari setelah siswa setoran kepada muallim. Adapun evaluasi sumatif dilakukan di akhir semester. Dan terbukti dapat menunjang pemahaman siswa pada mata pelajaran Qurdis dengan meningkatnya hasil belajar yang berupa nilai rapor setelah siswa mengikuti pembelajaran BTQ (Baca Tulis Qur'an).</p>
--	--	--	---

IAIN JEMBER

## PEDOMAN PENELITIAN

### A. Observasi

1. Lokasi atau tempat Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember Desa Wirolegi Kecamatan Sumbersari kabupaten Jember.
2. Aktivitas pembelajaran BTQ (Baca Tulis Qur'an) saat berlangsung
3. Metode dan model pengajaran BTQ (Baca Tulis Qur'an) yang diterapkan

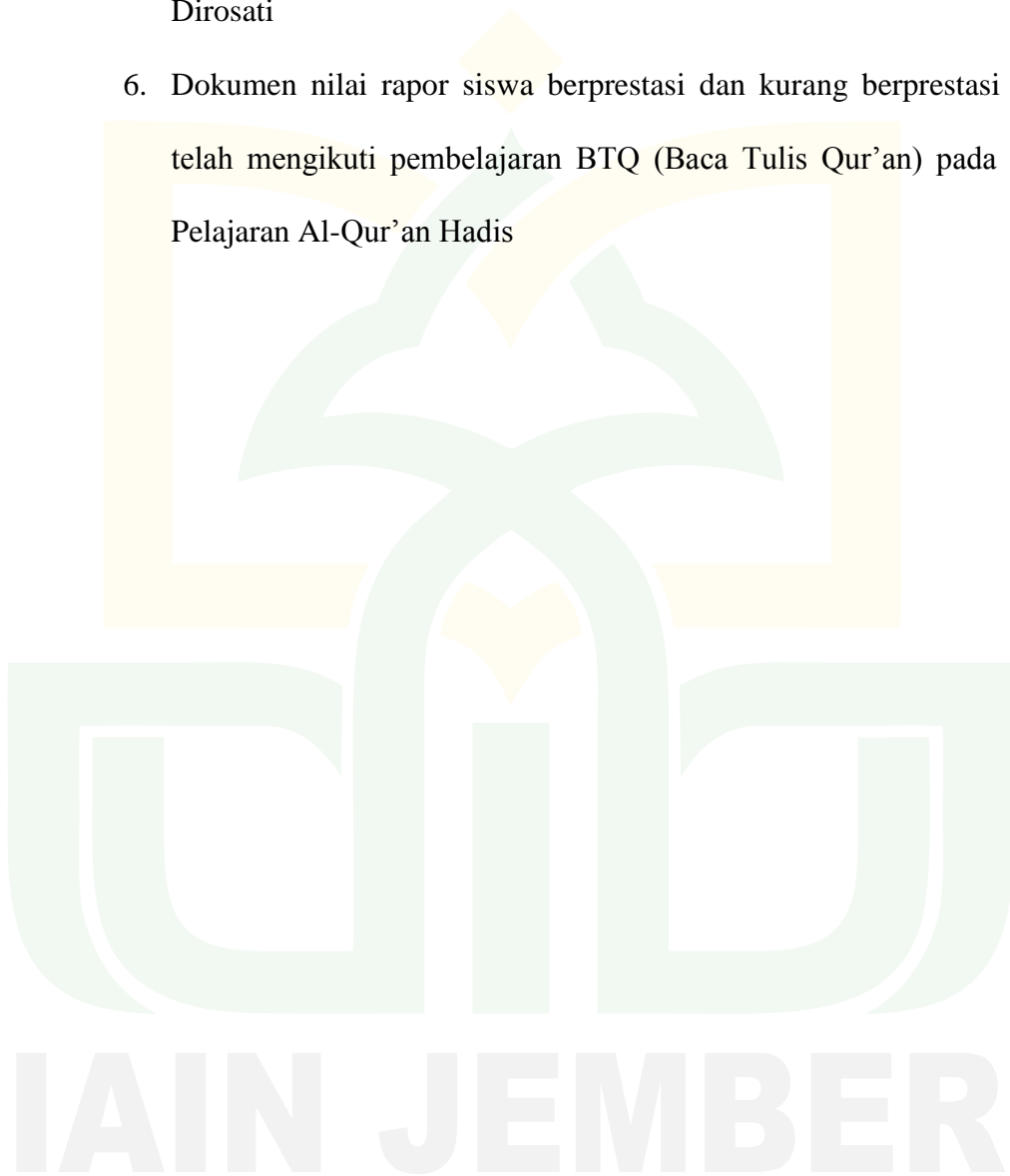
### B. Wawancara

1. Sejarah munculnya pembelajaran BTQ (Baca Tulis Qur'an) untuk siswa kelas I dan II
2. Perencanaan Pembelajaran BTQ (Baca Tulis Qur'an) dalam Menunjang Pemahaman Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018
3. Pelaksanaan Pembelajaran BTQ (Baca Tulis Qur'an) dalam Menunjang Pemahaman Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018
4. Evaluasi Pembelajaran BTQ (Baca Tulis Qur'an) dalam Menunjang Pemahaman Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018

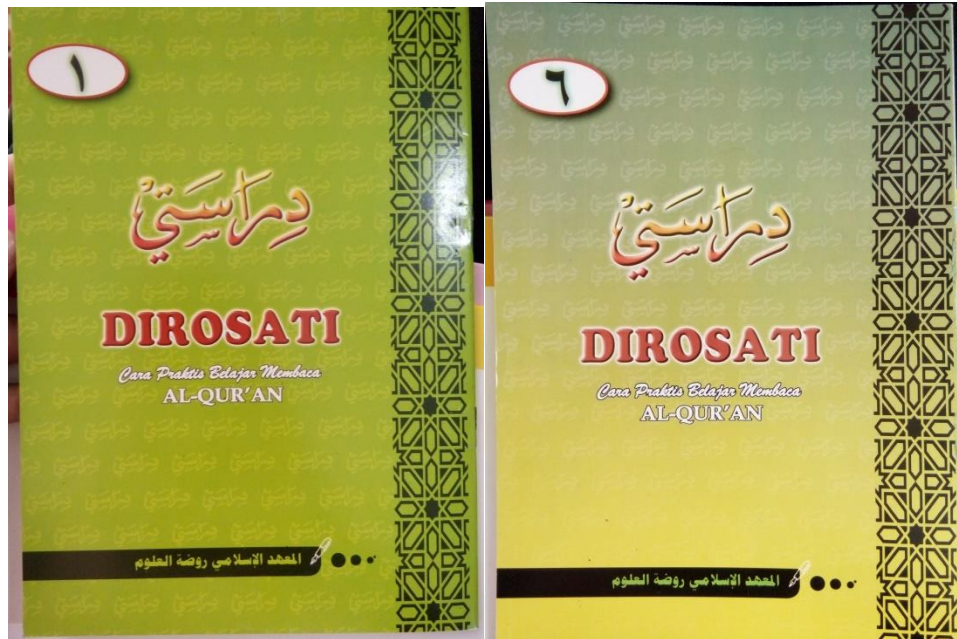
### C. Dokumentasi

1. Profil Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember
2. Struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember
3. Data guru dan siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember

4. Foto kegiatan Pembelajaran BTQ (Baca Tulis Qur'an) saat berlangsung
5. Foto pedoman buku Pembelajaran BTQ (Baca Tulis Qur'an) yaitu Dirosati
6. Dokumen nilai rapor siswa berprestasi dan kurang berprestasi yang telah mengikuti pembelajaran BTQ (Baca Tulis Qur'an) pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis



## DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN



Dokumentasi pedoman Pembelajaran BTQ  
Dirosati jilid 1-6

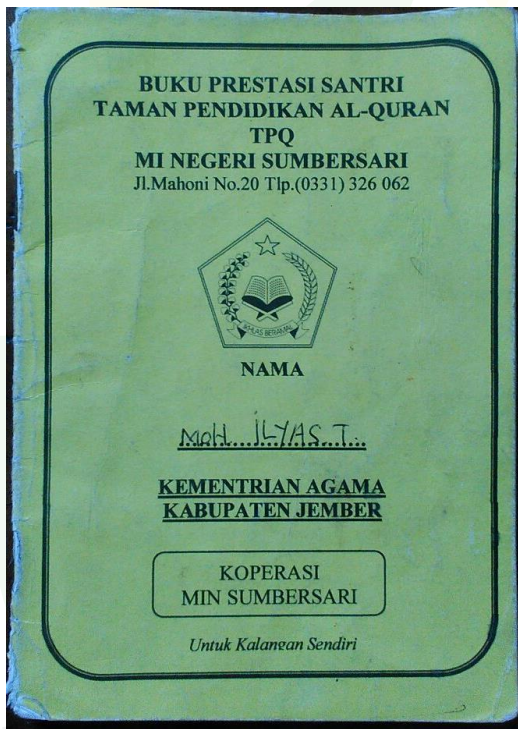


Kegiatan Pembelajaran BTQ  
dengan menerapkan metode klasikal dan *personality*

**JADWAL PELAJARAN  
KELAS IB**

PUKUL	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU
06.45-07.00	UPACARA					
07.00-07.30						
07.30-08.00	TEMATIK	QURDITS	FIQIH	TEMATIK	TEMATIK	PRAMUKA
08.00-08.30	TEMATIK	QURDITS	FIQIH	TEMATIK	TEMATIK	PRAMUKA
08.30-08.45						EKSTRA
08.45-09.15	B. ARAB	TEMATIK	TEMATIK	AQIDAH	TEMATIK	EKSTRA
09.15-09.45	B. ARAB	TEMATIK	TEMATIK	AQIDAH	TEMATIK	B. INGGRES
09.45-10.15	TEMATIK	TEMATIK	TEMATIK	TEMATIK	-	TEMATIK
10.15-10.45	TEMATIK	TEMATIK	TEMATIK	TEMATIK	-	TEMATIK
10.45-11.15						
11.15-11.45						
11.45-12.15						

Alokasi Pembelajaran BTQ (Baca Tulis Qur'an) masuk pada jadwal pelajaran kelas I dan II



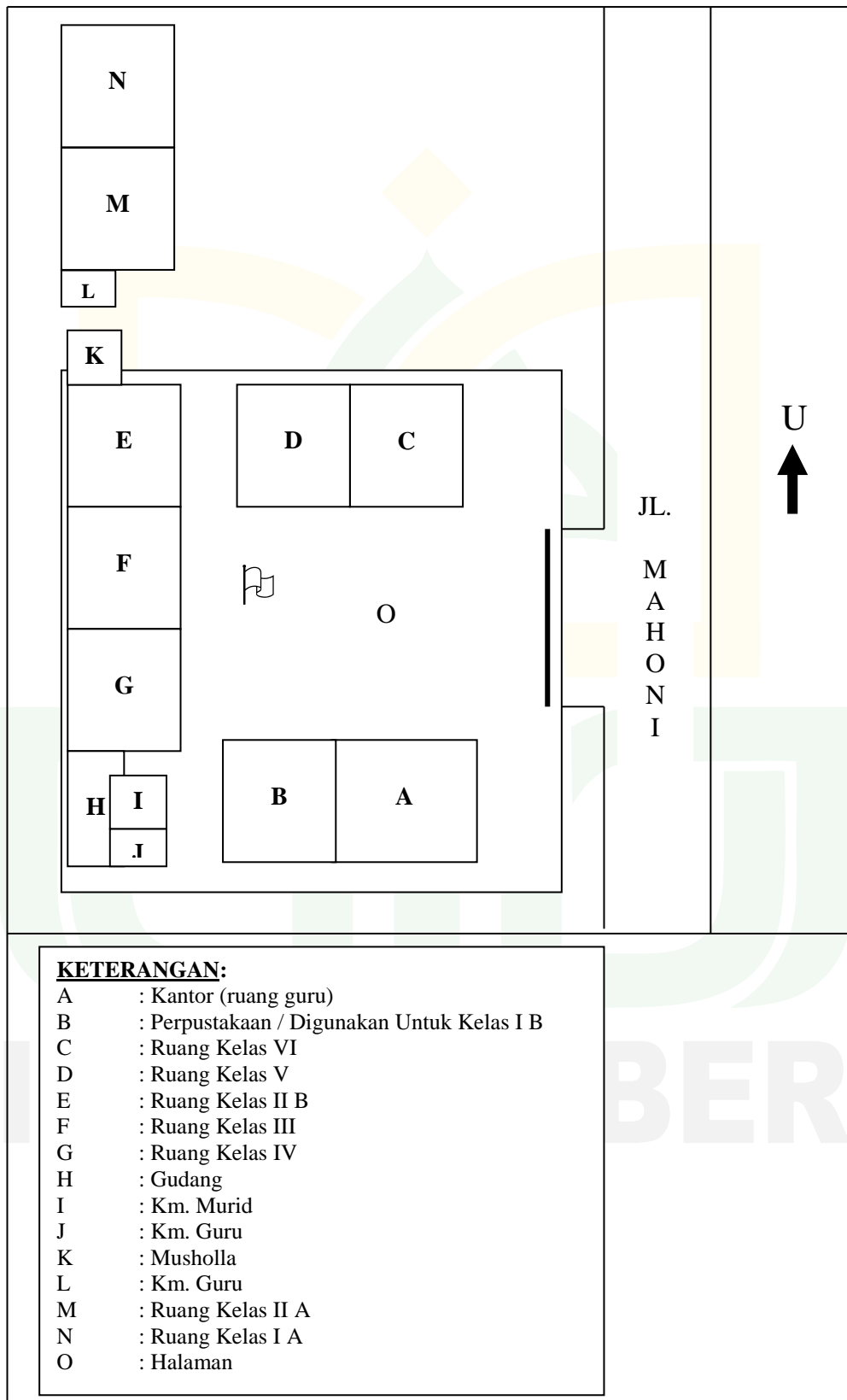
Tgl	jilid surat	Hal ayat	Ustazd	paraf		keterangan
				ustazd	Ortu	
07/03/18	1	28	Ani	U		T
08/03/18	1	30	"	"		T
14/03/18	1	27	"	"		T
19/03/18	1	26	"	"		T
20/03/18	1	27	"	"		T
21/03/18	1	29	"	"		T
22/03/18	1	30	"	"		T
27/03/18	1	27	"	"		T
30/03/18	1	27	"	"		T
02/04/18	1	27	"	"		T
3/4	1	28	B. FIFM			T
4/4	1	20	B. FIFM			T
5/4	1	27	B. FIFM			T
09/04/18	1	26	Ani	U		T

Saran : .....

Buku prestasi harian pembelajaran BTQ (Baca Tulis Qur'an) untuk evaluasi formatif



## DENAH MIN 03 JEMBER



## BIODATA PENULIS



Nama : Alfin Miftakhul Khoir  
NIM : 084 144 032  
Tempat, Tgl Lahir : Lumajang, 11 Oktober  
Alamat : Desa Lempeni,  
Kec.Tempeh Kab.Lumajang  
No. Hp : 0856-0864-9599  
Jurusan/Prodi : FTIK/ PGMI

### Riwayat Pendidikan :

- a. TK Dharma Wanita Lempeni tahun 2001
- b. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lempeni 2002
- c. Madrasah Tsanawiyah Negeri Lumajang tahun 2008
- d. Madrasah Aliyah Negeri Lumajang tahun 2011
- e. IAIN Jember lulus tahun 2018

IAIN JEMBER

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Menurut observasi awal Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember adalah madrasah yang telah menerapkan Kurikulum 2013. Segala perangkat pembelajaran, penilaian maupun pelaksanaan pembelajaran telah disesuaikan dengan aturan kurikulum 2013. Begitupula dengan pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) telah disesuaikan dengan aturan kurikulum 2013. Aspek-aspek yang harus dikuasai siswa adalah meliputi aspek spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Kesulitan yang muncul pada pembelajaran PAI adalah menyeimbangkan seluruh aspek diatas a masuk pada siswa. Salah satu pembelajaran PAI adalah Al-Qur'an Hadis, tujuan pembelajaran ini untuk memberikan kemampuan dasar kepada siswa dalam membaca, menulis, membiasakan, dan menghayati kandungan ayat-ayat Al-Qur'an.<sup>1</sup>

Menurut observasi awal, siswa kelas I dan II masih belum begitu menguasai dalam kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an. Hal ini dibuktikan dengan siswa-siswa yang masih minim pemahamannya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.<sup>2</sup> Aspek-aspek mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah meliputi membaca, menulis, menghafal, dan memahami isi kandungan Al-Qur'an dan Hadis.

---

<sup>1</sup> Kementerian Agama, *Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah No. 2 Tahun 2008*, 17

<sup>2</sup> Observasi, 08 Januari 2018

Aspek-aspek penilaian dalam kurikulum 2013 sangat berperan dalam pengembangan kompetensi dasar yang harus dikembangkan pendidik dalam materi pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Aspek spiritual dan sikap sosial siswa dapat dimunculkan dengan kebiasaan-kebiasaan yang sesuai dengan kompetensi dasar seperti senantiasa bersyukur, mengucapkan salam, berperilaku sopan santun, jujur, tanggung jawab dan lain sebagainya. Sedangkan aspek pengetahuan dapat diraih siswa dengan belajar penuh makna dan aspek yang terakhir adalah aspek keterampilan dengan memberikan latihan-latihan kepada siswa seperti menulis surat-surat pendek, mendemonstrasikan suatu hukum bacaan, menghafal surat-surat pendek dan hadis.

Dari beberapa aspek penilaian pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam proses belajarnya. Jika melihat karakteristik siswa yang berbeda-beda akan mempengaruhi daya serap siswa dalam menerima pengetahuan baru. Siswa dalam kategori kemampuan di atas rata-rata belum tentu semua aspek penilaian Al-Qur'an Hadis dapat dikuasai. Beberapa siswa hanya menguasai membaca dan menulis Qur'an nya, dan lemah pada hafalan surat-surat pendek. Tetapi ada beberapa siswa yang kuat hafalannya tetapi masih lemah dalam membaca dan menulis Qur'an.

Kemampuan yang lebih mudah dikuasai siswa tingkat Madrasah Ibtidaiyah adalah kemampuan menghafal. Persentase siswa usia dini untuk menghafal sesuatu adalah lebih besar dibandingkan dengan orang dewasa.

Dengan kemampuan yang dimiliki siswa usia dini tersebut, pendidik/pengajar mengambil jalan tengah pada siswa yang berkemampuan lemah pada membaca dan menulis Qur'an. dan hasil belajar yang mereka dapatkan tidak hanya condong pada membaca dan menulis Qur'an, tetapi mereka mendapatkan nilai plus dari aspek menghafal surat-surat pendek.

Pada hakikatnya kemampuan yang lebih awal harus siswa kuasai adalah membaca dan menulis Qur'an. karena kedua poin ini sangat akan berpengaruh pada proses belajar siswa pada mata pelajaran PAI lainnya. Oleh karena itu pihak madrasah memberikan solusi dengan menyelenggarakan kegiatan rutin setiap hari Senin-Kamis untuk siswa kelas I dan II. Kegiatan ini adalah pembelajaran Baca Tulis Qur'an dan telah berjalan sejak tahun 2014 dan diharapkan mampu mengangkat kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Qur'an. Selanjutnya dalam penelitian ini, Baca Tulis Qur'an akan peneliti tulis BTQ untuk memudahkan pembaca untuk memahami.

Menurut observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti, maka diselaraskan dengan teori secara umum. Berawal dari hakikat manusia. Manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang paling sempurna. Bukti paling kongkrit yaitu manusia memiliki kemampuan intelegensi dan daya nalar sehingga manusia mampu berfikir, berbuat dan bertindak untuk membuat perubahan dengan maksud pengembangan sebagai manusia yang utuh. kemampuan seperti itulah yang tidak dimiliki oleh makhluk Tuhan

lainnya. Dalam kaitannya dengan perkembangan individu, manusia dapat tumbuh dan berkembang melalui suatu proses alami menuju kedewasaan baik itu bersifat jasmani maupun bersifat rohani. Oleh sebab itu manusia memerlukan pendidikan demi mendapatkan perkembangan yang optimal sebagai manusia.<sup>3</sup>

Disamping itu pendidikan merupakan proses belajar mengajar yang menghasilkan perubahan tingkah laku meliputi bentuk kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Ki Hajar Dewantara tiga tempat anak memperoleh pengalaman pendidikan adalah satuan pendidikan di sekolah, satuan pendidikan di keluarga, dan satuan pendidikan di masyarakat. Yang ketiganya saling berkesinambungan dan saling mempererat satu sama lain. Jadi pendidikan bukan hanya sebuah proses akademik saja, akan tetapi pendidikan bisa diperoleh dari sekolah, keluarga, dan masyarakat. Sebagaimana tercantum dalam UU bahwa:<sup>4</sup>

“pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Maka dari itu, hendaknya pendidikan menyentuh seluruh aspek yang bersinggungan langsung dengan kebutuhan untuk perkembangan individu khususnya pada perkembangan peserta didik. Ada beberapa aspek yang harus terpenuhi semuanya baik itu dalam ilmu agama maupun ilmu umum.

<sup>3</sup> Abd. Muis Thabrani, *Pengantar & Dimensi-dimensi Pendidikan* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 11.

<sup>4</sup> Sekretariat Negara RI, Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Agar mereka dapat hidup dan berkembang sesuai dengan ajaran agama Islam dengan menyeluruh.

Dalam ajaran agama Islam tidak hanya mengajarkan bagaimana beriman kepada Tuhannya yaitu Allah SWT, tetapi banyak sekali ajaran-ajaran didalamnya. Kepercayaan dalam Islam ada 6 cakupan diantaranya: (1) Percaya kepada Allah SWT, (2) Percaya kepada Malaikat-malaikat Allah, (3) Percaya kepada Kitab-kitab Allah, (4) Percaya kepada Nabi dan Rosul, (5) Percaya kepada Hari akhir, (6) Percaya Qodo' dan Qodar.

Agama Islam adalah agama Allah yang memiliki kitab suci Al-Qur'anul Karim. Kitab suci Al-Qur'an ini adalah kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk diajarkan kepada ummatnya yaitu ummat Islam. Kitab suci Al-Qur'an ini adalah sebagai pedoman Umat manusia yang beragama Islam untuk meniti jalan kehidupan di dunia menuju akhirat kelak. Didalamnya terkumpul wahyu ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman, dan pelajaran bagi siapa saja yang mempelajarinya (membacanya), mempercayai serta mengamalkannya.

Definisi Al-Qur'an menjelaskan bahwa Al-Qur'an berasal dari kata Qara'a yang mempunyai arti mengumpulkan dan menghimpun, dan qira'ah berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lain dalam suatu ucapan yang tersusun rapi. Al-Qur'an dikhususkan sebagai nama bagi kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sehingga Al-Qur'an menjadi nama khas kitab itu, sebagai nama dirinya.

Dan secara gabungan kata itu dipakai untuk nama Al-Qur'an secara keseluruhan, begitu juga untuk penamaan ayat-ayatnya. Maka jika kita mendengar orang membaca ayat Al-Qur'an, kita boleh mengatakan bahwa ia sedang membaca Al-Qur'an.<sup>5</sup>

Salah satu langkah untuk meraih petunjuk Allah SWT adalah dengan mempelajari kitab suci Al-Qur'an yaitu dengan bertadarus secara kontinyu (istiqomah) dan mengajarkan kepada siapa saja. Hadis Rosulullah yang diriwayatkan oleh Bukhari yang berbunyi:

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ, حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ : أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ, سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ, عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ, عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. (رواه البخارى)

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Hajjaj bin Minhal, telah menceritakan kepada kami Syu’ban dia berkata : telah memberikan kepadaku “Alqomah bin Martsad, saya mendengar yang menyatakan Sa’da bin Ubaidah, dari Abi “Abdirrohman Sulamiy, dari Utsman RA dari Nabi SAW beliau bersabda: Yang terbaik diantara kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur’an dan kemudian mengajarkannya”. (HR. Bukhori)<sup>6</sup>

<sup>5</sup> Manna Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu Qur'an* (Bogor:Pustaka Litera Antar Nusa,2013), 15-16

<sup>6</sup> Maktabah Syamilah Kitab Shohih Bukhori No. 5027 Bab Keutamaan mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya Hal 192 Juz 6



Sesuai dengan hadis Rasulullah di atas telah disampaikan bahwa telah diperintahkan kepada semua umat muslim untuk mempelajari Al-Qur'an lebih-lebih mengajarkannya. Selama ini tadarus Al-Qur'an banyak disalahartikan hanya sebatas membaca Al-Qur'an dan ada yang menyimak. Bukan itu saja yang dimaksud dalam penjelasan tadarus yang sesungguhnya, tetapi tadarus merupakan kegiatan yang harus dikelola lebih profesional sehingga tidak sebatas membaca teks AL-Qur'an saja, namun juga mampu memahami kandungannya dan menjadi pelopor lahirnya generasi Qur'ani.<sup>7</sup>

Tadarus Al-Qur'an juga harus dilakukan dengan baik dan benar. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً...

Artinya: “Atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.” (QS. Al-Muzammil :4)<sup>8</sup>

Tadarus Al-Qur'an atau kegiatan membaca Al Qur'an merupakan bentuk peribadatan yang diyakini dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT, dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan yang berimplikasi pada sikap dan perilaku positif, serta mengontrol diri, dapat tenang, lisan terjaga, dan istiqomah dalam beribadah. Tadarus Al-Qur'an disamping sebagai wujud peribadatan, meningkatkan keimanan dan kecintaan pada Al-Qur'an juga dapat menumbuhkan sikap positif diatas, sebab itu melalui

<sup>7</sup> Irfan Supandi, *Bacalah Al-Qur'an! Agar Keluarga selalu dilindungi Allah* (Jakarta:Kultum Media,2011), 5.

<sup>8</sup> Al-Qur'an, 73:4

tadarus Al-Qur'an peserta didik dapat menumbuhkan sikap-sikap luhur sehingga dapat berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajarnya.<sup>9</sup>

Bagi umat islam yakin membaca Al-Qur'an saja sudah termasuk amal ibadah yang sangat mulia dan mendapat pahala, sebab yang dibacanya itu adalah kitab suci. Al-Qur'an adalah bacaan yang paling baik bagi orang Islam, baik dikala suka maupun duka, dikala gembira atau sedih. Bahkan membaca Al-Qur'an saja sudah termasuk ibadah.

Menurut observasi awal, di sekolah yang dipilih peneliti telah menerapkan sebuah kegiatan yang menekankan pada pengembangan siswa dalam membaca dan menulis AL-Qur'an. Salah satu tujuan kegiatan ini merupakan untuk menunjang pemahaman siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Kegiatan ini biasa disebut dengan TPQ, yang diperuntukkan bagi siswa kelas rendah yaitu kelas I dan II. Yang membuat peneliti tertarik dengan kegiatan ini adalah dari pengajarnya. Pengajar TPQ ini bukan dari guru-guru yang terdapat di Madrasah ini, tetapi mendatangkan dari luar yang memang sudah ahli dalam bidangnya.<sup>10</sup>

Setiap pembelajaran yang berhasil mencapai tujuan yang diharapkan adalah dengan adanya perencanaan yang matang, yang disesuaikan dengan kebutuhan siswanya. Mengetahui letak kelemahan dan kekurangan suatu pembelajaran yang akan menjadi tolak ukur dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran.

---

<sup>9</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 120

<sup>10</sup> Observasi, 08 Januari 2018.

Perencanaan pembelajaran merupakan seperangkat rencana yang telah disusun untuk dijadikan pedoman dalam pembelajaran. Sedangkan perencanaan pembelajaran BTQ yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember adalah dengan menyusun semua hal-hal yang dibutuhkan sebelum pembelajaran. Pedoman pembelajaran yang akan berpengaruh pada proses belajar dan perkembangan pengetahuan siswa. Sesuai standar ketercapaian siswa, muallim atau pengajar yang berperan aktif dalam pembelajaran BTQ. Materi-materi dalam pembelajaran BTQ telah disesuaikan dengan materi-materi yang terdapat pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis guna untuk menunjang pemahaman mereka pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan usaha merealisasikan perencanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Tolak ukur dalam perencanaan pembelajaran yang telah disusun dengan mudah dan tepat sasaran adalah pada pelaksanaan pembelajaran. Makna pelaksanaan pembelajaran bukan hanya merealisasikan perencanaan, tetapi kondisi siswa dalam proses pembelajaran juga semestinya diperhatikan oleh muallim. Metode dan media pembelajaran dapat membantu muallim dalam pengkondisian kelas. Dua hal pokok yang harus disampaikan oleh muallim dalam pembelajaran BTQ adalah memberikan pembelajaran membaca dan menulis Qur'an dalam satu alokasi waktu dan para siswa diharapkan menguasai dua hal tersebut.

Evaluasi pembelajaran merupakan tahap akhir dari pembelajaran. Evaluasi dijadikan sebagai tolak ukur berhasil atau tidaknya proses pembelajaran. Evaluasi pembelajaran BTQ di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember dilakukan secara bertahap. Penilaian dilakukan setiap hari, tujuannya agar lebih memudahkan muallim untuk mengetahui perkembangan para siswa. Yang nantinya akan dikomunikasikan kepada wali murid.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember adalah madrasah yang tidak hanya memprioritaskan pengetahuan akademik siswanya, penekanan pada pengetahuan agamis sangat diperhatikan. Dan beberapa kemampuan dasar yang wajib dimiliki siswa seperti membaca dan menulis Al-Qur'an telah diwadahi untuk dikembangkan melalui pembelajaran BTQ. Kegiatan pembelajaran BTQ muncul dengan alasan bahwa materi yang disampaikan pada salah satu mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) yaitu mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dapat dipahami dengan mudah oleh siswa jika siswa mampu membaca dan menulis Al-Qur'an. Dari pola pikir seperti ini, madrasah menerapkan pembelajaran BTQ (BTQ ) untuk para siswa. Jadi, perkembangan pengetahuan siswa lebih sempurna dan seimbang antara pengetahuan umum dan agama. Hal ini yang mendorong peneliti untuk meneliti **“Pembelajaran Baca Tulis Qur'an dalam Menunjang Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018”**

## **B. Fokus Penelitian**

Untuk lebih mudah melakukan penelitian ini, maka peneliti merumuskan beberapa fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Baca Tulis Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Qur'an dalam menunjang pemahaman siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran Baca Tulis Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran Baca Tulis Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Qur'an dalam menunjang pemahaman siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran Baca Tulis Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018

#### **D. Manfaat Penelitian**

Disamping tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian sebagaimana tersebut diatas. Maka ditentukan pula dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat positif diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan sumbangsih ilmiah bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan Pembelajaran BTQ dalam Menunjang Pemahaman siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan atau kemampuan tentang pentingnya peranan Pembelajaran BTQ dalam menunjang Pemahaman siswa pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

- b. Bagi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember

Penelitian ini bermanfaat bagi Madrasah sebagai pedoman bagi kepala sekolah dan guru untuk lebih memahami peranan Pembelajaran BTQ dalam menunjang Pemahaman siswa pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

c. Bagi IAIN Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan koleksi dan referensi agar dapat digunakan sebagai sumber belajar dan bacaan untuk mahasiswa lain menambah wawasan tentang pentingnya Pembelajaran BTQ dalam menunjang pemahaman siswa pada pembelajaran tertentu.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai tambahan wawasan pengetahuan tentang Pembelajaran BTQ dalam menunjang Pemahaman siswa pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018, sehingga pembaca tertarik untuk meneliti lebih lanjut.

### **E. Definisi Istilah**

Agar pembahasan lebih jelas serta untuk menghindari kesalahpahaman penafsiran yang menyebabkan kerancuan makna perlu dicantumkan penjelasan istilah dari proposal penelitian skripsi yang berjudul “Pembelajaran Baca Tulis Qur'an dalam Menunjang Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018”

Adapun definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran BTQ

a. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu cara atau proses yang dilakukan seseorang secara terorganisir untuk memperoleh sesuatu. Cara dan proses yang dilakukan adalah unsur dari belajar, yaitu dapat memberikan sesuatu yang baru atau pengetahuan baru.

#### b. Baca Tulis Qur'an

BTQ merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh anak usia dini khususnya siswa kelas rendah di Madrasah Ibtidaiyah. Membaca Al-Qur'an adalah langkah pertama untuk siswa dalam tahap mempelajari Al-Qur'an, sedangkan menulis Al-Qur'an merupakan penunjang kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Pembelajaran BTQ merupakan suatu cara atau proses yang dilakukan oleh siswa untuk menambah pengetahuan dan mengembangkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an.

### 2. Pemahaman Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

#### a. Pemahaman

Pemahaman merupakan proses atau cara seseorang dalam memahami atau mengerti sesuatu. Mengetahui akan sesuatu adalah tahap pertama untuk menuju pemahaman. Setelah seseorang benar-benar mengetahui maka akan berlanjut pada tahap selanjutnya yaitu memahami. Dalam



pembelajaran, makna pemahaman ini diketahui dengan hasil belajar siswa atau nilai yang diperoleh siswa.

b. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis merupakan salah satu mata pelajaran yang masuk pada lingkup pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam). Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis adalah pembelajaran tentang bagaimana siswa membaca, menulis, menghafal, dan memahami isi kandungan dari ayat Al-Qur'an dan Hadis.

Pemahaman Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis adalah proses atau cara siswa memahami materi-materi Al-Qur'an hadis yang akhirnya di buktikan dengan hasil belajar yang berupa nilai.

Jadi, yang dimaksud Pembelajaran BTQ dalam menunjang pemahaman mata pelajaran Al-Qur'an Hadis siswa adalah suatu cara atau proses secara terorganisir dalam pembelajaran BTQ yang diterapkan oleh Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember dalam rangka menambah pengetahuan dan mengembangkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa. Seperangkat pembelajaran BTQ yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang telah disusun sedemikian rupa untuk tujuan yang diharapkan. Dari tujuan pembelajaran BTQ yang diharapkan akan dapat mempermudah siswa memahami materi-materi Al-Qur'an Hadis yang nantinya akan menunjang hasil belajar siswa.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini berawal dari bab pertama yang memaparkan hal yang mendasar dalam penelitian ini. Bab pertama berisikan alasan peneliti dalam mengangkat judul penelitian yang dituangkan dalam latar belakang. Selanjutnya dilanjutkan dengan fokus penelitian beserta tujuannya. Poin akhir dalam bab pertama adalah manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Dalam bab selanjutnya, bab dua memaparkan kajian kepustakaan yang berisikan penelitian terdahulu dan kajian teori. Pada penelitian terdahulu berfungsi untuk dapat melihat sejauh mana orisinalitas penelitian. Dan kajian teori dijadikan sebagai perspektif dalam penelitian. Bab tiga menyampaikan metode penelitian yang digunakan peneliti. Metode penelitian ini meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab selanjutnya merupakan penyajian data dan analisis yang meliputi gambaran dan obyek penelitian, penyajian data dan analisis, dan pembahasan temuan berisikan uraian peneliti dalam mengkomunikasikan antara data yang diperoleh dengan teori yang digunakan. Bab terakhir dalam penelitian ini adalah kesimpulan dan saran. Semua hasil penelitian disampaikan pada kesimpulan.

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan perbedaan penelitian yang hendak dilakukan. Dalam hal ini peneliti mencantumkan hasil penelitian terdahulu yang ditulis oleh:

1. Rodatul Inayah, Skripsi (2016) dengan judul Implementasi Pembelajaran Holy Qur'an Berbasis IT dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa di SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Jember Tahun Pelajaran 2016/2017. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif, dalam menentukan sumber data menggunakan *purposive sampling*. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus adalah bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran Holy Qur'an berbasis IT dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Qur'an siswa. Analisis data menggunakan analisis data kualitatif deskriptif dengan langkah-langkah; Reduksi data, penyajian data, dan

penarikan kesimpulan/verifikasi. Untuk keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.<sup>11</sup>

2. Munawaroh, Skripsi (2011) dengan judul Urgensi Pembelajaran Tajwid dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Siswa Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Kaliwining Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2010/2011. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, dalam penentuan sample menggunakan Teknik *Purposive Sampling*. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah bagaimana materi, metode, dan media pembelajaran tajwid dalam meningkatkan kemampuan baca tulis mata pelajaran Al-Qur'an Hadis siswa kelas III di MI Kaliwining Tahun Pelajaran 2010/2011. Sedangkan keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber.<sup>12</sup>

3. Harnen Djulijanto, Skripsi (2011) dengan judul Strategi Pembelajaran Baca Tulis Qur'an Bagi Siswa MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon Kecamatan Ajibarang. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Dalam teknik pengumpulan data peneliti menggunakan metode interview, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Sedangkan yang menjadi fokus penelitian adalah bagaimana strategi yang digunakan

<sup>11</sup> Rodatul Inayah, "Implementasi Pembelajaran Holy Qur'an Berbasis IT dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa di SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Jember Tahun Pelajaran 2016/2017", (Skripsi, IAIN Jember, Jember, 2016)

<sup>12</sup> Munawaroh, "Urgensi Pembelajaran Tajwid dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Siswa Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Kaliwining Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2010/2011", (Skripsi, IAIN Jember, Jember, 2011)

oleh guru dalam melakukan proses pembelajaran baca tulis Qur'an bagi siswa MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon.<sup>13</sup>

Lebih jelasnya peneliti tulis dalam sebuah tabel dibawah ini:

Tabel 1.1  
Persamaan dan perbedan penelitian

No	Judul/ Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1.	Implementasi Pembelajaran Holy Qur'an Berbasis IT dalam meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa di SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 Peneliti : Rodatul Inayah	Sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dan membahas tentang Baca Tulis Al-Qur'an pada siswa.	Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, penelitian terdahulu lebih fokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran holy Qur'an, maka penelitian sekarang fokus pada pembelajaran BTQ mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.
2.	Urgensi Pembelajaran Tajwid dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Siswa Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Kaliwining Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2010/2011 Peneliti : Munawaroh	Sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif	Fokus penelitian ini adalah materi, metode, dan media pembelajaran tajwid dalam meningkatkan kemampuan baca tulis mata pelajaran Al-Qur'an Hadis siswa kelas III di MI Kaliwining Tahun Pelajaran 2010/2011. Sedangkan penelitian sekarang lebih kepada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran BTQ.

<sup>13</sup> Harnen Djulijanto, "Strategi Pembelajaran Baca Tulis Qur'an Bagi Siswa MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon Kecamatan Ajibarang", (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2011)

1	2	3	4
3.	Strategi Pembelajaran Baca Tulis Qur'an Bagi Siswa MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon Kecamatan Ajibarang Peneliti : Harnen Djulijanto	Sama-sama menggunakan jenis pendekatan penelitian <i>Field Research</i> .	Penelitian ini hanya fokus kepada strategi pembelajaran BTQ

## B. Kajian Teori

### 1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, secara etimologis belajar memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu. Usaha untuk mencapai kepandaian atau ilmu merupakan usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya mendapa ilmu atau kepandaian yang belum dipunyai sebelumnya. Sehingga dengan belajar manusia menjadi tahu, memahami, mengerti, dapat melaksanakan dan memiliki tentang sesuatu.<sup>14</sup>

Sedangkan pembelajaran berasal dari kata “belajar” yang bermakna proses, pembentukan tingkah laku secara terorganisir.<sup>15</sup> Beberapa tokoh ilmuan barat juga mengemukakan pendapatnya mengenai belajar. Jerome S. Bruner adalah seorang ahli psikologi

<sup>14</sup> Baharuddin, *Teori belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 13

<sup>15</sup> Mahfodz Shalahuddin, *Pengantar Psikologi Pendidikan* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1990), 28

perkembangan dan psikologi belajar kognitif. Penelitiannya meliputi persepsi manusia, motivasi, belajar, dan berfikir. Dalam mempelajari manusia, ia menganggap manusia sebagai pemroses, pemikir, dan pencipta informasi. Salah satu instruksional kognitif yang sangat berpengaruh ialah model Jerome S. Bruner yang dikenal dengan nama belajar penemuan. Bruner menganggap bahwa belajar penemuan sesuai dengan pencarian pengetahuan secara aktif oleh manusia dan dengan sendirinya memberikan hasil yang paling baik. Berusaha sendiri untuk mencari pemecahan masalah serta pengetahuan yang menyertainya, menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna. Belajar bermakna dengan arti seperti diberikan di atas merupakan satu-satunya macam belajar yang mendapat perhatian Bruner. Menurut Bruner tujuan belajar adalah untuk memperoleh pengetahuan dengan suatu cara yang dapat melatih kemampuan intelektual para siswa serta merangsang keingintahuan mereka dan memotivasi kemampuan mereka.<sup>16</sup>

Teori mengenai belajar bukan hanya dicetuskan oleh ilmuwan-ilmuan barat, tetapi tokoh Islam pun ikut serta memberi sumbangsih berupa pemikiran-pemikiran yang dihasilkan dari ijtihad mereka. Banyak tokoh Islam yang memiliki kepedulian dan menyumbangkan pemikirannya tentang aktivitas belajar, diantaranya adalah Al-

---

<sup>16</sup> Ratna Wilis Dahar, *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Erlangga, 2006), 79.

Ghozali, tokoh ini banyak mewarnai pendidikan masyarakat Islam di Indonesia terutama pendidikan di kalangan pesantren.

Al-Ghozali merupakan salah satu filosof yang mempunyai perhatian besar terhadap konsep pendidikan menurut Islam. Menurut Al-Ghozali, proses belajar yang dilakukan seseorang adalah usaha seseorang untuk mencari ilmu, karena belajar itu sendiri tidak akan terlepas dari ilmu yang akan dipelajarinya. Al-Ghozali berpendapat, ilmu yang dipelajari dapat dipandang dari dua segi, yaitu ilmu sebagai proses dan ilmu sebagai objek. Ilmu sebagai proses dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: (1) Ilmu hissiyah adalah ilmu yang didapatkan melalui pengindraan (alat indra), seperti orang yang belajar melalui pendengarannya, penglihatannya, dan penciumannya. (2) Ilmu aqliyah adalah ilmu yang diperoleh melalui kegiatan berfikir, seperti masalah teoritis yang berhubungan dengan hal-hal yang abstrak. (3) ilmu ladunni adalah ilmu yang diperoleh langsung dari Allah tanpa melalui proses pengindraan atau berfikir, melainkan melalui hati dalam bentuk ilham. Selanjutnya ada beberapa pembagian pula terhadap ilmu sebagai objek yaitu pertama, ilmu pengetahuan yang tercela secara mutlak, baik sedikit maupun banyak, seperti sihir. Kedua, ilmu pengetahuan yang terpuji, baik sedikit maupun banyak. Dan ketiga, ilmu pengetahuan yang dalam kadar tertentu terpuji, tetapi bila mendalaminya tercela, seperti ilmu ketuhanan, cabang ilmu filsafat.



Bila ilmu-ilmu tersebut diperdalam akan menimbulkan kekufuran dan ingkar.<sup>17</sup>

Dari uraian belajar dan pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa belajar sangat berperan penting terhadap pengetahuan manusia. Karena belajar merupakan aktivitas yang dilakukan oleh orang untuk memperoleh pengetahuan baru dengan cara yang berbeda-beda. Setiap manusia mempunyai cara tersendiri dalam memperoleh pengetahuan baru, dan secara tidak langsung manusia melakukan aktivitas ini setiap saat. Baik itu diperoleh dari pendengaran, penglihatan maupun penciumannya. Dengan belajar akan membawa manusia pada ketercapaian atau perwujudan keinginannya, yang biasa disebut dengan kepandaian.

Dalam pembelajaran terdapat istilah perencanaan pembelajaran. Peran perencanaan pembelajaran adalah sangat berpengaruh pada semua yang berkaitan dan berkesinambungan dengan pembelajaran. Selaras dengan fokus penelitian yang dipilih oleh peneliti yaitu mengenai perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran pada kegiatan BTQ (Baca Tulis Qur'an). tiga fokus penelitian muncul karena betapa pentingnya peran tiga aspek ini dalam berhasilnya pembelajaran.

Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

---

<sup>17</sup> Baharuddin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*...42-43.

Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.<sup>18</sup> Dalam proses membuat perencanaan pembelajaran hal yang harus ditentukan terlebih dahulu adalah kompetensi yang akan dicapai. Yang dijadikan sebagai tujuan pembelajaran dan standar hasil belajar siswa.

Model perencanaan pembelajaran menurut Gagne dan Brigs. Tahap awal dalam perencanaan pembelajaran dilakukan dengan merumuskan tujuan yang ingin dicapai. Dari tujuan yang ingin dicapai tersebut kemudian dilakukan analisis materi belajar yang akan disajikan dalam proses pembelajaran. Tahap selanjutnya adalah mengelompokkan materi belajar dengan mendasarkan pada ketepatan waktu penyajian. Dari materi belajar tersebut kemudian dipilih metode dan media yang sesuai. Tahap berikutnya adalah melakukan sintesis terhadap berbagai komponen pembelajaran, hasil dari komponen pembelajaran tersebut kemudian dilakukan evaluasi. Hasil evaluasi kemudian dijadikan dasar dalam pemberian umpan balik.<sup>19</sup>

Dalam ruang lingkup yang lebih luas, model pengembangan perencanaan pembelajaran dikemukakan oleh Brigs. Menurutnya memulai perencanaan pembelajaran dilakukan dengan mengidentifikasi kebutuhan kemudian menjabarkan dalam garis besar

---

<sup>18</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 15.

<sup>19</sup> Sugeng Listyo Prabowo, *Perencanaan Pembelajaran* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 10.

kurikulum, kemudian dirumuskan tujuan. Agar tujuan yang direncanakan dapat tercapai, perlu dilakukan analisis tujuan. Setelah memperoleh hasil analisis tujuan, perlu dikembangkan evaluasi hasil belajar.

Langkah-langkah yang harus dilakukan oleh pendidik sebagai perancang kegiatan instruksional sesuai dengan pendapat dari Gagne dan Brigs adalah melaksanakan pemilihan media, merencanakan kegiatan belajar mengajar, melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan melakukan evaluasi. Berkaitan dengan evaluasi tersebut, pendidik melakukan pemantauan pelaksanaan, ujicoba dan revisi soal serta melakukan evaluasi sumatif.<sup>20</sup>

Dalam pengertian secara khusus terhadap evaluasi pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Keputusan yang dimaksud adalah keputusan tentang peserta didik, seperti nilai yang akan diberikan atau juga keputusan tentang kenaikan kelas dan kelulusan.<sup>21</sup>

Menurut Suharsimi Arikunto evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, dan informasi tersebut selanjutnyadigunakan untuk menentukan alternative yang

---

<sup>20</sup> Sugeng Listyo Prabowo, *Perencanaan Pembelajaran...*, 10.

<sup>21</sup> Zainal arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 4.

tepat dalam mengambil keputusan.<sup>22</sup> Jadi dapat dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan suatu proses untuk mengumpulkan informasi yang berkesinambungan dalam kegiatan belajar mengajar.

a. Tes Formatif

Merupakan salah satu bentuk jenis tes yang diberikan kepada siswa setelah mereka menyelesaikan satu/dua unit pembelajaran. Tes formatif tidak dimaksudkan untuk memberikan nilai kepada siswa. Hasil tes formatif terutama digunakan untuk melihat efektifitas proses pembelajaran.<sup>23</sup>

Adapun menurut Arikunto tes formatif yaitu berasal dari kata “form” yang merupakan dasar dari istilah “formatif” maka evaluasi formatif adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa telah terbentuk setelah mengikuti suatu program tertentu. Dalam kedudukannya seperti ini tes formatif dapat juga dipandang sebagai tes diagnostik pada akhir pelajaran. Tes ini merupakan post-test atau tes akhir proses.<sup>24</sup>

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa tes formatif atau evaluasi formatif dilaksanakan pada akhir pembelajaran untuk mengukur seberapa jauh kemampuan siswa.

---

<sup>22</sup> Wayan Nurkananda & Sunartana, *Evaluasi pendidikan* (Surabaya, Usaha Nasional, 1983), 24

<sup>23</sup> Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*, (STAIN Jember Press), 244

<sup>24</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 36.

## b. Tes Sumatif

Tes sumatif merupakan tes yang dilakukan pada akhir program, fungsinya sebagai bahan pertimbangan dalam penetapan posisi peserta didik, misalnya lulus atau tidak lulus, atau sukses tidak sukses.<sup>25</sup>

Suharsimi Arikunto memaparkan bahwa tes sumatif adalah tes atau evaluasi yang dilakukan setelah berakhirnya pemberian sekelompok program atau sebuah program yang lebih besar. Dalam pengalaman di sekolah, tes formatif dapat disamakan dengan tes ulangan harian, sedangkan tes sumatif disamakan dengan ulangan umum yang biasanya dilaksanakan tiap akhir semester.<sup>26</sup>

## 2. Pembelajaran membaca Al-Qur'an

### a. Metode membaca Qur'an

Membaca dalam bahasa Indonesia berasal dari kata dasar “baca” yang secara sederhana dapat diartikan sebagai ucapan lafadz bahasa lisan menurut aturan-aturan tertentu. Pendapat lain mengatakan bahwa membaca merupakan suatu metode yang kita gunakan untuk berkomunikasi dengan diri kita sendiri dan kadang-kadang dengan orang lain yaitu mengkomunikasikan

<sup>25</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, ... 255.

<sup>26</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, ... 36.

makna yang terkandung atau tersirat pada lambang-lambang tertulis.<sup>27</sup>

Sedangkan beberapa penulis beranggapan bahwa membaca adalah suatu kemampuan untuk melihat lambang-lambang tertulis serta mengubah lambang-lambang tertulis tersebut melalui suatu metode pengajaran membaca menuju membaca lisan.

Jadi dapat dipahami bahwa membaca merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang dalam keterampilan berbahasa, dan dengan metode berbeda-beda tiap individu dalam memahami dan menelaah isi dari apa yang telah dibaca sehingga menjadi bahasa yang diucapkan oleh lisannya. Dan memiliki aturan tertentu dalam pengucapan serangkaian huruf yang akan diucapkan, tidak serta merta. Karena membaca juga merupakan salah satu bentuk komunikasi diri sendiri maupun kepada orang lain.

Membaca Al-Qur'an merupakan kemampuan yang harus dikuasai oleh setiap individu muslim. Dalam membaca Al-Qur'an ada beberapa poin yang harus diperhatikan seperti halnya makharijul huruf, sifat-sifat huruf dan lain-lain. Orang yang membaca Al-Qur'an disebut Qori'. Didalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an itu terdapat tata caranya (ukuran lambat dan cepat dalam membaca ayat Al-Qur'an) yang disahkan oleh Rasulullah

---

<sup>27</sup> Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: ANGKASA, 1979), 8

SAW., begitu juga yang diberlakukan dikalangan para ahlu Qurro' wal Ada' ada empat yaitu:<sup>28</sup>

- 1) Tahqiq (تحقيق): Membaca Al-Qur'an dengan menempatkan hak-hak huruf yang sesungguhnya. Yaitu menempatkan makhorijul huruf, sifat-sifat huruf, dan hukum-hukum bacaan yang telah ditentukan oleh ulama Ahlu Qurro'. Metode ini baik untuk kalangan muftadiin (pemula).
- 2) Tartil (ترتيل): Membaca AL-Qur'an dengan pelan-pelan dan tanpa tergesa-gesa dengan memperhatikan makhorijul huruf, sifat-sifat huruf, dan hukum-hukum bacaan, sehingga suara bacaan menjadi jelas. Seperti bacaan Mahmud Al-Qushairi. Bacaan tartil belum tentu tahqiq akan tetapi tahqiq sudah pasti tartil
- 3) Tadwir (تدوير): Membaca Al-Qur'an antara bacaan yang cepat dengan bacaan yang pelan (sedang)
- 4) Hadr (حدر): Membaca Al-Qur'an dengan sangat cepat, sehingga seakan-akan tidak jelas dalam suaranya.

Dalam beberapa tata cara diatas, masing-masing menggunakan kaidah-kaidah tajwid yang berlaku, sehingga

<sup>28</sup> Hariri Sholeh, dkk, *Panduan Ilmu Tajwid-Penuntun Cara Membaca Al-Qur'an dengan Baik dan Benar* (Jombang:Unit Tahfidh Madrasatul Qur'an Tebuireng,2013), 3

kesempurnaan bacaan masih tetap dan utuh. Sedangkan cara membaca yang terbaik adalah dengan metode kedua yaitu tartil.<sup>29</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam membaca Al-Qur'an tidak hanya sekedar membaca. Namun, terdapat tata cara yang dianjurkan untuk diketahui sebelum membaca Al-Qur'an. Penjelasan mengenai metode membaca Al-Qur'an dapat memberikan gambaran bagaimana membaca Al-Qur'an dan hal-hal yang sepatutnya diperhatikan sebelum membaca Al-Qur'an.

#### **b. Makhorijul huruf**

Makhorijul huruf merupakan tempat keluarnya huruf. Menurut Asy-Syeikh ibnul Jazary, makhorijul huruf itu ada 17. Kemudian diringkas menjadi 5 makhroj, yaitu:<sup>30</sup>

- 1) الجوف : Lobang tenggorokan dan mulut
- 2) الحلق : Tenggorokan
- 3) اللسان : Lidah
- 4) الشفتان : Kedua bibir
- 5) الخيشوم : Pangkal hidung

<sup>29</sup> Hariri Sholeh,dkk, *Panduan Ilmu Tajwid-Penuntun Cara Membaca Al-Qur'an...*, 3.

<sup>30</sup> KH. M. Basori Alwi Murtadho, *Pokok-Pokok Ilmu Tajwid* (Malang:CV. Rahmatika,2009) ,4



Dari kelima ringkasan diatas, dapat dijelaskan sebagaimana 17 pembagian sebagai berikut, diantaranya:

1) Lobang mulut dan tenggorokan adalah tempat keluar huruf mad (huruf panjang), yaitu : آ - إى - أو

2) Tenggorokan bawah adalah tempat keluar huruf ء - ه

3) Tenggorokan tengah adalah tempat keluarnya huruf ع - ح

4) Tenggorokan atas adalah tempat keluarnya غ - خ

5) Pangkal lidah dekat anak lidah dengan langit-langit yang lurus di atasnya adalah tempat keluarnya ق

6) Pangkal lidah dengan langit-langit yang lurus di atasnya, agak keluar sedikit dari makhroj Qof adalah tempat keluar huruf ك

7) Lidah bagian tengah dengan langit-langit yang lurus di atasnya adalah tempat keluar ج - ش - ي

8) Salah satu tepi lidah dengan geraham atas adalah tempat keluar ض

Menggunakan tepi lidah sebelah kiri adalah mudah.

Menggunakan tepi lidah sebelah kanan agak sukar.

Menggunakan kedua tepi lidah kiri dan kanan adalah paling sukar.

9) Lidah bagian depan setelah makhroj Dlod dengan gusi yang atas adalah tempat keluarnya ل

10) Ujung lidah dengan gusi atas agak keluar sedikit dari makhroj

Lam adalah tempat keluar ن idzhar. Yang dimaksud adalah bukan Nun yang Idghom dan ikhfa'. Karena makhroj Nun yang Idghom dan Ikhfa' adalah khoisyum.

11) Ujung lidah agak kedalam sedikit adalah tempat keluar ر

ن Ro' lebih kedalam daripada Nun sedangkan Ro'dan Nun

keluar dari pada La

12) Ujung lidah dengan pangkal dua buah gigi yang atas tempat

keluar ت - د - ط

13) Ujung lidah dengan rongga antara gigi atas dan bawah, dekat

dengan gigi atas adalah tempat keluarnya ز - س - ص

14) Ujung lidah dengan ujung dua buah gigi yang atas adalah

tempat keluar ث - ذ - ظ

15) Bagian tengah dari bibir bawah dengan ujung dua buah gigi

yang atas adalah tempat keluar ف

16) Kedua bibir atas dan bawah bersama-sama adalah tempat

keluarnya huruf و - م - ب

Untuk Mim dan Ba' kedua bibir harus rapat. Sedangkan untuk Wawu agak merenggang sedikit

17) Pangkal hidung adalah tempat keluar Ghunnah (dengung)

### c. Tajwid

Tajwid menurut bahasa artinya memperbaiki atau membuat baik. Sedangkan pengertian menurut istilah para Ulama' Qurro' dalam membaca Qur'an, didalam nadzom Jazariyyah teringkas menjadi empat bait, yaitu:<sup>31</sup>

وَهُوَ إِعْطَاءُ الْحُرُوفِ حَقَّهَا + مِنْ صِفَةِ لَهَا وَمُسْتَحَقَّهَا

وَرَدُّ كُلِّ وَاحِدٍ لِأَصْلِهِ + وَاللَّفْظُ فِي نَظِيرِهِ كَمِثْلِهِ

*Tajwid itu haknya harus dipenuhi*

*Sifat bacaannya huruf semua bunyi*

*Tiap huruf terbaca makhroj aslinya*

*lafadz semua yang seimbang bacaannya*

<sup>31</sup> Maftuh Basthul birri, *Standar Tajwid* (Kediri: Madrasah Murottil Qur'anil Karim, 2016), 26.

Yakni yang dinamakan tajwid ialah membacanya Al-Qur'an bisa mendatangi makhroj-makhrojnya huruf, dibaca menurut semestinya yang tepat dan melengkapi semua sifat-sifatnya huruf seperti membaca qolqolah, membaca Hams pada huruf-huruf yang bersifat hams, membaca tebal (tafkhim) pada huruf isti'lak, membaca tipis (tarqiq) pada huruf istifal, membaca mad, Gunnah, idhar, idghom, dan lain sebagainya, semuanya bisa terbaca menurut ketentuan-ketentuannya.

Kemampuan baca tulis Qur'an yang ditekankan pada siswa jenjang Madrasah Ibtidaiyah adalah merupakan pemantapan konsep-konsep dalam ilmu tajwid. Pembelajaran sejak dini merupakan akar yang harus ditanamkan pada siswa dengan baik, khususnya pembelajaran dalam ilmu Agama. Jika siswa sudah terbiasa membaca dan menulis sejak dini dengan baik dan benar maka akan mempermudah mereka untuk memahami dan mengamalkan isi kandungan dari Al-Qur'an. Materi materi yang urgen dan memang harus diketahui sejak dini oleh siswa mengenai tajwid sebenarnya banyak, tetapi yang paling pertama harus dipahami adalah mahorijul huruf, bacaan nun mati dan tanwin, gunnah, dan qolqolah.

### 1) Hukum bacaan Nun Mati dan Tanwin

Dalam ilmu Al-Qur'an menggunakan huruf bahasa arab yang sering disebut dengan huruf hijaiyah. Jumlah huruf hijaiyah adalah 28. Huruf-huruf ini memiliki perbedaan selain apada bentuk tulisannya, terletak pada makhorijul hurufnya. Selain pada makhorijul hurufnya pada hukum-hukum bacaan yang terdapat dalam ilmu tajwid juga terbagi pada beberapa kelompok huruf. Dalam hukum bacaan nun mati dan tanwin, huruf hijaiyah terbagi menjadi 5 macam, diantaranya:<sup>32</sup>

#### a) Izhhar

Suatu bacaan dikatakan sebagai hukum bacaan izhhar jika terdapat nun mati dan tanwin bertemu atau huruf setelahnya merupakan huruf halaq (hamzah, ha', 'ain, ghoin, kho') maka wajib dibaca izhhar atau jelas. Sebab jauhnya makhroj antara nun dan huruf halaq, tidak ada jalan untuk mengidghomkan. Pendapat lain mengatakan bahwa izhhar adalah mengeluarkan huruf dari makhrojnya tanpa dengung.<sup>33</sup>

#### b) Idghom bi gunnah

Suatu bacaan jika terdapat nun mati dan tanwin bertemu salah satu huruf yang terhimpun dalam lafad

<sup>32</sup> Maftuh Basthull birri, *Standar Tajwid...*, 106

<sup>33</sup> KH. Muhammad Basori Alwi Murtadho, *Pokok-Pokok Ilmu Tajwid...*, 32.

“YANMU” (ya’, nun, mim, waw) wajib dibaca idghom bigunnah (dengan berdengung) dengan syarat tidak kumpul dalam satu kalimat.<sup>34</sup>

c) Idghom bila gunnah

Apabila terdapat nun mati dan tanwin bertemu huruf lam dan ro’ itu wajib dibaca idghom bi gunnah (masuk tanpa berdengung).

d) Iqlab

Nun mati dan tanwin wajib dibalik menjadi suaranya mim dengan berdengung (iqlab) jika bertemu ba’. Karena sukar membaca gunnahnya nun mati yang kemudian menutup bibir untuk membaca ba’. Dan tidak bisa di idghomkan sebab berbeda makhrojnya. Maka lalu diganti dengan mim karena mim makhrojnya sama dengan ba’, dan menyamai gunnah dengan nun untuk meringankan pembacaan.

e) Ikhfa’

Nun mati dan tanwin jika bertemu dengan 15 huruf yang terbagi dalam 4 bacaan diatas, hukumnya wajib dibaca ikhfa’ menurut ijma’nya para Qurro’. Maksudnya ikhfa’ adalah bacaan antara izhhar dan idghom dengan berdengung dan tidak bertasydid.

<sup>34</sup> Maftuh Basthul birri, *Standar Tajwid...*, 107

## 2) Hukum bacaan Gunnah

Gunnah merupakan bagian dari ilmu tajwid yang lebih menekankan kepada hukum bacaan nun dan mim yang ditasydid (gunnah). Hukum bacaan ini terbagi menjadi 2 yaitu nun yang bertasydid dan mim yang bertasydid. Ukuran panjang bacaannya berbeda dengan huruf hijaiyah yang berdiri sendiri dan tidak dimasuki sebab-sebab suatu hukum bacaan. Dalam ilmu tajwid ada istilah “harokat” dan “alif”. Istilah untuk menentukan panjang pendeknya suatu bacaan. Panjang dari bacaan ghunnah ini adalah 2 harokat 1 alif. Satu harokat ini bisa dikatakan sebagai 1 ketukan, jadi jika 2 harokat adalah 2 ketukan atau 1 alif.

## 3) Hukum bacaan Qolqolah

Bacaan qolqolah bisa disebut dengan huruf yang memantul. Ada pendapat lain mengatakan sebagai bacaan bergoncang atau berpantul. Pembagian hurufnya terdapat 5 (qof, tho', ba', jim, dal). Pembagian bacaan qolqolah ini terbagi menjadi 2 yaitu: (1) Qolqolah kubro, yaitu qolqolah yang matinya tidak asli, tetapi karena waqaf. Bacaannya harus lebih terang dan nyata, (2) Qolqolah sughro, yaitu qolqolah yang matinya asli, bacaannya harus terang dan memantul.<sup>35</sup>

<sup>35</sup> Ahmad Sunarto, *Pelajaran Tajwid* (Surabaya:Al-Hidayah,1991), 35.

Cara membaca bacaan ini berbeda antara qolqolah kubro dengan sughro. Karena letaknya berbeda maka cara membacapun berbeda. Jika qolqolah kubro pantulannya lebih kuat dibandingkan qolqolah sughro.

### 3. Pembelajaran menulis Al-Qur'an

Dalam pembelajaran menulis Al-Quran diawali dengan menulis huruf hijaiyah tunggal, awal, tengah dan akhir. Huruf hijaiyah merupakan jenis huruf dalam kata bahasa Arab. Banyak perbedaan pendapat mengenai jumlah huruf hijaiyah. Salah satunya mengatakan bahwa huruf hijaiyah terdapat 29, dan bermacam-macam harokat serta bermacam-macam hubungan.<sup>36</sup>

Pendapat lain mengatakan bahwa, Al-Qur'an itu mempunyai huruf-huruf yang tertentu, huruf hijaiyyahnya semua ada 29 dan dengan urutan sebagai berikut:<sup>37</sup>

همزة , باء , تاء , ثاء , جيم , حاء , خاء , دال , ذال , راء , زاي , سين , شين  
 , صاد , ضاد , طاء , ظاء , عين , غين , فاء , قاف , كاف , لام , ميم , نون ,  
 واو , ياء .

<sup>36</sup> Faisol, *Cara Mudah Belajar Ilmu Tajwid* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 2-3

<sup>37</sup> Maftuh Basthull birri, *Standar Tajwid...*, 31



Di atas merupakan urutan menurut Ulama-il ada' wa ghoirihim. Pertama kali hamzah bukan alif, sebab alif itu tidak bisa menerima harokat. Yang menerima harokat (hidup) itu hamzah bukan alif lagi, atau alif yang sudah menjadi hamzah. Lalu alif di letakkan dibelakang bersama dengan waw dan ya' sebagai saudara (sama-sama) menjadi huruf mad. Adapun pembagian huruf hijaiyah yang membagninya menjadi 30, yaitu sebagai berikut:<sup>38</sup>

Tabel 2.2

## Pembagian huruf Hijaiyah

ا = Alif	خ = Kha	ش = Syin	غ = Ghain	ن = Nun
ب = Ba'	د = Dal	ص = Shaad	ف = Faa	و = Wau
ت = Ta'	ذ = Dzal	ض = Dlaad	ق = Qaaf	ه = Haa
ث = Tsa	ر = Ro'	ط = Thaa	ك = Kaaf	ء = Hamzah
ج = Jim	ز = Zai	ظ = Dhaa	ل = Lam	ي = Yaa
ح = Ha'	س = Siin	ع = 'Ain	م = Mim	لا = Lam alif

Alif, bila berharokat adalah hamzah. Dan huruf alif yang sebenarnya, hanya sebagai mad (pemanjang fathah). Adapun

<sup>38</sup> KH. As'ad Humam, *Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis* (Yogyakarta:Balai Litbang LPTQ Nasional,2005), 6.

penulisan angka dalam bahasa arab dan harokat-harokat yang mengikuti huruf hijaiyah sebagai berikut:<sup>39</sup>

Table 2.3

## Pembagian tanda baca dan penulisan angka

Dlammah = ُ	Kasroh = َ	Fathah = َ
Tasydid = ّ	Tanwin = ً ٍ ٌ	Sukun = ْ
١ - ٢ - ٣ - ٤ - ٥ - ٦ - ٧ - ٨ - ٩ - ١٠		

Terdapat beberapa pendapat menjelaskan mengenai pembagian huruf hijaiyah dalam empat macam, diantaranya sebagai berikut:<sup>40</sup>

- a. Bentuk tunggal, tandanya tidak dapat bersambung dari kanan dan kiri. Dia selalu terpisah, sebab menuliskan huruf arab dari kanan ke kiri.
- b. Bentuk akhir, mengapa dari tunggal melompat ke akhir? Karena bentuk tunggal dan akhir sama besar dan kecilnya, sama tinggi rendahnya, sama panjang pendeknya, sama gemuk kurusnya. Tandanya, dapat bersambung dari kanan saja yang dibuat dari huruf tunggal disambung dari kanan dan terletak di akhir perangkaian.

<sup>39</sup> KH. As'ad Humam, *Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis...*, 6.

<sup>40</sup> Sei H. Dt. Tombak Alam, *Metode Membaca dan Menulis Al-Qur'an* (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 1992),11.

- c. Bentuk awal, tandanya dapat bersambung ke kiri saja, yang dibuat huruf tunggal yang di potong ekornya jika berekor. Dia terletak di awal perangkaian.
- d. Bentuk tengah, yaitu yang dapat bersambung dari kanan dan kiri yang dibuat dari huruf awal dan disambung dari kanan. Dia terletak di tengah-tengah perangkaian.

Cara memakai bentuk-bentuk huruf Al-Qur'an diantaranya, sebagai berikut:<sup>41</sup>

- a. Cara memakai huruf tunggal, apabila di kanan dan di kiri tidak ada huruf yang minta bersambung.
- b. Cara memakai huruf akhir, di kanan ada huruf minta bersambung, di kiri tidak ada huruf lagi, jika ada, tidak meminta untuk bersambung.
- c. Cara memakai huruf awal, di kanan tidak ada huruf, jika ada huruf tapi tidak bisa bersambung ke kiri, dan di kiri ada huruf meminta bersambung dari kanan.
- d. Cara memakai huruf tengah, di kanan ada huruf bersambung ke kiri, dan di kiri ada huruf meminta bersambung dari kanan.

---

<sup>41</sup> Sei H. Dt. Tombak Alam, *Metode Membaca dan Menulis Al-Qur'an...*, 11.

#### 4. Karakteristik pembelajaran Al-Qur'an Hadist

##### a. Pengertian Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang terencana untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pelajaran, dan latihan.<sup>42</sup>

Pendapat lain mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam ialah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>43</sup>

Adapun tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu untuk mencapai hidup muslim, yakni menumbuhkan kesadaran manusia sebagai makhluk Allah SWT, agar mereka tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berakhlak mulia dan beribadah kepada-Nya.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang menekankan kepada kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dan Hadist dengan benar, serta hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an.

<sup>42</sup> Marno, *Pengembangan Bahan Ajaran PAI pada Sekolah* (2011), 151.

<sup>43</sup> Muhaimin, Et.el, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT, Remaja Rosdakarya, 2002), 75-76.

Pengenalan arti atau makna sederhana dari surat-surat pendek tersebut dan hadist-hadist tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.<sup>44</sup>

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadist termasuk dalam rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mana tujuan dan fungsi mata pelajaran Al-Qur'an Hadist tidak jauh dari mata pelajaran pendidikan agama Islam. Mata pelajaran AL-Qur'an Hadist merupakan unsur mata pelajaran pendidikan agama Islam pada Madrasah Ibtidaiyah dan merupakan kewajiban kepada peserta didik untuk memahami Al-Qur'an Hadist sebagai sumber ajaran agama Islam dan mengamalkan isi pandangannya sebagai petunjuk dan landasan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>45</sup>

Dari penjelasan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa mata pelajaran Al-Qur'an Hadist merupakan mata pelajaran yang dapat mengembangkan pengetahuan dan pemahaman siswa dalam ilmu Al-Qur'an dan Hadist. Dengan mata pelajaran ini siswa dapat mengetahui aspek-skpek dalam Al-Qur'an dan Hadis secara garis besar. Mata pelajaran ini siswa dapat mengetahui terjemah isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an, tak lain dari pada itu dengan ayat-ayat dan hadist dapat melatih kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an maupun Hadist.

---

<sup>44</sup> Kementerian Agama, *Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah No 2 Tahun 2008*, 17.

<sup>45</sup> Departemen Agama, *Standar Kompetensi* (Jakarta: 2004), 4.

### **b. Tujuan Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist**

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk:<sup>46</sup>

- 1) Memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan, dan menggemari membaca Al-Qur'an dan Hadist
- 2) Memberikan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadist melalui keteladanan dan pembiasaan.
- 3) Membina dan membimbing perilaku peserta didik dengan berpedoman pada isi kandungan ayat Al-Qur'an dan Hadist.

### **c. Ruang lingkup Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist**

Ruang lingkup mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:<sup>47</sup>

- 1) Pengetahuan dasar membaca dan menulis Al-Qur'an yang benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
- 2) Hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an dan pemahaman sederhana tentang arti dan makna kandungannya serta pengalamannya melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Pemahaman dan pengamalan melalui keteladanan dan pembiasaan mengenai hadist-hadist yang berkaitan dengan

<sup>46</sup> Kementerian Agama, *Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi...*, 17.

<sup>47</sup> Kementerian Agama, *Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi...*, 20.

kebersihan, niat, menghormati orang tua, persaudaraan, silaturrahi, takwa, menyayangi anak yatim, shalat berjamaah, ciri-ciri orang munafik, dan amal sholeh.

#### **d. Penilaian Al-Qur'an Hadist**

Istilah penilaian merupakan alih bahasa dari istilah *assessment* , bukan dari *evaluation*. Penilaian adalah suatu kegiatan untuk memberikan berbagai informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh mengenai proses dan hasil yang telah dicapai siswa.<sup>48</sup> Kata “menyeluruh” mengandung arti bahwa penilaian tidak hanya ditunjukkan pada penguasaan salah satu bidang tertentu saja, tetapi mencakup semua aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai.

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.<sup>49</sup> Mamat S. menjelaskan bahwa penilaian pembelajaran adalah usaha untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan serta menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan maupun perkembangan yang telah dicapai, baik berkaitan dengan proses maupun hasil belajar.<sup>50</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa penilaian dilakukan secara berkesinambungan dan menyeluruh.

Artinya, penilaian yang baik adalah menilai pada proses

<sup>48</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 4.

<sup>49</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Permendikbud No. 23 tahun 2016*, 2.

<sup>50</sup> Andi Praswoto, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik* ( Yogyakarta: Diva press, 2013), 401.

pembelajaran dan tidak hanya berpatokan pada nilai-nilai tugas. Aspek-aspek yang dinilai menyeluruh mulai dari aspek perkembangan peserta didik yang meliputi aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.

Penilaian pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist adalah dengan mengetahui secara keseluruhan hasil pembelajaran baik dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Untuk mengolah nilai mata pelajaran Al-Qur'an Hadist dengan menggunakan standarisasi atau dinamakan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) standar nilai, dinyatakan dalam bentuk bilangan bulat dengan rentangan 0-100. Nilai KKM tersebut ditetapkan pada awal tahun pelajaran untuk setiap mata pelajaran dan dievaluasi ketercapaian pada setiap semester.

Untuk pengolahan evaluasi ranah kognitif, dengan menggunakan teknik tes, ranah afektif dengan menggunakan kriteria atau patokan dengan prosentase yang skala nilainya 0-100, kemudian nilai-nilai angka tersebut ditransformasikan kedalam nilai huruf dengan kriteria tertentu mengacu kepada rancangan awal dalam penentuan nilai akhir, ranah psikomotorik dengan menggunakan tes praktik.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>51</sup> Dan juga merupakan strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan, guna menjawab persoalan yang sedang diselidiki.<sup>52</sup>

Dalam penelitian diperlukan metode penelitian, agar penelitian dapat berjalan sesuai rencana, dapat dipertanggung jawabkan, serta tujuan penelitian dapat tercapai. Beberapa hal yang perlu dijabarkan mengenai metode penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### A. Pendekatan dan jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Jelas bahwa pengertian ini mempertentangkan penelitian kualitatif dengan penelitian yang bernuansa kuantitatif yaitu dengan menonjolkan bahwa usaha kuantifikasi apapun tidak perlu digunakan oleh penelitian kualitatif.<sup>53</sup>

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif Deskriptif yang masuk pada penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang pengumpulan data-datanya dilakukan dilapangan.

---

<sup>51</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 2

<sup>52</sup> Arief Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 39.

<sup>53</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 6.

Kemudian data-datanya tersebut ditafsirkan melalui pendekatan kualitatif deskriptif yang berfungsi untuk mendeskripsikan pembelajaran BTQ dalam menunjang pemahaman mata pelajaran Al-Qur'an Hadist siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember. Data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan fenomena yang diamati secara intensif, terperinci, dan mendetail.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan aktivitas penelitiannya, termasuk mencari data-data obyektif yang digunakan untuk menjawab masalah yang ditetapkan. Dalam hal ini peneliti harus mempersiapkan bahan, bahkan mempersiapkan secara pasti di daerah mana dilakukan penelitian.

Lokasi penelitian adalah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember yang terletak di jalan Mahoni No. 20 Desa Wirolegi Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Lokasi tersebut dipilih dengan beberapa pertimbangan. Pertama, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember merupakan salah satu lembaga pendidikan jenjang Ibtidaiyah di daerah Jember yang sudah terakreditasi A. Kedua, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember merupakan madrasah yang telah menerapkan kurikulum 2013 dari kelas I sampai dengan kelas VI. Dan yang ketiga, karena Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember telah menerapkan kegiatan-kegiatan keagamaan diluar pelajaran seperti shalat dhuha, membaca Asmaul Husna, kegiatan TPQ yang dapat mengembangkan kemampuan membaca dan menulis Qur'an oleh siswa.

### C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian yaitu orang atau apa saja yang berkaitan dengan penelitian dan menjadi pelaku dari suatu kegiatan yang diharapkan dapat memberikan informasi terkait penelitian tersebut.<sup>54</sup>

Penelitian yang dilaksanakan secara kualitatif penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.<sup>55</sup> Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah *Purposive Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan, atau dia sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi yang diteliti.<sup>56</sup>

Adapun yang ditetapkan sebagai informan dalam penelitian ini adalah Didik Mardianto, S.Pd, M.Pd selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember sekaigus menjadi penanggungjawab penuh pada pembelajaran BTQ. Informan kedua, Alfiah, S.Pd selaku Wakil Kepala Madrasah bagian Kurikulum yang mengatur semua standar pelaksanaan pembelajaran BTQ. Informan ketiga, Khotimatul Barriyah, S.Ag selaku koordinator bidang Keagamaan di Madrasah sekaligus yang mengatur kegiatan pemb BTQ dengan mendistribusikan jam, muallim, dan mengelola kegiatan yang berhubungan dengan BTQ. Informan selanjutnya adalah muallim pembelajaran BTQ yaitu Fajriyatul Munawaroh dan Isnaini yang memang

<sup>54</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 129.

<sup>55</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 216.

<sup>56</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, 218-219.

berperan penting dan berpengaruh pada peningkatan kemampuan BTQ siswa. Dari beberapa informan yang dipilih, peneliti juga memilih beberapa siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata dan di bawah rata-rata dalam pembelajaran BTQ diantaranya Haniah Mufidah, Muhammad Fauzi, Muhammad Shobri Febrian, Kamilatul Hamidah, Najwa Al Hanifatur Rabbaniyah.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi non partisipan, wawancara mendalam, dokumentasi dan gabungan ketiganya atau triangulasi.<sup>57</sup>

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.<sup>58</sup>

Observasi ini diusahakan mengamati keadaan yang wajar dan yang sebenarnya tanpa usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, mengatur, atau memanipulasikannya. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipan, yaitu dimana peneliti datang ke lokasi penelitian dan peneliti tidak terlibat dalam kegiatan tersebut. Observasi seperti ini tergolong observasi partisipan pasif.

---

<sup>57</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, 308.

<sup>58</sup> Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 158.

Adapun data yang telah diperoleh dengan menggunakan observasi ini adalah yang pertama, lokasi atau tempat Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember Desa Wirolegi Kecamatan Sumbersari kabupaten Jember. Kedua, aktivitas pembelajaran BTQ saat berlangsung. Selanjutnya metode dan media pembelajaran BTQ yang diterapkan dan digunakan. Dan terakhir bentuk pemberian evaluasi atau penilaian kepada siswa

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.

Sudjana mengemukakan bahwa, wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya dengan pihak yang ditanya atau penjawab.<sup>59</sup> Dengan wawancara maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi

---

<sup>59</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 130.

dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.<sup>60</sup>

Penelitian ini menggunakan metode wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan.<sup>61</sup>

Dari beberapa informan yang telah ditentukan peneliti, data yang telah diperoleh dari metode wawancara adalah yang pertama, tujuan utama dari pembelajaran BTQ. Kedua, perencanaan yang disusun dalam pembelajaran BTQ. Ketiga, pelaksanaan pembelajaran BTQ. Keempat, media dan metode yang digunakan oleh para muallim. Kelima, hambatan dan faktor yang mendukung muallim dalam proses pembelajaran BTQ. Dan yang terakhir adalah evaluasi atau penilaian terhadap siswa dalam proses pembelajaran BTQ.

IAIN JEMBER

---

<sup>60</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*..., 239.

<sup>61</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*..., 233-234.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumenter adalah suatu metode pengumpulan data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti.<sup>62</sup>

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>63</sup>

Adapun tujuan dari metode ini adalah untuk mendapatkan data yang berbentuk gambar atau foto, rekaman dan data-data lembaga yang berbentuk dokumen adalah berupa profil Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember, struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember, data guru dan siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember, evaluasi hasil pembelajaran BTQ, foto kegiatan Pembelajaran BTQ saat berlangsung, foto pedoman pembelajaran BTQ, dan foto bukti nilai siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis

---

<sup>62</sup> Afifuddin dan Saebani Ahmad, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 134.

<sup>63</sup> Afifuddin dan Saebani Ahmad, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 240.

## E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis Miles dan Huberman.

Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya Sugiono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh.<sup>64</sup>

Aktivitas dalam analisis data ini terdiri dari tiga alur terjadi secara bersamaan diantaranya adalah sebagai berikut:

### 1. Pengumpulan data

Aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam proses analisis data yang pertama adalah dengan mengumpulkan semua data yang dibutuhkan. Data yang didapatkan dari beberapa informan melalui teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi yang diolah pada proses analisis data.

### 2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah

---

<sup>64</sup> Afifuddin dan Saebani Ahmad, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 246.



data semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>65</sup>

### 3. Penyajian data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat (teks yang bersifat naratif).

Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga mempermudah untuk difahami.

### 4. Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Kesimpulan merupakan hasil akhir dari sebuah penelitian yang disusun sesuai dengan tujuan penelitian. Kesimpulan yang kredibel adalah jawaban atas perumusan masalah atau pernyataan penelitian. Dalam kesimpulan dikemukakan secara singkat dan

---

<sup>65</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Alfabeta: Bandung, 2016), 247.

padat tentang kebenaran dan terbuktinya suatu hipotesis atau sebaliknya.<sup>66</sup>

#### **F. Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sebagai alat uji keabsahan data. Moleong mengemukakan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>67</sup>

Peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi tehnik untuk keabsahan data. Triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber.<sup>68</sup>

Sedangkan triangulasi tehnik untuk menguji kredibilitas dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dan tehnik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.

#### **G. Tahap-tahap Penelitian**

Tahapan kegiatan penelitian merupakan kegiatan yang berkenaan dengan pelaksanaan penelitian secara menyeluruh dari awal sampai akhir penelitian, yaitu meliputi: tahap penelitian, pra lapangan, tahap

---

<sup>66</sup> Afifuddin dan Saebani Ahmad, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 247-257.

<sup>67</sup> Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 330.

<sup>68</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&DD* (Alfabeta: Bandung, 2016), 274.

pelaksanaan penelitian di lapangan dan tahap pasca lapangan. Adapun tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan atau persiapan

Dalam tahap ini, dilakukan pembuatan rancangan penelitian yang meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Menyusun rancangan
- b) Memilih lapangan
- c) Mengurus perizinan kepada pihak-pihak yang bersangkutan dalam berlangsungnya proses penelitian
- d) Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
- e) Memilih dan memanfaatkan informan
- f) Menyiapkan perlengkapan penelitian

2. Tahap pelaksanaan lapangan

Dalam kegiatan pelaksanaan penelitian, agar berjalan dengan sukses, peneliti harus memahami latar dan persiapan diri. Maksudnya dalam hal ini penampilan peneliti hendaknya menyesuaikan penampilannya dengan kebiasaan, adat, tat cara, dan kultur latar penelitian. Penampilan fisik, seperti cara berpakaianpun hendaknya diberi penelitian khusus oleh peneliti.

Faktor waktu dalam penelitian cukup menentukan, sebab jika tidak diperhatikan oleh peneliti, ada kemungkinan peneliti demikian masuk dan tenggelam dalam kehidupan orang-orang

pada latar penelitian sehingga waktu yang ditentukan itu menjadi berantakan.

Saat memasuki lapangan , keakraban dan pergaulan dengan subyek perlu dipelihara selama bahkan sampai sesudah tahap pengumpulan data. Menjaga hubungan dengan subyek tanpa memberikan kerugian.

### 3. Tahap pasca lapangan

- a) Menganalisa data yang diperoleh
- b) Mengurus perizinan selesai penelitian
- c) Menyajikan data dalam bentuk laporan
- d) Merevisi laporan yang telah disimpulkan



## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran dan Obyek Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat Pembelajaran Baca Tulis Qur'an di Madrasah

###### Ibtidaiyah Negeri 03 Jember

Pembelajaran BTQ yang diterapkan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember berkesinambungan dengan salah satu mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) yang ada di madrasah yaitu mata pelajaran AL-Qur'an Hadis. Komponen-komponen yang diberikan kepada siswa banyak terdapat kesamaan.

Pembelajaran BTQ diterapkan di Madrasah ibtidaiyah Negeri 03 Jember adalah atas dasar Peraturan Daerah Kabupaten Jember No. 2 Tahun 2007 bahwasanya siswa ditingkat SD/MI harus mampu membaca dan menulis Al-Qur'an. Poin terpenting dalam tujuan madrasah menerapkan pembelajaran BTQ adalah kemampuan dasar membaca dan menulis Qur'an dapat dikuasai para siswa.

Tujuan adanya pembelajaran BTQ sesuai dengan kompetensi yang harus dikuasi siswa pada beberapa mata pelajaran yang tercakup pada pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam). Mata pelajaran PAI yang memberikan perhatian lebih banyak pada kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Qur'an adalah mata pelajaran AL-Qur'an Hadis. Dengan kesesuaian pencapaian

siswa dalam menguasai kemampuan membaca dan menulis Qur'an dengan kompetensi mata pelajaran Al-qur'an hadis, pada tahun 2014 mulai diterapkan pembelajaran BTQ untuk siswa kelas I dan II dalam rangka pengembangan kemampuan dasar membaca dan menulis al-Qur'an siswa.

## 2. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember

### a. Visi

“Terwujudnya siswa madrasah dan lingkungan yang islami, efisien, efektif, serta berprestasi berbasis IMTAQ dan IPTEK”<sup>69</sup>

### b. Misi

Berdasarkan visi tersebut Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember mengemban misi yaitu:

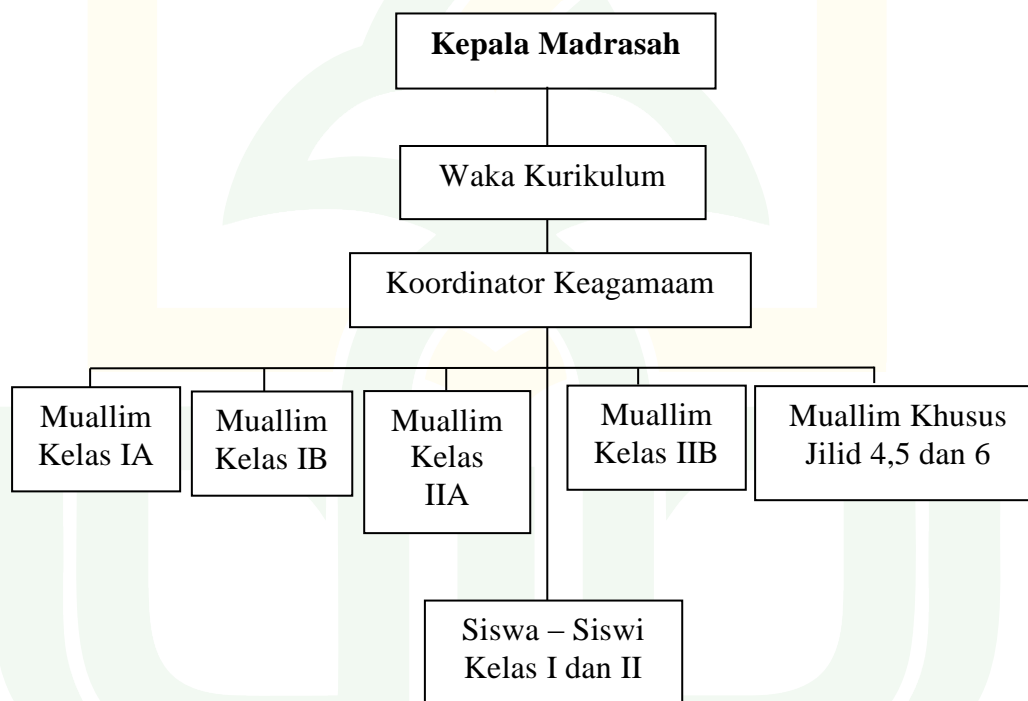
1. Melaksanakan pembelajaran dan pembinaan secara efektif untuk mengoptimalkan potensi siswa
2. Membina/melaksanakan pendidikan yang islami dengan berorientasi pada iman dan taqwa
3. Mendorong dan membantu siswa untuk melaksanakan kegiatannya sesuai dengan ketentuan dan waktu yang ditetapkan
4. Mendorong siswa untuk menegembangkan seni dalam dirinya
5. Mendorong siswa untuk terampil disegala kegiatan
6. Mengikuti even-even olahraga

<sup>69</sup> Dokumentasi, Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember

7. Mengikuti kegiatan kepramukaan di tingkat gugus, ranting, dan cabang.
8. Melaksanakan pembelajaran yang berwawasan lingkungan

### 3. Struktur Koordinasi Pembelajaran Baca Tulis Qur'an

**Gambar 4.1**  
Struktur Koordinasi Pembelajaran BTQ (Baca Tuli Qur'an)<sup>70</sup>



<sup>70</sup> Khotimatul Barriyah, *Wawancara*, Sumpersari, 14 Maret 2018

#### 4. Data Muallim Pembelajaran Baca Tulis Qur'an

Data Muallim Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember pada Pembelajaran BTQ dapat dilihat pada tabel berikut ini:<sup>71</sup>

**Tabel 4.1**  
**Data Muallim Pembelajaran Baca Tulis Qur'an**<sup>72</sup>

No	Nama	Tempat Tugas
1	Fajriyatul Munawaroh	Muallim Kelas IA
2	Ani	Muallim Kelas IB
3	Siti Nur Khofifah	Muallim Kelas IIA
4	Azizah	Muallim Kelas IIB
5	Isnaini	Muallim Khusus Jilid 4,5 dan 6

#### 5. Data Siswa pada Pembelajaran Baca Tulis Qur'an

Data siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember yang ikut serta dalam pembelajaran BTQ, perinciannya dapat dilihat pada tabel berikut ini;<sup>73</sup>

**Tabel 4.2**  
**Data siswa kelas I dan II**<sup>74</sup>

KELAS	JUMLAH MURID/SISWA		
	L	P	JUMLAH
Kelas I A	17	17	34
Kelas I B	18	15	33
Kelas II A	24	14	38
Kelas II B	28	22	40
<b>JUMLAH</b>	<b>87</b>	<b>68</b>	<b>155</b>

<sup>71</sup> Dokumentasi, Data Muallim BTQ Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember

<sup>72</sup> Observasi, 5 Maret 2018

<sup>73</sup> Dokumentasi, Data siswa kelas I dan II tahun 2017/2018 Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember

<sup>74</sup> Observasi, 5 Maret 2018



### **C. Penyajian Data dan Analisis**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember dengan observasi, wawancara dan dokumentasi, maka peneliti memberikan deskriptif secara umum tentang pembelajaran BTQ di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

#### **1. Perencanaan Pembelajaran Baca Tulis Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember Tahun Ajaran 2017/2018**

Di dalam terlaksananya suatu pembelajaran yang baik maka tentu memiliki suatu perencanaan yang baik pula. Perencanaan pembelajaran merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan semua aktivitas yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.

Pada hakekatnya bila suatu kegiatan direncanakan lebih dahulu, maka tujuan dari kegiatan tersebut akan lebih terarah dan lebih berhasil. Seorang pendidik sebelum mengajar hendaknya merencanakan program pembelajaran, membuat persiapan pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh seorang pendidik. Perencanaan merupakan proses penentuan tujuan dan sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan

untuk mencapai tujuan agar menjadi pembelajaran yang tidak membosankan dan menjadi lebih efektif.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember memiliki kurikulum yang berbeda dengan Sekolah Dasar pada umumnya, Madrasah Ibtidaiyah lebih banyak macam mata pelajaran didalamnya. Sekumpulan mata pelajaran yang dapat membedakan adalah mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) yang didalamnya mencakup beberapa mata pelajaran seperti mata pelajaran Fiqih, Aqidah Akhlaq, SKI, Al-Qur'an Hadis.

Pembelajaran BTQ yang diterapkan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember ada kaitannya dengan salah satu mata pelajaran PAI yang ada di madrasah ini, yaitu mata pelajaran AL-Qur'an Hadis. Komponen yang diberikan kepada siswa banyak kesamaan.

Dalam hal ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember, Didik Mardianto menyampaikan bahwa:

“kegiatan yang kami selenggarakan di Madrasah mengenai pembelajaran BTQ adalah atas dasar Peraturan Daerah Kabupaten Jember No. 2 Tahun 2007 bahwasanya siswa ditingkat SD/MI harus mampu membaca dan menulis Al-Qur'an, dan bukan hanya itu saja alasan kami menyelenggarakan pembelajaran ini. Yang kedua adalah banyak keterkaitannya dengan mata pelajaran lainnya, khususnya pada pembelajaran PAI. Yang dominan adalah kompetensi pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis yang harus dikuasai siswa diantaranya adalah membaca dan menulis Al-Qur'an. kami pihak madrasah berharap dengan adanya pembelajaran BTQ dapat menunjang dan memberikan pengaruh positif pada pemahaman siswa khususnya mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Yang ketiga adalah karena madrasah mempunyai roh yang mengharapkan untuk mengimplementasikan ajaran-ajaran

agama Islam. Salah satunya yaitu mengenalkan pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an. Sedangkan visi dan misi yang kita harapkan dari pembelajaran BTQ ini adalah siswa yang lulus dari Madrasah ini nantinya dapat membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai makhorijul huruf dan tajwidnya, dan diterapkan pada kelas I dan II. Dalam penerapannya, saya selaku Kepala Madrasah hanya ikut serta dalam merencanakan segala sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran BTQ, mengontrol serta mengevaluasi hasil belajar siswa dan mengajar oleh muallimnya."<sup>75</sup>

Dari penyampaian Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember, dilanjutkan oleh Waka Kurikulum yaitu Alfiah yang mengatakan bahwa:

“pembelajaran TPQ yang diterapkan di madrasah kami sudah ada sejak waka kurikulum sebelum saya, alasan mengapa diterapkannya pembelajaran ini adalah karena merupakan program wajib untuk kelas I dan II sebagai intrakurikuler. Tujuannya tidak lain untuk memenuhi target yaitu siswa lulusan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember harus sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an. sedangkan mata pelajaran PAI yang tercantum dalam kurikulum adalah sebagian besar berisikan ayat-ayat Al-Qur'an. maple Qurdis merupakan salah satu pembelajaran PAI yang sangat membutuhkan penguasaan siswa dalam kemampuan membaca dan menulis Qur'an. Oleh karena itu program ini kita terapkan juga untuk menunjang dan memberi kemudahan bagi siswa dalam memahami pembelajaran membaca dan menulis pada pembelajaran PAI khususnya maple Qurdis. Dan kami tidak ingin mengulang peristiwa 3 tahun lalu yang kecolongan, ada siswa yang sudah menginjak kelas 6 dan masih belum bisa membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu Madrasah menginginkan lulusan terbaik yang tidak hanya mengedepankan pengetahuan umum saja, tetapi juga lulusan yang agamis dan lancar membaca Al-Qur'an."<sup>76</sup>

<sup>75</sup> Didik Mardianto, *Wawancara*, Sumpersari, 22 Maret 2018

<sup>76</sup> Alfiah, *Wawancara*, Sumpersari, 5 Maret 2018

Seperti itulah alasan diterapkannya program pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an siswa yang disampaikan oleh waka kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember periode sekarang ini. Sedangkan mengenai standar aturan dan perencanaan yang dilakukan pada pembelajaran BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) dalam menunjang pemahaman mapel Qurdis siswa, beliau sebagai waka kurikulum berpendapat bahwa.

“pembelajaran BTQ adalah kegiatan yang tidak sama sekali mengganggu jam pelajaran. Karena alokasi waktu yang seharusnya 35 menit dalam 1 jam pelajaran diambil 5 menit untuk diakumulasikan untuk kegiatan BTQ/TPQ khusus untuk kelas I dan II. Dan standar aturan pada pembelajaran ini siswa kelas I dan II nantinya dapat membaca AL-Qur'an dengan lancar dan fashih dan berdampak pada peningkatan pemahaman siswa pada mapel Qurdis dalam bentuk penilaian sumatif. Perencanaan pembelajaran BTQ/TPQ ini menurut pandangan saya sebagai waka kurikulum adalah dengan mempersiapkan semuanya secara keseluruhan sebelum kegiatan ini terealisasikan. Jadi mulai dari pemilihan muallim/ustadzahnya, penggunaan pedoman BTQ/TPQ nya, alokasi waktu dan penentuan jadwal pelaksanaan. Semua itu tugas saya untuk mengatur perencanaan pembelajaran BTQ/TPQ secara umum saja. Untuk lebih mendetail, dibawah saya ada yang memang memiliki tugas khusus untuk mengaturnya yaitu koordinator keagamaan.”<sup>77</sup>

Dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan waka kurikulum dapat diperkuat dengan adanya dokumentasi yang telah diserahkan di lampiran yaitu berupa jadwal pelajaran yang telah disusun madrasah untuk kelas I dan II. Dan pemilihan pedoman

<sup>77</sup> Alfiah, *Wawancara*, Sumpersari, 5 Maret 2018

pembelajaran BTQ yang menggunakan Dirosati juga diperkuat dengan dokumen yang disertakan peneliti di lampiran berupa contoh buku Dirosati.

Lebih lanjut untuk memberikan kelengkapan data, maka peneliti juga melakukan wawancara dengan koordinator keagamaan yaitu Khotimatul Barriyah. Beliau berpendapat bahwa.

“pembelajaran BTQ yang kami terapkan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember ini adalah program wajib untuk siswa kelas I dan II. Yang memprakarsai program ini adalah bu Erma Fatmawati, salah satu guru yang pernah mengajar di madrasah ini. Beliau beranggapan bahwa masih minimnya kemampuan siswa-siswi madrasah dalam membaca dan menulis Qur’an, padahal jika dilihat pada kaca keagamaan seharusnya ompetensi yang pertama harus dikuasai siswa adalah membaca dan menulis Qur’an. Dengan itu nantinya siswa akan mengalami kemudahan dalam mempelajari pelajaran-pelajaran agama yang tercantum dalam kurikulum.dan menurut beliau madrasah harus berbeda dengan sekolah dasar, madrasah merupakan sekolah yang berbasis agama Islam. Oleh karena itu BTQ harus dikembangkan kepada siswa sejak dini. Maka sejak tahun 2014 pembelajaran BTQ ini diterapkan.”<sup>78</sup>

IAIN JEMBER

---

<sup>78</sup> Khotimatul Barriyah, *Wawancara*, Sumpersari, 14 Maret 2018

Setelah beliau selaku koordinator keagamaan menjelaskan alasan diterapkannya pembelajaran BTQ, dilanjutkan dengan menjelaskan tugas daripada koordinator keagamaan yang mengatur segala sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran BTQ. Beliau mengatakan bahwa:

“dalam bidang keagamaan, koordinator hanya mengatur jalannya pembelajaran BTQ, mendistribusikan jamnya, muallim/ustadzahnya, dan mengelola kegiatan yang berhubungan dengan pembelajaran BTQ. Dalam pemilihan muallimnya adalah menitikberatkan kepada ustadzah-ustadzah yang memiliki latar belakang sekolah TPQ dirumahnya. Jadi kami tidak serta merta memilih muallim untuk memberi bimbingan pada siswa kami. Untuk standar aturan pedoman kami menggunakan Dirosati, jadi kelas I target lulus jilid 1, 2 dan 3 sedangkan kelas II target lulus jilid 4, 5 dan 6. Dengan seperti itu, muallim dapat menyesuaikan target dan kemampuan siswa.”<sup>79</sup>

Pembelajaran BTQ dalam menunjang pemahaman mata pelajaran Al-Qur'an Hadis siswa yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember dapat mengembangkan kemampuan siswa khusus dibidang membaca dan menulis Al-Qur'an. Dan mereka tidak mengalami kesulitan dalam memahami materi-materi yang terdapat pada pembelajaran PAI dan mapel Qurdis khususnya. Oleh karena itu pembelajaran BTQ nantinya diharapkan dapat menunjang pemahaman mapel Qurdis siswa.

---

<sup>79</sup> Khotimatul Barriyah, *Wawancara*, Sumpersari, 14 Maret 2018

Dalam memenuhi kelengkapan data, peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu muallim pembelajaran BTQ yaitu Fajriyatul Munawaroh, beliau adalah salah satu muallim yang telaten dan ulet kepada para siswa saat pembelajaran.<sup>80</sup> Muallim yang kerab dipanggil dengan sebutan fajrin ini mendapat bagian mengajar dikelas IA. Dan tak salah jika saat pembelajaran dikelas anak-anak sangat antusias untuk mengaji.<sup>81</sup> Beliau berada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember ini sudah sejak 5 tahun yang lalu, beliau adalah tergolong muallim senior, dan beliau ada sejak awal diterapkannya pembelajaran BTQ di madrasah ini.<sup>82</sup>

Sesuai kriteria yang ditentukan oleh koordinator keagamaan bahwasanya pemilihan muallim adalah menitikberatkan pada latar belakang sekolah TPQ dirumahnya. Dan Fajrin ini bertempat tinggal di daerah Wirolegi yang tidak jauh dari lokasi madrasah dan beliau juga mempunyai lembaga TPQ dirumahnya.

Adapun beberapa pertanyaan yang diajukan kepada Fajrin mengenai perencanaan pembelajaran BTQ, beliau mengatakan bahwa.

“jika perencanaan yang dilakukan atau dibuat pada mata pelajaran seperti halnya RPP dan silabus, pada pembelajaran BTQ berbeda. Pada pembelajaran BTQ ini tidak ada perencanaan seperti itu, hanya saja kami dari ustadzah-ustadzah harus memiliki rencana atau semacam target apa yang harus diberikan pada siswa hari ini. Selain pada metode mengaji didepan ustadzahnya sesuai jilid

<sup>80</sup> Observasi, Rabu 14 Maret 2018

<sup>81</sup> Observasi, Rabu 14 Maret 2018.

<sup>82</sup> Wawancara, rabu 14 Maret 2018

mereka masing-masing. Khususnya yang kami perhatikan adalah kepada beberapa siswa yang memang kemampuannya dibawah rata-rata. Jadi kami lebih mengutamakan siswa yang seperti ini agar tidak mengalami keterlambatan kemampuan di banding teman lainnya. Sedangkan kemampuan menulis siswa lebih ditekankan pada kemampuan siswa dalam menulis huruf hijaiyah tunggal dan huruf hijaiyah bersambung. Karena standarnya siswa telah mengenal huruf hijaiyah.”<sup>83</sup>

Pembelajaran BTQ dalam menunjang pemahaman mata pelajaran Al-Qur’an Hadis tidak hanya di bagi menjadi satu kelas saja, jadi muallim yang mengajar tidak hanya satu. Menurut pendapat Isnaini selaku muallim yang mengajar BTQ siswa yang sudah menginjak jilid 4, 5 dan 6 mengatakan bahwa.

“sebenarnya madrasah ini sangat maju dan berkembang. Selama ini saya masih belum menemukan madrasah yang menerapkan sebuah kegiatan yang lebih menekankan pada perkembangan kemampuan siswa dibidang membaca dan menulis Al-Qur’an. Semenjak saya menjadi muallim disini sekitar 3 tahunan saya mendapatkan banyak pengalaman dari mengajar ngaji pada siswa disekolah. Karena biasanya anak mengaji itu ada di lembaga TPQ. Tapi di madrasah ini sudah menerapkan kegiatan BTQ ini. Jika perencanaan sebenarnya itu tidak ada, hanya saja yang paling terpenting dalam belajar-mengajar pada muallimnya. Kemampuan muallim sangat berpengaruh pada cara memberikan ilmunya pada siswa.”<sup>84</sup>

Dari beberapa hasil wawancara yang telah dilakukan adalah sangat membantu peneliti untuk mengumpulkan data dari informan. Setiap informan memberikan informasi yang mereka ketahui dari pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan oleh

<sup>83</sup> Fajriyatul Munawaroh, *Wawancara*, Sumpersari, 14 Maret 2018

<sup>84</sup> Isnaini, *Wawancara*, Sumpersari, 15 Maret 2018



peneliti mengenai perencanaan pembelajaran BTQ. Sesuai data yang diperoleh, segala sesuatu yang diatur mengenai kebijakan dalam pembelajaran BTQ berpacu pada Peraturan Daerah Kabupaten Jember No.2 Tahun 2007 dalam Bab IX Kurikulum pada Bagian Ketiga tentang Muatan Lokal yang tercantum bahwa pendidikan membaca dan menulis wajib dilaksanakan dalam lembaga pendidikan formal. Data ini telah diperkuat dengan Peraturan Daerah Kabupaten Jember No.2 Tahun 2007 sebagaimana terlampir.

Berdasarkan hasil wawancara dan diperkuat dengan hasil observasi di lapangan serta dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya serangkaian perencanaan yang dilakukan merupakan segala sesuatu yang dipersiapkan sebelum terlaksananya pembelajaran BTQ dalam menunjang pemahaman mapel Qurdis siswa.<sup>85</sup> Mulai dari alasan diterapkannya pembelajaran BTQ, standar aturan-aturan dalam pembelajaran BTQ, pemilihan muallimnya dan semua itu mengarah pada pengembangan dan penunjang penguasaan siswa dalam kemampuan BTQ yang nantinya terealisasikan pada pemahaman dan perbaikan nilai siswa pada mapel Qurdis. Karena komponen dan kompetensi yang dominan harus dikuasai pada mapel Qurdis adalah penguasaan kemampuan membaca dan menulis Qur'an.

---

<sup>85</sup> Observasi, 14-15 Maret 2018

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Qur'an dalam Menunjang Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember Tahun Ajaran 2017/2018**

### **a. Proses dan langkah-langkah pembelajaran Baca Tulis Qur'an dalam menunjang pemahaman siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis**

Proses pelaksanaan adalah urutan pelaksanaan atau peristiwa yang terjadi secara alami, mungkin menggunakan waktu, ruang keahlian atau sumber daya lainnya, yang menghasilkan suatu hasil. Suatu proses yang dikenali oleh perubahan yang diciptakan terhadap sifat-sifat dari satu atau lebih objek dibawah pengaruhnya.

Berdasarkan teori-teori yang telah disebutkan sebelumnya, menunjukkan dengan tegas bahwa pembelajaran BTQ harus ditanamkan sejak usia dini, karena membaca dan menulis Al-Qur'an merupakan kemampuan dasar yang wajib dikuasai oleh setiap umat Islam.

Proses pelaksanaan pembelajaran BTQ dalam menunjang pemahaman mata pelajaran Al-Qur'an Hadis siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember,

sebagaimana yang dijelaskan oleh Didik Mardianto selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember.

“pembelajaran BTQ yang telah diterapkan ini, merupakan nilai plus dari Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember. Meskipun proses pembedaan program ini telah mengalami perkembangan, tetapi tidak menghilangkan unsur tujuan dan target yang akan dicapai. Dengan adanya BTQ siswa diharapkan tidak mengalami kesulitan lagi pada proses pembelajaran mapel Qurdis. Pembelajaran BTQ dilaksanakan setiap hari Senin sampai dengan Kamis di kelas I dan II pada jam setelah jam istirahat. Atas banyaknya perkembangan sampai saat ini terbilang berjalan dengan efektif”

Data diatas menunjukkan bahwa kepala Madrasah juga ikut andil dalam mengontrol pelaksanaan pembelajaran BTQ. Data ini diperkuat dengan adanya dokumen saat proses pembelajaran BTQ berlangsung, yang telah peneliti lampirkan dibelakang. Pernyataan di atas diperkuat dengan pernyataan Alfiah selaku Waka Kurikulum.

“mengenai pelaksanaan pembelajaran BTQ di madrasah kami ada dua jam pembagian, yang pertama adalah kegiatan khusus di jam ke-0 yang diberikan kepada siswa-siswa khusus dan nantinya akan didelegasikan untuk mengikuti lomba-lomba yang berkaitan dengan pembelajaran BTQ. Jam yang kedua adalah pembelajaran BTQ yang diberikan kepada seluruh siswa kelas I dan II dan merupakan kegiatan wajib yang harus diikuti oleh setiap siswa kelas I dan II di Madrasah kami. Dalam pelaksanaan pembelajaran ini tentunya memiliki pedoman agar suatu pembelajaran terlaksana secara sistematis. Pedoman untuk pembelajaran BTQ di madrasah kami menggunakan Dirosati, dan pembagiannya ada 6 jilid. Alasan kami dalam memilih pedoman ini adalah dengan melihat

lingkungan sekitar madrasah. Karena siswa-siswi kami hampir keseluruhan bertempat tinggal di daerah sekitar madrasah, maka kami dari pihak madrasah juga mempertimbangkan pedoman yang digunakan mereka ketika TPQ dirumahnya. Dengan pertimbangan agar siswa lebih mudah belajar membaca Al-Qur'an khususnya maka kami memilih Dirosati untuk pedoman pembelajaran BTQ. dengan begitu siswa akan lebih mudah dalam proses pembelajaran BTQ dan akan berimbas pada pemahaman mapel Qurdis yang akan meningkat.”<sup>86</sup>

Dilanjutkan dengan pernyataan dari Khotim selaku koordinator keagamaan yang mengelola kegiatan pembelajaran BTQ.

“mengenai proses pelaksanaan pembelajaran BTQ wewenang telah diberikan kepada para muallim untuk mengatur sedemikian rupa agar pembelajaran bisa diterima siswa.”

Dari pernyataan koordinator keagamaan dilanjutkan dengan salah satu muallim yaitu ustadzah Fajriyatul Munawaroh menyampaikan bahwa:

“dalam proses pelaksanaan suatu pembelajaran pasti ada hambatan dan hal yang mendukung berhasilnya pembelajaran. Hambatan yang kami alami adalah ketika ada sebagian siswa yang memang kemampuannya dibawah rata-rata. Otomatis kami dari muallim memiliki tugas khusus untuk memberikan pengajaran yang benar-benar intens pada siswa-siswa tersebut. Dengan alokasi waktu yang diberikan adalah satu jam mulai dari jam 10.45-11.45. Sejauh ini dikelas I saya mengajar ada sebagian siswa yang sudah jilid 4, tetapi ada beberapa siswa yang jilid 1 dan masih kurang di gembleng lagi.”

<sup>86</sup> Alfiah, *Wawancara*, Sumpersari, 5 Maret 2018

Setiap muallim berbeda karakter, secara tidak langsung cara mengayomi siswa pun berbeda dan hambatan-hambatan yang dialami akan berbeda pula. Begitupun respon yang diterima oleh siswa akan mengalami perbedaan. Salah satu hal yang dapat memberikan penguatan bahwa setiap muallim memberikan stimulus berbeda-beda. Salah satu siswa kelas IA Haniah Mufidah mengatakan bahwa:

“saya sekarang sudah Dirosati jilid 4, tapi saya tetap dikelasnya bu Fajrin. Meskipun bu Fajrin menyuruh ngaji ke bu Isnaini, saya tidak mau. Saya lebih senang di kelasnya bu Fajrin”<sup>87</sup>

Siswa bernama Muhammad Fauzi mengatakan bahwa:

“saya tidak mau mengaji ke jilid 4, saya lebih suka dikelasnya bu Fajrin. Dan bersama teman-teman kelas saya di kelas IA.”<sup>88</sup>

Muhammad Sobri Febrian salah satu siswa yang tergolong siswa berkemampuan dibawah teman-temannya mengatakan bahwa:

“saya diajarai mengaji sama bu Fajrin sampai bisa. Sekarang saya sudah Dirosati jilid 1 halaman 12.”<sup>89</sup>  
Beberapa pendapat dari siswa yang menjadi gambaran

bahwa setiap muallim berbeda pengajaran. Jika ustadzah Fajri mengajar dikelas I pada siswa yang rata-rata jilid 1

<sup>87</sup> Haniah Mufidah, *Wawancara*, Summersari, 14 Maret 2018

<sup>88</sup> Muhammad Fauzi, *Wawancara*, Summersari, 14 Maret 2018

<sup>89</sup> Muhammad Sobri Febrian, *Wawancara*, Summersari, 14 Maret 2018

dan 2, berbeda dengan ustadzah Isnaini yang khusus menangani siswa-siswa yang sudah lanjut jilid muallim jilid 4, 5 dan 6.

Guru kelas I memberikan informasi tentang proses pelaksanaan pembelajaran BTQ, karena guru kelas juga ikut andil dalam pembelajaran BTQ. Hanya mendampingi muallim didalam kelas dan ikut mengkondisikan kelas.

Fifin Andriyani selaku guru kelas I menyampaikan bahwa:

“pembelajaran BTQ yang diterapkan untuk kelas I dan II ini cukup membantu dalam proses pembelajaran Al-Qur’an Hadis. Mengapa seperti itu, karena dengan kegiatan tersebut dapat melahirkan siswa-siswa yang lancar dalam membaca Al-Qur’an. sehingga dapat memudahkan proses pembelajaran Al-Qur’an Hadis. Dalam mata pelajaran ini ada beberapa kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa, diantaranya membaca, menulis, menghafal dan memahami isi kandungan ayat atau hadis. Dari beberapa kompetensi diatas dapat membantu para siswa yang memang kemampuannya dibawah rata-rata. Salah satunya adalah kompetensi menghafal, jadi para siswa yang kurang pada membaca dan menulisnya dapat dibantu dengan poin menghafal. Dan menghafal ini dapat dilakukan oleh semua siswa. Di kelas I materi hafalan adalah pada surat-surat pendek yang disesuaikan dengan kemampuan anak di kelas I. Jadi, dengan kompetensi ini membantu guru kelas dalam mengkatrol nilai siswa yang muncul pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadis.”<sup>90</sup>

---

<sup>90</sup> Fifin Andriyani, *Wawancara*, Sumpersari, 15 Maret 2018

Guru kelas II pun ikut memberikan informasi terkait pelaksanaan pembelajaran BTQ, yaitu:

“kemampuan siswa satu dengan lainnya dalam menerima ilmu atau informasi baru sangatlah berbeda. Kemampuan otak pun dalam mengelola informasi pun berbeda. Peran guru kelas dalam pembelajaran BTQ adalah membantu muallim dalam proses pelaksanaan.”<sup>91</sup>

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran BTQ dilaksanakan setiap hari Senin sampai Kamis pada jam setelah jam istirahat di kelas I dan II. Alokasi waktu yang disediakan adalah 60 menit. Dan sudah mencakup pembelajaran membaca dan menulis Qur'an. Pelaksanaan pembelajaran BTQ menggunakan pedoman pembelajaran Dirosati yang terbagi dalam 6 jilid. Pedoman Dirosati ini disusun oleh Pondok Pesantren Roudlotul Ulum Sumber Wringin, Sukowono, Jember. Yang dipelopori oleh H. Muhammad Hotib Umar dan H. Kholid Muhammad.

Data tersebut diperkuat oleh hasil observasi dan dokumentasi pada tanggal 14 Maret 2018 peneliti melihat secara langsung proses pembelajaran BTQ yang dilakukan sesuai jadwal pelajaran sebagaimana terlampir dan menggunakan pedoman Dirosati yang telah dilampirkan.

---

<sup>91</sup> Khotimatul barriyah, *Wawancara*, Sumbersari, 14 Maret 2018

Berdasarkan paparan tersebut dapat diketahui bahwa tidak ada perbedaan pendapat antara informan akan tetapi pendapat tersebut saling melengkapi dan saling memperkuat, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran BTQ sebuah kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh siswa kelas I dan II. Dengan kegiatan ini dapat menambah kemampuan membaca dan menulis Qur'an, sehingga siswa mengalami kemudahan dalam memahami pembelajaran Qurdis, yang akan berakhir pada nilai akhir mapel Qurdis yang muncul.

**b. Metode pembelajaran Baca Tulis Qur'an dalam menunjang pemahaman siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis**

Dalam suatu pembelajaran apapun itu, membutuhkan suatu metode untuk membantu semua pihak yang terlibat di dalamnya. Metode merupakan sebuah cara untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Pembelajaran membaca dan menulis Qur'an membutuhkan metode untuk kelancaran proses pelaksanaannya.

Standar aturan yang diberikan madrasah kepada pembelajaran BTQ adalah dengan menggunakan metode *personality* dan klasikal. Seperti halnya yang dipaparkan



Didik Mardianto selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri

03 Jember bahwa:

“madrasah kami mempunyai aturan-aturan yang telah disesuaikan dengan visi misi madrasah kami menjadikan siswa berprestasi berbasis IMTAQ dan IPTEK. Metode yang kami tentukan dalam pembelajaran BTQ adalah metode secara perseorangan dan klasikal atau bersama-sama.”<sup>92</sup>

Pernyataan di atas diperkuat dengan pernyataan

Alfiah selaku waka kurikulum bahwa:

“metode yang kami tentukan telah disesuaikan dengan kebutuhan siswa, pengembangan kemampuan membaca dan menulis Qur’an akan lebih masuk pada siswa jika ditelateni satu persatu siswa. Kemampuan dasar BTQ harus ditanamkan kepada setiap individu siswa, selain untuk memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami materi mata pelajaran Al-Qur’an Hadis. Jika siswa telah lulus dalam membaca dan menulis Qur’an maka akan lebih mudah bagi mereka memahami dan mendapatkan pemahaman pada materi mata pelajaran Al-Qur’an Hadis. Jadi madrasah memilih metode perseorangan dengan setoran langsung kepada muallim, dan juga bisa diselipkan dengan metode klasikal.”<sup>93</sup>

Pernyaaan di atas dilanjutkan oleh Khotimattul

Barriyah,S.Ag selaku koordinator keagamaan yang menaungi kegiatan pembelajaran BTQ dalam rangka menunjang pemahaman mata pelajaran Al-Qur’an Hadis.

<sup>92</sup> Didik Mardianto, *Wawancara*, 22 Maret 2018

<sup>93</sup> Alfiah, *Wawancara*, Sumpersari, 5 Maret 2018

“dalam pelaksanaan pembelajaran BTQ muallim diarahkan untuk lebih intens dalam memberikan pengajaran. Standar yang kami berikan kepada para muallim adalah menyampaikan pengajaran BTQ ini dengan menggunakan metode personality/perseorangan. Dan diawali dengan kelas klasikal. Dengan begitu, lebih terkontrol perkembangan siswa dalam membaca dan menulis Qur’an setiap harinya. Dan ini merupakan langkah awal dalam lancarnya proses pembelajaran mapel Qurdis.”<sup>94</sup>

Dari pernyataan koordinator keagamaan atau yang mengelola segala sesuatu yang berhubungan dengan pembelajaran BTQ dalam menunjang pemahaman mata pelajaran Al-Qur’an Hadis siswa dilanjutkan dengan salah satu muallim, yaitu ustadzah Fajriyatul Munawaroh menyampaikan bahwa:

“mengenai pelaksanaan pembelajaran BTQ dikelas, kami telah menyesuaikan dengan apa yang menjadi standar aturan dari atasan. Seperti halnya menggunakan metode klasikal sebelum dilanjutkan dengan metode personality atau perseorangan. Biasanya sebelum siswa mengaji secara personality, kami menuliskan sebuah gabungan dari beberapa huruf hijaiyah yang harus mereka salin di buku mereka. Dengan menulis siswa dapat mengenal huruf hijaiyah serta menulis, dan memudahkan muallim untuk mengkondisikan siswa agar tetap kondusif. Pengajaran yang kami berikan kepada siswa telah mencoba untuk sebaik mungkin, karena pembelajaran BTQ siswa tidak hanya berhenti pada kegiatan ini saja, melainkan diharapkan dapat menunjang pemahaman siswa pada mata pelajaran Al-qur’an hadis. Oleh karena itu, kami selaku muallim benar-benar melatih siswa agar lancar dalam membaca dan menulis Al-Qur’an dan

<sup>94</sup> Khotimatul Barriyah, *Wawancara*, Sumpersari, 14 Maret 2018

mendapatkan hasil dari kegiatan ini yaitu pemahaman mapel Qurdis siswa lebih meningkat lagi.”<sup>95</sup>

Muallim pada pembelajaran BTQ adalah pihak yang paling dekat dengan siswa. Yang mengontrol perkembangan siswa adalah muallim. Isnaini selaku muallim BTQ jilid atas menyampaikan bahwa:

“dalam pelaksanaan pembelajaran BTQ ini menurut saya tidak ada hambatan maupun kendala. Kunci utama menghilangkan segala kendala maupun hambatan adalah rasa ikhlas untuk mengajar. Hanya saja, siswa-siswi madrasah kan masih tergolong anak-anak yang memang lebih banyak bermain dibanding belajar. Tetapi muallim juga harus bisa menyesuaikan keadaan siswa untuk lebih memperhatikan guru disaat pembelajaran dimulai. Siswa yang mengaji ke saya bukan hanya dari satu kelas saja, tetapi ada beberapa dari kelas I maupun kelas II, dan yang pasti mereka sudah jilid atas. Hanya metode personality yang telah diatur madrasah yang mampu membantu saya dalam pelaksanaan dan benar-benar bisa memantar cara membaca dan menulis siswa.”<sup>96</sup>

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa metode juga berpengaruh pada proses pelaksanaan pembelajaran BTQ siswa di kelas. Oleh karena itu, muallim harus mengetahui tentang macam-macam metode yang dapat digunakan dan dapat membantu dalam proses pembelajaran. Tujuan dengan adanya metode adalah untuk meminimalisir kejenuhan siswa ketika pembelajaran

<sup>95</sup> Fajriyatul Munawaroh, *Wawancara*, Sumbersari, 14 Maret 2018

<sup>96</sup> Fajriyatul Munawaroh, *Wawancara*, Sumbersari, 14 Maret 2018

berlangsung. Dan suatu metode dapat memberikan tampilan yang bervariasi pada pembelajaran.

Data tersebut diperkuat dengan hasil observasi dengan melihat secara langsung metode yang digunakan oleh para muallim saat pembelajaran berlangsung.<sup>97</sup> Metode yang digunakan yaitu metode klasikal, yaitu dengan memberikan materi secara klasikal agar semua siswa memahami materi yang disampaikan. Selanjutnya adalah dengan metode *personality* atau dengan sorokan. Jadi dalam metode ini, tiap siswa setoran kepada ustadzahnya secara langsung. Dan yang terakhir adalah pembelajaran menulis Qur'an yaitu dengan menuliskan beberapa kalimat huruf hijaiyah tunggal dan bersambung dan siswa diperintahkan untuk menyalin. Setelah menyalin tulisan dipapan, siswa dapat mendengarkan penjelasan ustadzah dengan metode klasikal.<sup>98</sup>

Berdasarkan keterangan diatas peneliti juga telah mengecek dengan teknik lain yaitu dengan menyertakan dokumentasi pada bagian lampiran tentang bagaimana metode klasikal dan *personality* ini dilaksanakan. Peneliti melampirkan hasil dokumentasi berupa foto saat pembelajaran berlangsung yang menunjukkan bahwa

---

<sup>97</sup> Observasi, 14 Maret 2018

<sup>98</sup> Observasi, 14 Maret 2018

muallim menerapkan beberapa metode. Data yang diatas dapat dianalisis dan diambil kesimpulan bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran BTQ adalah dengan metode klasikal dan *personality* atau perseorangan.

**c. Target pembelajaran Baca Tulis Qur'an dalam menunjang pemahaman siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis**

Madrasah Ibtidaiyan Negeri 03 Jember mempunyai target yang sangat bagus dalam pembelajaran BTQ yang telah diterapkan. Pembelajaran ini hanya diterapkan di kelas I dan II, sedangkan target yang telah disepakati pihak madrasah adalah kelas I sudah harus lulus dan menguasai Dirosati Jilid 1,2 dan 3. Kelas II melanjutkan jilid 4,5 dan 6 harus sudah dikuasai. Dengan target seperti ini, muallim akan menyesuaikan dengan cara pengajaran atau metode yang digunakan. Siswa yang perkembangannya sesuai target atau melibihi target akan memiliki kemampuan yang lebih dari teman sejawatnya ketika dialihkan pada proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang lebih condong pada kemampuan membaca dan menulis Qur'an.

Disesuaikan dengan target yang telah diatur oleh madrasah, Didik Mardianto selaku kepala madrasah menyampaikan bahwa:

“pembelajaran BTQ yang kami terapkan tidak serta merta hanya sebuah program saja. Kami memiliki target atau sasaran yang harus dicapai setelah pembelajaran ini dilaksanakan. Madrasah mengharapkan siswa memiliki kemampuan dalam membaca dan menulis Qur’an yang merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki setiap individu muslim. Selain itu, target kita adalah siswa mampu meningkatkan pemahamannya pada pembelajaran-pembelajaran PAI, khususnya mata pelajaran Al-Qur’an Hadis. Karena Al-Qur’an Hadis dapat lebih mudah dipahami siswa ketika telah menguasai kemampuan dasar membaca dan menulis Qur’an.”<sup>99</sup>

Dari pernyataan di atas, waka kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember menambahkan.

“target kita adalah mencetak siswa yang agamis mampu membaca dan menulis Qur’an. Terlepas dari tujuan agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran Al-Qur’an Hadis, adalah mencetak lulusan Madrasah Ibtidaiyah yang notabenehnya sekolah berbasis keagamaan lebih menguasai materi-materi agama dan dimulai dari kemampuan dasar terlebih dahulu, yaitu membaca dan menulis Al-Qur’an.”<sup>100</sup>

<sup>99</sup> Didik Mardianto, *Wawancara*, Summersari 22 Maret 2018

<sup>100</sup> Alfiah, *Wawancara*, Summersari 5 Maet 2018

Khotimatul Barriyah menambahkan penjelasan mengenai target pembelajaran BTQ bahwa:

“dengan pembelajaran BTQ ini target yang harus ditembus oleh siswa adalah lulus Dirosati 6 jilid dan mampu membaca Al-Qur’an dengan lancar. Karena target ini akan kami sambungkan dengan pemahaman siswa dalam memahami pembelajaran Al-Qur’an Hadis yang berimbans pada hasil akhir atau nilai yang diperoleh siswa nantinya.”<sup>101</sup>

Peneliti juga mendapatkan berbagai informasi dari beberapa guru kelas. Yang pertama adalah guru kelas dari kelas I A yaitu Saefullah menyampaikan bahwa:

“Pembelajaran BTQ yang diterapkan di kelas saya pada khususnya dan kelas I dan II pada umumnya, sangat membantu kami sebagai guru kelas dalam mengembangkan kemampuan siswa pada bidang keagamaan yang lebih ditekankan pada membaca dan menulis Al-Qur’an. Meskipun menulis hanya sebagai selingan dan pengenalan saja, dengan kegiatan menulis ini siswa mampu mengenal dan bahkan bisa menulis huruf-huruf arab dengan lancar. Jika ditanya adakah pengaruh pembelajaran BTQ dengan pemahaman siswa di mata pelajaran Al-Qur’an hadis, jawabannya adalah ada pengaruh. Karena poin-poin dan kompetensi yang harus dimiliki siswa pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadis tidak jauh berbeda dengan penekanan-penekanan pada pembelajaran BTQ. kemampuan membaca dan menulis siswa telah dibungkus dalam kompetensi-kompetensi yang ada pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadis. Jadi, pada siswa yang mempunyai kemampuan diatas rata-rata dalam pembelajaran BTQ akan berpengaruh pada penilaian dan pemahaman pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadis.”<sup>102</sup>

<sup>101</sup> Khotimatul Barriyah, *Wawancara*, Sumbersari 14 Maret 2018

<sup>102</sup> Saefullah, *Wawancara*, Sumbersari, 14 Maret 2018

Pernyataan dari guru kelas I A dilanjutkan dengan penyampaian informasi dari guru kelas I B yaitu Fifin Andriyani,S.Pd.I bahwa:

“Pembelajaran BTQ yang diterapkan untuk kelas I dan II ini cukup membantu dalam proses pembelajaran Al-Qur’an Hadis. Mengapa seperti itu, karena dengan kegiatan tersebut dapat melahirkan siswa-siswa yang lancar dalam membaca Al-Qur’an. sehingga dapat memudahkan proses pembelajaran Al-Qur’an Hadis. Dalam mata pelajaran ini ada beberapa kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa, diantaranya membaca, menulis, menghafal dan memahami isi kandungan ayat atau hadis. Dari beberapa kompetensi diatas dapat membantu para siswa yang memang kemampuannya dibawah rata-rata. Salah satunya adalah kompetensi menghafal, jadi para siswa yang kurang pada membaca dan menulisnya dapat dibantu dengan poin menghafal. Dan menghafal ini dapat dilakukan oleh semua siswa. Di kelas I materi hafalan adalah pada surat-surat pendek yang disesuaikan dengan kemampuan anak di kelas I. Jadi, dengan kompetensi ini membantu guru kelas dalam mengkatrol nilai siswa yang muncul pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadis.”<sup>103</sup>

Guru kelas II pun ikut memberikan informasi terkait target pembelajaran BTQ, yaitu:

“Kemampuan siswa satu dengan lainnya dalam menerima ilmu atau informasi baru sangatlah berbeda. Kemampuan otak pun dalam mengelola informasi pun berbeda. Jika berbicara mengenai mata pelajaran Al-Qur’an Hadis, tentu ada kaitannya dengan pembelajaran BTQ. dan akan berpengaruh pula pada pemahaman Al-Qur’an Hadis siswa pada bentuk penilaiannya. Siswa yang lebih lancar dalam membaca dan menulis Qur’an

<sup>103</sup> Fifin Andriyani, *Wawancara*, Summersari, 15 Maret 2018



nya, maka akan lebih unggul pula pada penilaian mata pelajaran Al-Qur'an Hadisnya."<sup>104</sup>

Dapat disimpulkan bahwa target itu sudah ditetapkan oleh kepala madrasah, waka kurikulum dan koordinator keagamaan selaku pengelola pembelajaran BTQ, dan telah disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Data tersebut dapat diperkuat dengan hasil observasi dan dokumentasi. Dokumentasi yang didapat peneliti adalah data mengenai target ketuntasan siswa dalam pembelajaran BTQ bahwa jilid 1,2,3 adalah ditempuh di kelas I dan selanjutnya dituntaskan di kelas II. Peneliti melihat secara langsung mengenai target yang digunakan pada pembelajaran BTQ dalam menunjang pemahaman mata pelajaran Al-Qur'an Hadis siswa.<sup>105</sup>

### **3. Evaluasi Pembelajaran Baca Tulis Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember Tahun Ajaran 2017/2018**

Pembelajaran BTQ di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember hanya diterapkan di kelas I dan II. Pembelajaran BTQ menggunakan metode *personality* dan klasikal, dengan dua metode ini dapat mengontrol perkembangan siswa. Suatu pembelajaran disusun sesuai tujuan dan target yang akan dicapai, untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan suatu pembelajaran adalah

<sup>104</sup> Khotimatul Barriyah, *Wawancara*, Sumpersari, 14 Maret 2018

<sup>105</sup> Observasi 18 Maret 2018

dengan melihat tolak ukur yaitu dengan evaluasi atau penilaian pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan adalah dengan tujuan mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi pada kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran BTQ. Dengan perubahan yang telah nampak maka siswa telah dipastikan tidak mengalami kesulitan pada proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Dan hasil akhir yang berbentuk nilai mata pelajaran Al-Qur'an Hadis akan meningkat dari sebelumnya.

**a. Tes Formatif**

Tes formatif ini dilakukan setiap hari oleh muallim dengan mengisi buku prestasi siswa. Dalam pembelajaran BTQ siswa disediakan buku prestasi, buku ini akan diisi oleh setiap muallim. Setelah siswa setoran maka muallim berhak memberikan evaluasi berupa tuntas atau tidak tuntas pada siswa.

Dari pernyataan diatas Khotimatul Barriyah mengatakan bahwa:

“dalam evaluasi pembelajaran BTQ, kami dari koordinator keagamaan tidak terlalu muluk-muluk dalam penilaian. Hanya saja yang kami utamakan disini adalah proses yang dilakukan oleh siswa dan hasilnya itu saja. Mengenai evaluasi disini, menggunakan evaluasi secara individu pada tiap harinya dengan menggunakan model sorokan. Maksudnya adalah ketika siswa telah setor kepada ustadzah maka mereka langsung dinilai saat itu juga

dengan mencatat di buku prestasi yang dimiliki siswa.”<sup>106</sup>

Perkembangan siswa dalam pembelajaran BTQ yang lebih banyak memahami adalah dari muallim. Salah satu muallim dari kelas I, Fajri menyampaikan bahwa:

“Evaluasi yang kami berikan kepada siswa adalah dengan aturan yang sudah ditetapkan pihak madrasah. Yaitu dengan mencatat perkembangan siswa tiap harinya. Baik dalam perkembangan membaca maupun menulis.”

Pernyataan ini dilanjutkan oleh muallim yang mengajar siswa-siswa yang tingkatan Dirosatinya pada jilid 4, 5 dan

6. Isnaini mengatakan bahwa:

“Penilaian yang kami lakukan adalah dengan mencatat hasil setoran siswa tiap harinya dengan catatan siswa ini tuntas atau tidak tuntas. Untuk evaluasi membaca siswa dilihat dari kelancaran siswa dalam membaca tiap-tiap huruf hijaiyah sambung. Sedangkan evaluasi menulis siswa, dilihat pada ketepatan dalam menulis huruf hijaiyah, siswa diminta untuk menyalin tulisan yang ada pada halaman jilid Dirosati mereka. Jika siswa yang sudah jilid 4 atau pun 5 dan lancar membaca Al-Qur’an maka langsung dialihkan ke kelompok kelas tartil dan bukan lagi mengaji Dirosati tetapi membaca dan muroja’ah Al-Qur’an”<sup>107</sup>

Data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran BTQ adalah menjadi tolak ukur perkembangan kemampuan siswa dalam

<sup>106</sup> Khotimatul Barriyah, *Wawancara*, Sumbersari, 14 Maret 2018

<sup>107</sup> Isnaini, *Wawancara*, Sumbersari, 15 Maret 2018

membaca dan menulis Qur'an dan hal ini berpengaruh pada pemahaman siswa pada mata pelajaran Qurdis yaitu dengan meningkatnya hasil belajar siswa. Guru kelas I dan II menyadari dengan adanya pembelajaran BTQ ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa, dengan pentingnya kemampuan membaca dan menulis Qur'an yang merupakan kompetensi awal yang harus dikuasai siswa pada mata pelajaran Qurdis. Data di atas diperkuat dengan hasil observasi. Dan peneliti melihat secara langsung mengenai evaluasi pembelajaran BTQ secara formatif.<sup>108</sup>

#### **b. Tes Sumatif**

Pembelajaran BTQ dengan tes sumatif adalah evaluasi yang dilakukan setelah pembelajaran BTQ selesai di akhir semester. Hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, utadzah Fajrin mengatakan bahwa:

“saya selaku muallim Pembelajaran BTQ setiap diakhir semester merekap keseluruhan perkembangan siswa dengan catatan tiap harinya. Dan kami setorka kepada koordinator keagamaan selaku pengelola Pembelajaran BTQ”

Segala informasi yang di dapat peneliti mengenai evaluasi pembelajaran BTQ dalam menunjang pemahaman mata pelajaran Al-Qur'an Hadis siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember tentunya juga membutuhkan

---

<sup>108</sup> Observasi 15 Maret 2018

informasi dari beberapa guru kelas. Dalam pemahaman mata pelajaran Al-Qur'an Hadis siswa dilihat dari hasil belajar siswa yaitu pada nilai rapor yang telah didapat siswa.

Peneliti mendapatkan data yang didalamnya memberikan informasi bahwa pembelajaran BTQ yang diterapkan di madrasah ini dapat menunjang pemahaman mata pelajaran Al-Qur'an Hadis siswa. Oleh karena itu, guru kelas I menyampaikan bahwa:

“hasil belajar siswa yang berbentuk nilai, kami sesuaikan dengan kemampuan siswa dalam mencapai kompetensi yang telah ditentukan dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Jika diperhatikan, pembelajaran BTQ yang diterapkan di kelas I ini, dapat berkontribusi terhadap kemampuan siswa dalam proses belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, karena dengan adanya kegiatan ini siswa lebih mudah memahami kompetensi-kompetensi yang harus mereka capai. Kemampuan membaca dan menulis Qur'an jika ditarik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis adalah merupakan poin penting yang berpengaruh pada proses pembelajarannya. Perkembangan siswa yang diatas rata-rata maupun dibawah rata-rata pada pembelajaran BTQ juga berkaitan pada nilai mata pelajaran Al-Qur'an Hadis mereka.”<sup>109</sup>

Dilanjutkan dengan informasi yang disampaikan guru kelas II bahwa:

“Penilaian mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dilihat dari kompetensi yang harus dicapai siswa. Bagi siswa yang kurang mampu dalam pembelajaran

<sup>109</sup> Saefullah, *Wawancara*, Sumbersari, 14 Maret 2018

BTQ maka kami sebagai guru kelas memberi kesempatan kepada mereka untuk mencapai kompetensi menghafal. Karena menurut saya menghafal itu tidak harus menguasai cara membaca dan menulis secara bagus. Tetapi, dengan mereka mendengar dan diulang-ulang maka mereka sudah dapat mencapai kompetensi menghafal. Dan nilai yang akan muncul adalah rata-rata KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Itu merupakan bentuk strategi yang dilakukan guru dalam membantu siswanya agar tetap maju berkembang.”<sup>110</sup>

Berdasarkan informasi-informasi yang telah di dapat peneliti dari beberapa informan terpilih, maka data mengenai evaluasi pembelajaran BTQ di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember telah disajikan diatas. Data-data yang telah diperoleh akan diperkuat kembali dengan hasil observasi serta dokumentasi yang dilampirkan. Observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa siswa yang kemampuan BTQ nya diatas rata-rata maka pada proses pembelajaran Qurdis siswa mudah memahami materi dengan bekal membaca dan menulis Qur'an, dan dibuktikan dengan dokumen yang menunjukkan bahwa hasil belajar atau nilai yang didapatkan siswa berkemampuan diatas rata-rata lebih unggul dibanding siswa yang kemampuan BTQ nya kurang.

---

<sup>110</sup> Khotimatul Barriyah, *Wawancara*, Sumpersari, 14 Maret 2018

#### **D. Pembahasan Temuan**

Pembahasan temuan merupakan gagasan penelitian dari keterkaitan antara temuan sebelumnya serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkapkan dari lapangan. Temuan yang akan dibahas adalah dipilah-pilah sesuai dengan fokus penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pembelajaran BTQ. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Gagne dan Brigs. Bahwa model perencanaan pembelajaran meliputi 3 aspek yaitu perencanaan yang menyusun tujuan pembelajaran, pelaksanaan segala yang telah disusun dan evaluasi setelah dilaksanakannya pembelajaran yang akan dijadikan dasar dalam pemberian umpan balik. Pembahasan dan temuan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

##### **1. Perencanaan Pembelajaran BTQ di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember Tahun Ajaran 2017/2018**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa pembelajaran BTQ telah dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember. Hal ini dibuktikan dengan munculnya jadwal jam pembelajaran BTQ pada jadwal pelajaran. Sebagaimana bukti adanya jam pembelajaran BTQ pada jadwal pelajaran telah dilampirkan.

Sesuai dengan pendapat tokoh yaitu Jerome S. Bruner bahwa pencarian pengetahuan secara aktif oleh manusia dan dengan sendirinya memberikan hasil yang paling baik, berusaha sendiri

untuk mencari pemecahan masalah dan menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna. Perencanaan dalam pembelajaran BTQ ini dibuat dan disusun agar pelaksanaannya dapat melatih siswa itu mandiri dalam belajar.

Begitupun dengan hadis Rasulullah SAW bahwasanya sebaik-baik orang adalah yang mempelajari AL-Qur'an dan mengajarkannya. Wujud dari kandungan hadis ini telah diterapkan oleh Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember dengan menerapkan pembelajaran BTQ dalam rangka mengembangkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis dan dapat menunjang pemahaman siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis sejak usia dini.

Peraturan Daerah Kabupaten Jember No.2 Tahun 2007 dalam Bab IX Kurikulum pada Bagian Ketiga tentang Muatan Lokal yang tercantum bahwa pendidikan membaca dan menulis wajib dilaksanakan dalam lembaga pendidikan formal. Pembelajaran BTQ diterapkan di kelas I dan II dengan jumlah total 146 siswa/siswi.

Pemilihan buku pedoman pembelajaran adalah telah disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan siswa. Madrasah menggunakan Dirosati sebagai pedoman pembelajaran BTQ. dan materi-materi yang disampaikan dalam Dirosati sangat mudah dipahami siswa. Sedangkan metode membaca yang dijadikan



sebagai patokan dalam menyesuaikan kemampuan dengan kebutuhan terbagi menjadi empat, yaitu 1) Tahqiq 2) Tartil 3) Tadwir 4) Hadr. Keempat metode membaca digunakan sesuai tingkat kemampuan seseorang yang hendak belajar Al-Qur'an. jika anak usia dini seperti halnya siswa Madrasah Ibtidaiyah adalah menggunakan metode Tartil. Tartil ini adalah membaca AL-Qur'an dengan pelan-pelan dan tanpa tergesa-gesa dengan memperhatikan makhorijul huruf, sifat-sifat huruf, dan hukum bacaan sampai pada suara bacaan yang jelas.

Pada hakikatnya bila suatu kegiatan direncanakan lebih dahulu, maka tujuan dari kegiatan tersebut akan lebih terarah dan lebih sistematis dalam merencanakan pengajaran. Menurut teori perencanaan yang dikemukakan oleh Abdul Majid bahwa yang dimaksud dengan perencanaan pembelajaran adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dan disusun berdasarkan kebutuhan perencana. Teori ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa sebuah kegiatan pembelajaran harus mempunyai target atau tujuan yang ingin dicapai. Selaras dengan tujuan pembelajaran BTQ yakni untuk mengembangkan kemampuan siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember dalam membaca dan menulis Al-Qur'an sejak usia dini, oleh karena itu pembelajaran ini diterapkan di kelas I dan II saja.

Pada perencanaan pembelajaran bukan hanya berpatokan pada silabus dan RPP. Karena pembelajaran BTQ tidak termasuk dalam kurikulum maka, yang masuk pada perencanaan pembelajaran BTQ adalah segala sesuatu yang disiapkan dan dirancang sedemikian rupa untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran BTQ selain mengembangkan kemampuan siswa pada membaca dan menulis Qur'an adalah dapat mengurangi tingkat kesulitan siswa dalam memahami materi mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Kompetensi yang harus dikuasai siswa pada mata pelajaran ini sebagian adalah menguasai kemampuan membaca dan menulis Qur'an, dari sini titik temu antara pembelajaran BTQ dan pemahaman mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dimunculkan.

Berdasarkan temuan yang telah didapatkan oleh peneliti saat pengumpulan data, peneliti menemukan bahwa bukan hanya pihak madrasah saja yang berperan aktif dalam berjalannya pembelajaran ini seperti halnya kepala madrasah, waka kurikulum, koordinator keagamaan, dan pihak-pihak dibawahnya. Tetapi dukungan ini muncul juga dari para wali murid yang juga ikut berperan serta dalam mewujudkan tujuan pembelajaran BTQ dalam menunjang pemahaman mata pelajaran AL-Qur'an Hadis siswa. Bukti konkrit yang menjadi alasan peneliti menganggap bahwa wali murid ikut serta mendukung adalah dengan ikut sertanya wali murid mengontrol perkembangan anaknya dalam membaca dan menulis

Qur'an. Dan guru juga telah menyampaikan bahwa kemampuan BTQ ini akan mempengaruhi kemampuan siswa dalam memahami mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

Pendapat yang dikemukakan oleh Abdul Majid juga beriringan dengan pendapat yang dikemukakan oleh salah satu tokoh yang bernama Gagne dan Briggs yang mengemukakan adanya tiga tahap pada perencanaan pembelajaran. Pertama, adalah perumusan tujuan yang kan dicapai. Dari tujuan ini kemudian dilakukan analisis materi belajar yang akan disajikan. Kedua, mengelompokkan materi belajar dengan mendasarkan pada ketepatan waktu penyajian. Kemudian disesuaikan dengan pemilihan metode dan media. Ketiga, melakukan sintesis terhadap berbagai komponen pembelajaran. Dari komponen ini kemudian dilakukan evaluasi. Dan hasil evaluasi yang dijadikan dasar dalam pemberian umpan balik.

Data yang diperoleh peneliti mengenai perencanaan pembelajaran BTQ selama dilapangan, dapat diketahui hal yang berkesinambungan dengan apa yang dilakukan oleh pihak madrasah dalam merencanakan segala sesuatu untuk berjalannya pembelajaran BTQ.

Jadi, dalam setiap kegiatan pembelajaran baik itu pada pembelajaran yang tercantum pada kurikulum maupun diluar kurikulum akan berjalan dengan lancar dan tepat sasaran jika

dilakukan perencanaan yang matang dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran BTQ dalam Menunjang Pemahaman Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember Tahun Ajaran 2017/2018**

Berdasarkan hasil temuan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran BTQ di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember dilaksanakan setiap hari Senin-Kamis pada pukul 10.30-11.30 WIB. Dengan alokasi waktu yang ditentukan madrasah adalah berdurasi 60 menit. Yang mana dalam waktu 60 menit ini siswa dibimbing oleh setiap muallimnya dalam perkembangan membaca dan menulis Qur'an sesuai dengan makhorijul huruf dan tajwid. Setoran yang dilakukan siswa kepada muallim adalah dengan membaca dengan tartil yaitu membaca dengan pelan dan tegas sesuai aturan membaca Qur'an.

Muallim didatangkan dari pihak luar madrasah. Karena kelas I dan II dibagi menjadi 2 kelas maka, jumlah kelas dalam pembelajaran ini terdapat 4 kelas. Dan untuk siswa-siswa yang kemampuannya dapat berkembang cepat maka kelasnya dibedakan. Pembagiannya adalah siswa yang sudah Dirosati 4,5

dan 6 maka masuk pada kelas atas. Jumlah semua kelas dalam pembelajaran ini adalah 5 kelas.

Dalam setiap pembelajaran, baik siswa maupun muallim akan mengalami hambatan. Dari segi perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi. Muallim yang menjadi pengajar akan mengalami hambatan jika dalam pengajarannya tidak sesuai dengan target dan respon dari siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan. Hambatan ini muncul pada muallim kelas I, saat beberapa siswa berkemampuan rendah tidak mencapai target kemampuan yang harus mereka kuasai seperti halnya siswa-siswa yang lain.

Dalam pemilihan metode yang menjadi standar aturan madrasah adalah menggunakan metode *personality* dan klasikal.

Pihak madrasah yakin dengan metode ini mampu membawa siswa pada titik kemampuan membaca dan menulis yang telah dijadikan standar. Metode *personality* mampu memberikan pengajaran yang inten kepada seluruh siswa karena dalam pengejarannya muallim dapat membimbing satu per satu siswa. Metode klasikal tetap digunakan apabila suatu kompetensi harus benar-benar disamaratakan dalam penguasaan siswa, seperti halnya menulis Qur'an. Dalam pengajaran menulis, muallim menggunakan metode klasikal karena kemampuan menulis ini harus disamaratakan dalam pengajarannya. Pembelajaran seperti ini disesuaikan dengan pendapat seorang ahli psikologi belajar kognitif yaitu Jerome S.

Bruner. Bruner menganggap bahwa belajar penemuan sesuai dengan pencarian pengetahuan secara aktif oleh manusia dan dengan sendirinya memberikan hasil yang paling baik. Berusaha sendiri untuk mencari pemecahan masalah serta pengetahuan yang menyertainya. Sama halnya dengan metode yang digunakan dalam pembelajaran BTQ ini, dengan metode *personality* siswa akan berusaha sendiri untuk mencapai tingkat dari tidak tau menjadi tau. Siswa akan berusaha menggali informasi dan melatih dirinya sendiri, tidak ketergantungan dengan orang lain. Dengan metode *personality* ini, mampu menembus hakikat belajar bermakna yang sesungguhnya.

Pembelajaran BTQ di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember menggunakan Dirosati sebagai pedoman pembelajaran. Dengan metode yang telah disesuaikan dengan pedoman pembelajaran menuntut muallim untuk membimbing siswa sapaai kepada titik kelancaran dalam membaca Qur'an. Dirosati merupakan salah satu pedoman membaca Qur'an yang mampu membantu seseorang pemula untuk belajar membaca Qur'an lebih khususnya pada anak usia dini. Pedoman Dirosati memiliki 6 jilid, dan materi di setiap jilid memiliki kesinambungan. Pada jilid pertama, mengenalkan siswa pada huruf hijaiyah tunggal dan bersambung. Jilid kedua, siswa mengenal hukum bacaan nun mati dan tanwin serta mad thobi'i. Jilid ketiga, materi tentang bacaan qolqolah dan bacaan

kalimat sambung. Jilid ke empat, adalah materi tentang hukum bacaan mim mati, mad wajib muttashil dan mad jaiz munfashil. Jilid ke lima, materi tentang bacaan kalimat sambung yang mendapati waqaf. Dan terakhir jilid ke enam, adalah memberikan materi tentang bacaan surat-surat pendek dan potongan-potongan ayata Al-Qur'an. Semua materi yang disajikan pada pedoman Dirosati ini merupakan alat atau sarana bagi siswa dalam mengembangkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an.

Pelaksanaan Pembelajaran BTQ tentunya sangat berpengaruh pada perkembangan kemampuan siswa khususnya pada bidang membaca dan menulis Qur'an. Bukan hanya berhenti pada kegiatan pembelajaran ini, tetapi banyak kaitannya dengan pembelajaran-pembelajaran yang lain dan tentunya tetap dalam lingkup pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam). Pembelajaran PAI meliputi Aqidah Akhlaq, Fiqih, SKI, dan Al-Qur'an Hadis. Semua pembelajaran PAI ada kaitannya dengan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Qur'an. tetapi, yang lebih signifikan dengan pembelajaran BTQ yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember ini adalah pembelajaran Al-Qur'an Hadist.

Kompetensi-kompetensi yang harus dicapai siswa banyak sekali ketergantungan dengan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Qur'an. Salah satu tujuan mata pelajaran Al-Qur'an

Hadist di Madrasah Ibtidaiyah adalah memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan, dan menggemari membaca AL-Qur'an dan Hadist. Itu merupakan salah satu tujuan mata pelajaran PAI yaitu Al-Qur'an Hadis. Dan tujuan ini selaras dengan tujuan pembelajaran BTQ yang diterapkan oleh Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember. Kesamaan yang muncul adalah dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis AL-Qur'an.

Dari poin membaca dan menulis Qur'an terdapat kesinambungan dengan proses belajar siswa saat pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Dalam proses belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadis siswa mendapatkan kontribusi yang positif dari pembelajaran BTQ yang diterapkan di kelas I dan II ini. Kompetensi yang didapat siswa pada pembelajaran BTQ dapat membantu siswa dalam memahami materi-materi mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

Pelaksanaan pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) di Madrasah Ibtidaiyah telah diatur oleh Kementrian Agama dalam Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab No 2 Tahun 2008. Begitupula dengan mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, terdapat beberapa ruang lingkup yang dijelaskan di dalamnya. Dalam ruang lingkup mata pelajaran Al-Qur'an Hadis disebutkan bahwa pengetahuan dasar membaca dan



menulis Al-Qur'an yang benar dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Salah satu ruang lingkup mata pelajaran Al-Qur'an Hadis ini adalah satu poin yang sudah dilakukan oleh siswa pada pembelajaran BTQ. dan setidaknya mereka telah mengenal dan mempunyai bekal untuk menguasai materi-materi Al-Qur'an Hadis. Dan memudahkan siswa pula pada penilaian atau evaluasi hasil belajarnya.

Siswa yang telah mengenal dan memahami bagaimana caranya membaca dan menulis Qur'an, maka akan memberikan kemudahan siswa pada proses penerimaan materi Al-Qur'an Hadis. Kemampuan siswa dapat mempengaruhi hasil belajar mereka yang berbentuk penilaian dan evaluasi. Dari hasil temuan yang peneliti dapat di lapangan adalah perbandingan nilai siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Siswa yang tergolong mampu dalam membaca Qur'an pada pembelajaran BTQ terbukti mendapatkan nilai yang tinggi jika dibandingkan dengan siswa yang kemampuannya kurang dalam proses pembelajaran BTQ.

IAIN JEMBER

### **3. Evaluasi Pembelajaran BTQ di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember Tahun Ajaran 2017/2018**

Berdasarkan temuan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember yaitu menggunakan dua evaluasi dalam pembelajaran tersebut. Yang mana menggunakan evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif ini dilakukan ketika pembelajaran dengan model sorogan. Jadi, siswa memiliki buku prestasi yang digunakan sebagai pedoman perkembangan siswa dalam membaca dan menulis. Data ini diperkuat dengan adanya buku prestasi siswa dalam pembelajaran BTQ sebagaimana terlampir. Muallim akan mengevaluasi dengan mengisi buku prestasi sesuai dengan kemampuan siswa. Siswa dinilai dari cara membaca dan kelancaran pelafalan jilid yang dibaca. Sedangkan menulis dinilai dari ketepatan menulis perhuruf hijaiyah tunggal maupun bersambung.

Dari evaluasi pembelajaran BTQ yang dilaksanakan melalui tes formatif ini memiliki kelebihan dan pengaruh tersendiri untuk mengukur seberapa jauh kemampuan siswa dalam memahami materi-materi dalam mata pelajaran Qurdis. Dan hal yang paling mendasar dalam memahami materi Qurdis adalah dengan kemampuan membaca dan menulis Qur'an.

Sedangkan evaluasi sumatif ini dilakukan di akhir semester dan hasil evaluasi akan dikomunikasikan dengan wali murid beserta perkembangan yang dialami siswa sejak proses pembelajaran BTQ. Tujuan dari evaluasi sumatif ini adalah untuk dijadikan sebagai tolak ukur apakah pembelajaran yang dilakukan siswa telah berhasil atau tidak. Bukan hanya tolak ukur dalam hasil pembelajaran BTQ saja, tetapi kontribusi positif muncul pada perkembangan pemahaman siswa di mata pelajaran Qurdis. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar mapel Qurdis berupa nilai rapor siswa sebagaimana terlampir. Setelah siswa beranjak pada tahap kelas selanjutnya, maka siswa akan lebih mudah dalam memahami materi-materi Qurdis dengan bermodalkan kemampuan membaca dan menulis Qur'an yang telah diasah sejak kelas I dan II pada kegiatan pembelajaran BTQ

Kedua evaluasi diatas bertujuan mengetahui kemampuan siswa dalam membaca dan menulis. Sedangkan target yang ditentukan madrasah adalah pembelajaran BTQ mampu menunjang pemahaman mata pelajaran Al-Qur'an Hadis siswa. Setelah peneliti mengumpulkan data melalui beberapa tehnik, bahwa pembelajaran BTQ ini telah mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis siswa. Dibuktikan dengan meningkatnya nilai yang didapat dan pemahaman materi-materi yang disampaikan.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pembelajaran BTQ dalam menunjang pemahaman siswa pada mata pelajaran AL-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran BTQ dalam menunjang pemahaman siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis sesuai Peraturan Daerah Kabupaten Jember No. 2 Tahun 2007 bahwa setiap satuan pendidikan wajib melaksanakan pendidikan baca tulis Qur'an dan telah disepakati pihak madrasah menggunakan pedoman Dirosati.
2. Pelaksanaan pembelajaran BTQ dalam menunjang pemahaman siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dilakukan setiap hari Senin- Kamis berdurasi 60 menit. Metode yang digunakan adalah *personality* dan klasikal dan target kelas I dan II telah lulus semua jilid Dirosati dan target akhir adalah dapat menunjang serta meningkatkan pemahaman mata pelajaran Al-Qur'an hadis siswa,
3. Evaluasi pembelajaran BTQ dalam menunjang pemahaman siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis siswa adalah 1) tes formatif yang dilakukan setiap hari, 2) tes formatif dilakukan di akhir semester dan nilai BTQ siswa berpengaruh pada pemahaman mata pelajaran Al-Qur'an Hadis siswa di tiap semesternya.

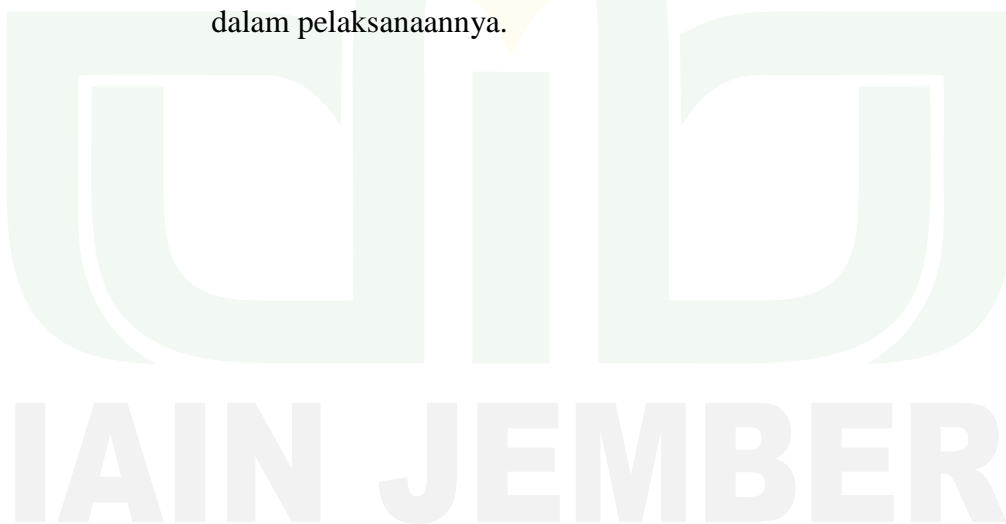
## **B. Saran**

### **1. Bagi Siswa**

Senantiasa tumbuhkan semangat untuk belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya agar menjadi sebaik-baik manusia sesuai hadis Rasulullah SAW. Dan ingatlah bahwa Al-Qur'an sebagai pedoman hidupmu di dunia dan akhirat kelak.

### **2. Bagi Madrasah**

Pembelajaran BTQ dalam menunjang pemahaman siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember ini sudah sangat efektif dan efisien, akan tetapi kegiatan ini masih kurang banyak perhatian dari madrasah. Alangkah baiknya jika lebih diperhatikan dan difasilitasi dalam pelaksanaannya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin dan Saebani Ahmad. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Alam , Sei H. Dt. Tombak. 1992. *Metode Membaca dan Menulis Al-Qur'an*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Al-Qattan, Manna Khalil. 2013. *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*. Bogor:Pustaka Litera Antar Nusa.
- Arifin, Zainal. 2011. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto,Suharsimi. 2005. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta:Bumi Aksara
- Baharuddin. 2010. *Teori belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta:Ar-Ruzz Media.
- Birri, Maftuh Basthul. 2016. *Standar Tajwid*. Kediri: Madrasah Murottil Qur'anil Karim.
- Departemen Agama. 2004. *Standar Kompetensi*. Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Faisol. 2010. *Cara Mudah Belajar Ilmu Tajwid*.Malang: UIN Maliki Press.
- Furchan, Arief. 2007. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Humam, As'ad. 2005. *Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis*. Yogyakarta:Balai Litbang LPTQ Nasional.
- Kementerian Agama, *Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah No 2 Tahun 2008*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Permendikbud No. 23 tahun 2016*.
- Margono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Marno. 2011. *Pengembangan Bahan Ajaran PAI pada Sekolah*.
- Moleong, Lexy. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT, Remaja Rosdakarya.
- Murtadho, Muhammad Basori Alwi. 2009. *Pokok-Pokok Ilmu Tajwid*. Malang:CV. Rahmatika.
- Nata, Abudin. 2000. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nurkananda, Wayan & Sunartana. 1983. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya:Usaha Nasional.
- Praswoto, Andi. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Yogyakarta: Diva press.
- Sahlan, Asmaun. 2010. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. Malang: UIN Maliki Press.
- Sahlan. *Evaluasi Pembelajaran*. Jember:STAIN Press.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2014.*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Shalahuddin, Mahfodz. 1990. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Surabaya: PT. Bina Ilmu.
- Sholeh, Hariri. 2013. *Panduan Ilmu Tajwid-Penuntun Cara Membaca Al-Qur'an dengan Baik dan Benar*. Jombang:Unit Tahfidh Madrasatul Qur'an Tebuireng.
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarto, Ahmad . 1991. *Pelajaran Tajwid*. Surabaya:Al-Hidayah.
- Supandi, Irfan. 2011. *Bacalah Al-Qur'an! Agar Keluarga selalu dilindungi Allah*. Jakarta:Kultum Media.
- Tarigan, Henry Guntur. 1979. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: ANGKASA
- Thabrani, Abd. Muis. 2013. *Pengantar & Dimensi-dimensi Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press



## **PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER**

### **PERATURAN DAERAH KABUPATEN JEMBER NOMOR 2 TAHUN 2007**

#### **TENTANG**

#### **PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN DI KABUPATEN JEMBER**

#### **DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA**

#### **BUPATI JEMBER,**

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka penyelenggaraan pendidikan yang bermutu merupakan tanggung jawab pemerintah, orang tua dan masyarakat yang berpedoman pada program pembangunan nasional dan sistem pendidikan nasional berdasarkan pada asas dan norma yang dijunjung tinggi oleh masyarakat serta peraturan perundang-undangan;
- b. bahwa keanekaragaman budaya pada masyarakat harus dipelihara dan dilestarikan sebagai modal dasar dalam penyelenggaraan pendidikan di daerah yang diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b perlu dibentuk Peraturan Daerah tentang Penyelenggaraan Pendidikan di Kabupaten Jember;
- Mengingat : 1. Pasal 31 ayat (1), ayat (2), ayat (3), dan ayat (4) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945;
2. Undang-Undang Republik Indonesia nomor 12 tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-daerah Kabuapten dalam Lingkungan Propinsi Jawa Timur (Berita Negara Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 1950);
3. Undang-Undang Republik Indonesia nomor 5 tahun 1992 tentang Benda Cagar Budaya (Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 1992 nomor 27);
4. Undang-Undang Republik Indonesia nomor 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2002 Nomor 109, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4235);
5. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
6. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2004 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 53, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4380);
7. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah pengganti Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 38, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4493) yang telah ditetapkan dengan Undang-Undang Nomor 8 tahun 2005 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 108, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4548) ;



8. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 126, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4438) ;
9. Undang-Undang Republik Indonesia nomor 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional (Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4535);
10. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 53, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4380);
11. Peraturan Pemerintah Nomor 72 tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Biasa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1991 Nomor 94, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3460);
12. Peraturan Pemerintah Nomor 73 tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Sekolah(Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1991 Nomor 95, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3461);
13. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4496);
14. Peraturan Pemerintah Nomor 79 Tahun 2005 tentang Pedoman Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 165, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4593);
15. Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2000 tentang Pengarustamaan Gender;
16. Instruksi Presiden Nomor 5 tahun 2006 tentang Gerakan Nasional Percepatan Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun dan Pemberantasan Buta Aksara ;
17. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2005 tentang Buku Teks Pelajaran;
18. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 15 Tahun 2006 tentang Jenis dan Bentuk Produk Hukum Daerah;
19. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 16 Tahun 2006 tentang Prosedur Penyusunan Produk Hukum Daerah;
20. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang standart isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah
21. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah;
22. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2006 tentang pelaksanaan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang standart isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah;
23. Peraturan Daerah Kabupaten Jember Nomor 20 Tahun 2000 tentang Kewenangan Pemerintah Kabupaten Jember (Lembaran Daerah Kabupaten Jember Nomor 18 Seri E Tahun 2000 );
24. Peraturan Daerah Kabupaten Jember Nomor 5 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Jember tahun 2005 – 2010 (Lembaran Daerah Kabupaten Jember Tahun 2005 Nomor 5);

25. Peraturan Daerah Kabupaten Jember Nomor 12 Tahun 2005 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Pendidikan Kabupaten Jember;

**Dengan Persetujuan Bersama**

**DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH KABUPATEN JEMBER**

**dan**

**BUPATI JEMBER**

**MEMUTUSKAN :**

Menetapkan : **PERATURAN DAERAH TENTANG PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN DI KABUPATEN JEMBER.**

## **BAB I KETENTUAN UMUM**

### **Pasal 1**

Dalam Peraturan Daerah ini yang dimaksud dengan :

1. Pemerintah Kabupaten adalah Bupati Beserta Perangkat Daerah sebagai unsur penyelenggara pemerintah daerah.
2. Kabupaten adalah Kabupaten Jember.
3. Bupati adalah Bupati Jember.
4. Dewan Perwakilan Rakyat Daerah yang selanjutnya disebut DPRD adalah Lembaga Perwakilan Rakyat Daerah sebagai unsur penyelenggaraan Pemerintah Kabupaten Jember.
5. Dinas Pendidikan adalah Dinas Pendidikan Kabupaten Jember.
6. Kepala Dinas Pendidikan yang selanjutnya disebut Kepala Dinas adalah Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Jember.
7. Kepala Kantor Departemen Agama yang selanjutnya disebut Kepala Kantor adalah Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Jember.
8. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.
9. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.
10. Jalur Pendidikan adalah wahana yang diakui peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan.
11. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.
12. Pendidikan non formal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.
13. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

14. Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.
15. Jenjang Pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik dengan tujuan untuk mencapai kemampuan yang dikembangkan.
16. Jenis Pendidikan adalah kelompok yang didasarkan pada kekhususan tujuan pendidikan suatu satuan pendidikan.
17. Satuan Pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, non formal dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan.
18. Peserta Didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu;
19. Wajib Belajar adalah program pendidikan minimal yang harus diikuti oleh Warga Negara Indonesia atas tanggung jawab Pemerintah dan Pemerintah Daerah.
20. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan, sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.
21. Proses Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.
22. Standar isi adalah mencakup ruang lingkup materi minimal dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.
23. Standar Kompetensi Lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor).
24. Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai kekhususannya serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.
25. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.
26. Tenaga Kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan.
27. Standar Pelayanan Minimal (SPM) adalah tolok ukur kinerja pelayanan pendidikan yang diselenggarakan Daerah.
28. Standar Nasional Pendidikan (SNP) adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.
29. Standar Biaya Minimal Pendidikan adalah standar yang mengatur komponen dan besarnya biaya investasi dan operasional satuan pendidikan yang berlaku satu tahun yang berlaku sesuai dengan kategori satuan pendidikan.
30. Pembebanan Biaya Pendidikan pada Masyarakat adalah biaya yang ditanggung oleh masyarakat dengan cara penghitungan keseluruhan biaya investasi dan operasional setelah dikurangi jumlah bantuan (subsidi) yang

diterima oleh satuan pendidikan dari Pemerintah dan/atau Pemerintah Daerah.

31. Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengelolaan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.
32. Evaluasi Pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan.
33. Akreditasi adalah kegiatan penilaian kelayakan program dan / atau satuan pendidikan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.
34. Masyarakat adalah kelompok warga negara Indonesia nonpemerintah yang mempunyai perhatian dan peranan dalam bidang pendidikan.
35. Swasta adalah masyarakat yang menjadi penyelenggara satuan pendidikan formal dan non formal.
36. Buku Teks Pelajaran adalah buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketaqwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan SNP.
37. Dunia Usaha dan Dunia Industri adalah badan dan / atau lembaga dunia kerja yang melakukan kegiatan profit dan mempekerjakan tenaga kerja potensial.
38. Pemuda adalah anggota masyarakat yang berumur antara lima belas sampai dengan empat puluh tahun.
39. Olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina serta mengembangkan potensi jasmani, rohani dan sosial.
40. Muatan Lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi Daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan kedalam mata pelajaran yang ada.
41. Kebudayaan adalah hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia seperti kepercayaan, kesenian, dan adat istiadat.
42. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah yang selanjutnya disebut APBD adalah Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Jember.

## **BAB II FUNGSI DAN TUJUAN PENDIDIKAN**

### **Bagian Pertama Fungsi Pendidikan**

#### **Pasal 2**

Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

#### **Tujuan Pendidikan**

#### **Pasal 3**

- (1) Tujuan pendidikan adalah membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis, dan bertanggung jawab.

- (2) Tujuan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) untuk mewujudkan masyarakat yang mempunyai ciri :
- a. memiliki rasa cinta tanah air;
  - b. memiliki keseimbangan antara iman dan taqwa (IMTAQ), ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK);
  - c. memiliki kecakapan hidup (*life skills*) yang mencakup budidaya pertanian tembakau, kelautan, agroindustri dan lainnya yang dapat meningkatkan daya kompetitif daerah;
  - d. kemampuan mengembangkan seni budaya daerah dalam kerangka budaya bangsa meliputi pencak silat, musik patrol, hadrah dan lainnya yang sesuai dengan kondisi lingkungan satuan pendidikan untuk meningkatkan nilai seni daerah dan ekonomi daerah;
  - e. pengarusutamaan gender; dan
  - f. memiliki daya saing tinggi untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi dan / atau masuk dunia kerja.

## **Bagian Kedua**

### **Fungsi Penyelenggaraan Pendidikan**

#### **Pasal 4**

Penyelenggaraan pendidikan berfungsi sebagai dasar perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan dalam rangka mewujudkan pendidikan yang bermutu.

## **Bagian Ketiga**

### **Tujuan Penyelenggaraan Pendidikan**

#### **Pasal 5**

Penyelenggaraan pendidikan bertujuan meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan standar yang ditentukan secara nasional dengan mempertimbangkan pengembangan potensi dan ciri khusus di Kabupaten.

## **BAB III**

### **PRINSIP-PRINSIP PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN**

#### **Pasal 6**

- (1) Penyelenggaraan Pendidikan berdasarkan pada prinsip demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi HAM, transparansi, keterbukaan, akuntabilitas, nilai keagamaan dan kultur masyarakat.
- (2) Pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistematis dengan sistem terbuka dan multimakna.
- (3) Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.
- (4) Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan membangun kemauan dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.
- (5) Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung bagi segenap warga masyarakat.

- (6) Pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.

## **BAB IV HAK DAN KEWAJIBAN**

### **Bagian Pertama Hak Dan Kewajiban Pemerintah Kabupaten**

#### **Pasal 7**

- (1) Pemerintah Kabupaten berhak mengarahkan, membimbing, membantu dan mengawasi penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- (2) Pemerintah Kabupaten berkewajiban memberikan layanan dan kemudahan serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga masyarakat sampai dengan pendidikan menengah.
- (3) Pemerintah Kabupaten berkewajiban menjamin tersedianya anggaran guna terselenggaranya pendidikan dasar sampai dengan pendidikan menengah.
- (4) Dalam pelaksanaannya sebagaimana dimaksud pada ayat (3) dibiayai dari APBD.

### **Bagian Kedua Hak Dan Kewajiban Satuan Pendidikan**

#### **Pasal 8**

- (1) Setiap satuan pendidikan berhak:
  - a. mendapatkan anggaran pendidikan dari Pemerintah, Pemerintah Propinsi, dan Pemerintah Kabupaten ;
  - b. memperoleh kecukupan tenaga pendidik dan kependidikan, sarana dan prasarana sesuai dengan standar nasional pendidikan secara bertahap ;
  - c. mendapatkan anggaran pendidikan dari penyelenggara pendidikan ;
  - d. memperoleh kecukupan tenaga pendidik dan kependidikan, sarana dan prasarana dari penyelenggara pendidikan sesuai dengan standar nasional pendidikan ;
  - e. memperoleh dana pendidikan dari masyarakat; dan
  - f. menetapkan kebijakan satuan pendidikan sesuai dengan kepentingan dan kebutuhan masyarakat.
- (2) Setiap satuan pendidikan berkewajiban:
  - a. menyusun Rencana Pengembangan Sekolah ;
  - b. melaksanakan proses pembelajaran ;
  - c. melaksanakan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS);
  - d. melaksanakan dan mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan ;
  - e. melaksanakan program sekolah berbasis keunggulan ; dan
  - f. melaksanakan monitoring, evaluasi, dan menyusun laporan.

### **Bagian Ketiga HAK DAN KEWAJIBAN GURU**

## **Paragraf 1 Hak Guru**

### **Pasal 9**

- (1) Guru yang diangkat oleh satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh Pemerintah atau Pemerintah Kabupaten diberi gaji sesuai dengan peraturan perundang – undangan.
- (2) Guru yang diangkat oleh satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat diberi gaji berdasarkan perjanjian kerja atau kesepakatan kerja bersama.
- (3) Guru memiliki kebebasan untuk berserikat dalam organisasi profesi sesuai dengan peraturan perundang - undangan.
- (4) Ketentuan lebih lanjut mengenai hak guru diatur lebih lanjut dengan peraturan perundang – undangan.

## **Paragraf 2 Kewajiban Guru**

### **Pasal 10**

Dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban :

- a. merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran ;
- b. meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni ;
- c. bertindak obyektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras dan kondisi tertentu, atau latar belakang keluarga, status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran ;
- d. menjunjung tinggi peraturan perundang – undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai – nilai agama dan etika ; dan
- e. memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

## **Bagian keempat Hak Dan Kewajiban Masyarakat**

### **Pasal 11**

- (1) Masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi program pendidikan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- (2) Masyarakat dan / atau Dunia Usaha dan Dunia Industri berkewajiban memberikan dukungan dalam penyelenggaraan pendidikan.

## **Bagian Kelima Hak Dan Kewajiban Orang Tua**

### **Pasal 12**

- (1) Orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anak.

- (2) Orang tua dari anak usia wajib belajar berkewajiban memberikan pendidikan dasar 9 (sembilan) tahun kepada anaknya.

## **Bagian Keenam Hak Dan Kewajiban Warga**

### **Pasal 13**

- (1) Setiap warga mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.
- (2) Setiap warga yang berada di daerah terpencil berhak memperoleh pendidikan layanan khusus.
- (3) Setiap warga yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual dan atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus.
- (4) Setiap warga yang memiliki keistimewaan kecerdasan atau bakat berhak memperoleh pendidikan khusus.
- (5) Setiap warga berhak mendapat kesempatan meningkatkan pendidikan sepanjang hayat.
- (6) Setiap warga yang berusia 7 (tujuh) sampai 15 (lima belas) tahun wajib mengikuti pendidikan dasar 9 (sembilan) tahun.

## **BAB V BAHASA PENGANTAR**

### **Pasal 14**

- (1) Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Negara menjadi bahasa pengantar dalam penyelenggaraan pendidikan.
- (2) Bahasa Daerah dapat digunakan sebagai bahasa pengantar dalam tahap awal pendidikan apabila diperlukan dalam penyampaian pengetahuan dan / atau ketrampilan tertentu.
- (3) Bahasa asing dapat digunakan sebagai bahasa pengantar pada satuan pendidikan tertentu untuk mendukung kemampuan berbahasa asing peserta didik.

## **BAB VI JALUR, JENJANG DAN JENIS PENDIDIKAN**

### **Bagian Pertama Jalur Pendidikan**

### **Pasal 15**

- (1) Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non formal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya.
- (2) Jalur pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diselenggarakan dengan sistem terbuka melalui tatap muka dan / atau melalui jarak jauh.

### **Pasal 16**

- (1) Pendidikan non formal sebagaimana dimaksud dalam Pasal 15 ayat (1) diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah dan / atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.



- (2) Pendidikan non formal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, (kelompok bermain, taman penitipan anak, taman pendidikan qur'an), pendidikan keaksaraan, pendidikan diniyah, pendidikan kesetaraan, pendidikan ketrampilan dan pengarusutamaan gender (pemberdayaan pendidikan wanita), pendidikan kepemudaan dan pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.
- (3) Satuan pendidikan non formal terdiri atas kelompok belajar, lembaga kursus, lembaga pelatihan, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), majelis taklim, pondok pesantren dan satuan pendidikan yang sejenis.
- (4) Hasil pendidikan non formal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan setelah melalui proses penyeteraan oleh lembaga yang ditunjuk pemerintah kabupaten dengan mengacu pada Standar Pendidikan Nasional.

#### **Pasal 17**

- (1) Kegiatan pendidikan informal sebagaimana dimaksud dalam Pasal 15 ayat (1) dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri.
- (2) Hasil sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diakui sama dengan pendidikan formal dan pendidikan non formal setelah peserta didik lulus ujian sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan.

### **Bagian Kedua Jenjang Pendidikan**

#### **Pasal 18**

Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

#### **Pasal 19**

- (1) Pendidikan dasar sebagaimana dimaksud dalam Pasal 18 merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah.
- (2) Pendidikan dasar berbentuk Sekolah dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.
- (3) Khusus untuk pendidikan dasar keagamaan diselenggarakan berdasarkan peraturan perundang-undangan

#### **Pasal 20**

- (1) Pendidikan menengah sebagaimana dimaksud dalam pasal 18 merupakan lanjutan pendidikan dasar.
- (2) Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan.
- (3) Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah (MA), Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) atau bentuk lain yang sederajat.
- (4) Khusus untuk pendidikan menengah keagamaan diselenggarakan berdasarkan peraturan perundang-undangan.

### **Pasal 21**

Khusus untuk pendidikan tinggi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 18, diselenggarakan berdasarkan peraturan perundang-undangan

## **Bagian Ketiga Jenis Pendidikan**

### **Pasal 22**

Jenis pendidikan terdiri atas pendidikan umum, kejuruan, khusus dan keagamaan

## **Bagian Keempat Pendidikan Anak Usia Dini**

### **Pasal 23**

- (1) Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar.
- (2) Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal dan / atau informal.
- (3) Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), atau berbentuk lain yang sederajat.
- (4) Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan non formal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA) atau bentuk lain yang sederajat.
- (5) Pendidikan anak usia dini pada jalur informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.

## **Bagian Kelima Pendidikan Keagamaan**

### **Pasal 24**

- (1) Pendidikan Keagamaan diselenggarakan oleh Pemerintah dan / atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- (2) Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan / atau menjadi ahli ilmu agama.
- (3) Pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur formal, non formal dan in formal.
- (4) Pendidikan keagamaan berbentuk pesantren, Taman Pendidikan Al – Qur'an (TPQ) pendidikan diniyah, Majelis Ta'lim, pasraman, pabhaja samanera, sekolah minggu dan bentuk lain yang sejenis.

## **Bagian Keenam Pendidikan Khusus Dan Pendidikan Layanan Khusus**

### **Pasal 25**

- (1) Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional mental, sosial dan / atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.

- (2) Pendidikan layanan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik di daerah terpencil atau terbelakang, masyarakat adat yang terpencil dan / atau mengalami bencana alam, bencana sosial serta tidak mampu dari segi ekonomi.
- (3) Ketentuan mengenai pelaksanaan pendidikan khusus dan pendidikan layanan khusus sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) diatur lebih lanjut dengan Peraturan Bupati.

## **Bagian Ketujuh**

### **Pendidikan Kepemudaan, Keolahragaan dan Kebudayaan**

#### **Pasal 26**

- (1) Pendidikan kepemudaan diselenggarakan dalam lingkup satuan pendidikan.
- (2) Pendidikan kepemudaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diselenggarakan sebagai upaya pembinaan dan pengembangan generasi muda.
- (3) Setiap satuan pendidikan wajib menyelenggarakan kegiatan organisasi kesiswaan.
- (4) Organisasi kesiswaan yang dimaksud pada ayat (3) adalah Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dan Pramuka.

#### **Pasal 27**

- (1) Pendidikan keolahragaan diselenggarakan dalam rangka pembibitan, pembinaan dan pengembangan sebagai upaya peningkatan prestasi olahraga pelajar melalui kegiatan intra kurikuler maupun ekstra kurikuler.
- (2) Pendidikan keolahragaan dilaksanakan dalam upaya untuk membina dan meningkatkan prestasi olahraga pelajar, klub olahraga pelajar dan menyelenggarakan kompetisi olahraga secara berjenjang dan berkelanjutan.
- (3) Pembinaan dan pengembangan pendidikan keolahragaan dilaksanakan melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan.

#### **Pasal 28**

- (1) Pendidikan kebudayaan diselenggarakan dalam rangka pengenalan, pemahaman dan pelestarian kesenian dan budaya.
- (2) Pendidikan kebudayaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi penyelenggaraan pendidikan kesenian pelajar, kesenian masyarakat dan pelestarian budaya.

## **BAB VII**

### **PESERTA DIDIK**

#### **Pasal 29**

- (1) Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak:
  - a. mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama;
  - b. mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan;
  - c. mendapatkan beasiswa bagi yang berprestasi yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikan;

- d. mendapatkan biaya pendidikan bagi mereka yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikan;
  - e. pindah ke program pendidikan pada jalur dan satuan pendidikan lain yang setara;
  - f. menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing – masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan.
- (2) Setiap peserta didik berkewajiban :
    - a. menjaga norma-norma pendidikan untuk menjamin keberlangsungan proses dan keberhasilan pendidikan;
    - b. mematuhi tata tertib sekolah sesuai dengan peraturan yang berlaku di sekolah masing-masing.
  - (3) Ikut menanggung biaya penyelenggaraan Pendidikan, kecuali bagi peserta didik yang dibebankan dari kewajiban tersebut sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
  - (4) Bagi siswa yang melanggar sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

## **BAB VIII WAJIB BELAJAR**

### **Pasal 30**

- (1) Setiap warga yang berusia 6 (enam) tahun dapat mengikuti program Wajib belajar.
- (2) Pemerintah Kabupaten menjamin terselenggaranya wajib belajar minimal pada jenjang pendidikan dasar.
- (3) Wajib belajar merupakan tanggung jawab negara yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan Pemerintah, Pemerintah Kabupaten, dan masyarakat.

## **BAB IX KURIKULUM**

### **Bagian Pertama**

#### **Kerangka Dasar, Struktur Kurikulum, dan Beban Belajar**

### **Pasal 31**

Kerangka dasar, struktur kurikulum, dan beban belajar kurikulum dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

### **Bagian Kedua Muatan Kurikulum**

### **Pasal 32**

- (1) Pembelajaran untuk kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kewarganegaraan dan kepribadian, ilmu pengetahuan dan teknologi, estetika, kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga dan kesehatan pada setiap satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah memasukkan muatan / kegiatan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- (2) Muatan / kegiatan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah muatan kurikulum, yang dalam pelaksanaan pembelajarannya saling melengkapi antara kelompok pelajaran yang satu dengan kelompok mata pelajaran yang lain terintegrasi dalam silabus untuk kegiatan intra kurikuler dan berlaku untuk semua peserta didik.

- (3) Untuk kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dialokasikan 4 jam pelajaran per minggu.

### **Bagian Ketiga Muatan Lokal**

#### **Pasal 33**

- (1) Setiap satuan pendidikan wajib melaksanakan pendidikan muatan lokal sesuai dengan potensi dan kebutuhan yang dilaksanakan sebagai mata pelajaran tersendiri dalam kegiatan intrakurikuler dan berlaku pada semua peserta didik.
- (2) Pencak silat merupakan pendidikan muatan lokal yang wajib dilaksanakan pada setiap satuan pendidikan.
- (3) Setiap satuan pendidikan wajib melaksanakan pendidikan muatan lokal baca dan tulis Al-Qur'an bagi peserta didik yang beragama Islam.
- (4) Bagi peserta didik yang beragama selain Islam, muatan lokal disesuaikan dengan ajaran dan kitab suci masing-masing agama.
- (5) Kurikulum muatan lokal lainnya diberikan sesuai dengan potensi dan kebutuhan yang dilaksanakan sebagai mata pelajaran tersendiri dalam kegiatan intrakurikuler dan berlaku pada semua peserta didik.
- (6) Pelaksanaan pendidikan muatan lokal seperti dimaksud pada ayat (2), ayat (3), ayat (4), dan ayat (5) diatur lebih lanjut dengan Peraturan Bupati.

### **Bagian Keempat Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal**

#### **Pasal 34**

- (1) Setiap satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dapat melaksanakan pendidikan berbasis keunggulan lokal sesuai dengan potensi daerah dan kebutuhan yang dilaksanakan sebagai mata pelajaran tersendiri dalam kegiatan intrakurikuler.
- (2) Peserta didik dalam pendidikan berbasis keunggulan lokal sebagaimana dimaksud pada ayat (1) harus dipilih sesuai dengan kompetensi, bakat, minat, dan kebutuhan peserta didik.
- (3) Pelaksanaan pendidikan berbasis keunggulan lokal dapat berupa :
  - a. pendidikan yang bersifat akademis;
  - b. pendidikan yang berbasis teknologi;
  - c. pendidikan yang bersifat kecakapan vokasi, dan
  - d. pendidikan berbasis masyarakat.

#### **Pasal 35**

- (1) Pembelajaran dalam muatan kurikulum, muatan lokal dan keunggulan lokal dilaksanakan dengan pengembangan pada kecakapan hidup, dan mengembangkan multi kecerdasan, khususnya kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional.
- (2) Pelaksanaan kecakapan hidup sebagaimana dimaksud pada ayat (1) disesuaikan dengan jenjang pendidikan, potensi sumber daya dan kebutuhan masyarakat setempat dengan pengembangan pada kemampuan dan ketrampilan untuk ketahanan hidup di masyarakat setelah peserta didik berhasil menyelesaikan pendidikan.

## **BAB X PROSES PEMBELAJARAN**

### **Pasal 36**

- (1) Perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan dan penilaian hasil pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- (2) Pelaksanaan proses pembelajaran harus memperhatikan jumlah maksimal peserta didik setiap kelas dan beban mengajar maksimal setiap pendidik, rasio maksimal buku teks pelajaran setiap peserta didik dan rasio maksimal peserta didik setiap pendidik dengan mengacu pada Standar Pelayanan Minimal Pendidikan.
- (3) Secara bertahap jumlah peserta didik setiap kelas untuk jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah paling banyak 40 (empat puluh) peserta didik agar pelaksanaan kurikulum optimal.
- (4) Satuan pendidikan yang melaksanakan program pembelajaran secara khusus jumlah paling banyak 25 (dua puluh lima) peserta didik.
- (5) Diluar ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat (3) dan ayat (4) pelaksanaannya diatur lebih lanjut dengan Peraturan Bupati.

## **BAB XI STANDAR KOMPETENSI LULUSAN**

### **Pasal 37**

- (1) Standar kompetensi lulusan semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- (2) Standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan yang melaksanakan pendidikan berbasis keunggulan lokal sebagaimana dimaksud dalam pasal 34 adalah bertujuan meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

## **BAB XII PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN**

### **Bagian Pertama Umum**

### **Pasal 38**

- (1) Kualifikasi akademik dan kompetensi guru dan tenaga kependidikan dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- (2) Pemerintah Kabupaten memiliki kewajiban membina, meningkatkan kualifikasi akademik, kompetensi guru dan tenaga kependidikan untuk memenuhi standar nasional pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) secara bertahap.
- (3) Pembinaan profesi guru, pada pendidikan TK / SD / SDLB dan RA / MI melalui Kelompok Kerja Guru (KKG) yang tergabung dalam organisasi gugus sekolah.
- (4) Pembinaan profesi guru, pada pendidikan SMP / SMPLB, SMA / SMALB / SMK dan MTs / MA melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).

- (5) Pembinaan profesi guru pembimbing melalui Musyawarah Guru Pembimbing (MGP).
- (6) Pembinaan profesi kepala TK / SD / SDLB dan RA / MI, dilakukan melalui Kelompok Kerja Kepala Sekolah / Madrasah (KKKS/KKKM).
- (7) Pembinaan profesi Kepala SMP / SMPLB, SMA / SMALB / SMK dan MTs / MA dilakukan melalui Musyawarah Kerja Kepala Sekolah / Kelompok Kerja Madrasah (MKKS/KKM).
- (8) Pembinaan profesi pengawas sekolah / madrasah melalui Kelompok Kerja Pengawas Sekolah / Madrasah (KKPS/KKPM) pada pendidikan TK / SD / SDLB dan RA / MI dan Musyawarah Kerja Pengawas Sekolah / Madrasah (MKPS/MKKPM) pada SMP / SMPLB, SMA / SMALB / SMK, MTs / MA dikoordinasikan oleh Koordinator Pengawas (Korwas).
- (9) Pembinaan profesi tutor Pendidikan Anak Usia Dini ( PAUD ) jalur non formal melalui kelompok kerja pendidik ( KKP ) yang tergabung dalam HIMPAUDI.
- (10) Pembinaan tutor Kesetaraan ( Paket A setara SD / MI, Paket B setara SMP / MTs dan paket C setara SMA / MA ) melalui kelompok kerja tutor ( KKT ).
- (11) Pembinaan Profesi Ketua Penyelenggara Pendidikan Anak Usia Dini ( PAUD ) jalur non formal dilakukan melalui Forum PAUD.
- (12) Pembinaan Profesi Ketua Penyelenggara pendidikan kesetaraan melalui Kelompok Kerja Penyelenggara Pendidikan Kesetaraan.
- (13) Pembinaan Profesi Penilik Pendidikan Luar Sekolah ( PLS ) melalui kelompok kerja penilik yang tergabung dalam Ikatan Penilik Indonesia ( IPI ) Kabupaten Jember.
- (14) Pembinaan Profesi Tenaga Lapangan Pendidikan Masyarakat ( TLD ) dan Fasilitator Desa Intensif ( FDI ) melalui kelompok kerja TLD/FDI.
- (15) Pembinaan Profesi Sumber Belajar dan Penguji Praktek Kursus melalui Himpunan Sumber Belajar dan Penguji Praktek Indonesia ( HISPPI ).
- (16) Pembinaan Profesi Penyelenggara Kursus melalui Himpunan Penyelenggara Kursus Indonesia ( HIPKI ).

## **Bagian Kedua Tugas Pokok**

### **Pendidik Dan Tenaga Kependidikan**

#### **Pasal 39**

- (1) Pelaksanaan tugas guru, tenaga kependidikan pada lembaga negeri yang mengelola pendidikan diatur dalam Struktur Organisasi dan Tata Kerja Dinas Pendidikan.
- (2) Pelaksanaan tugas guru, tenaga kependidikan pada lembaga negeri di lingkungan Kantor Departemen Agama yang mengelola pendidikan diatur dalam struktur organisasi Departemen Agama.
- (3) Pelaksanaan tugas guru, tenaga kependidikan pada lembaga swasta yang mengelola pendidikan diatur dalam struktur organisasi dan tata kerja Penyelenggara Pendidikan.
- (4) Struktur organisasi sebagaimana dimaksud pada ayat (2) ditetapkan sesuai peraturan perundang-undangan.
- (5) Struktur organisasi dan tata kerja sebagaimana dimaksud pada ayat (3) ditetapkan dengan Keputusan Penyelenggara Pendidikan.
- (6) Tutor mempunyai tugas mengajar, membimbing, melatih dan menilai kemajuan peserta didik menurut jenis dan jenjang pendidikan.

## **Bagian Ketiga**

### **Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah / Madrasah**

#### **Paragraf 1**

#### **Sekolah yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kabupaten**

##### **Pasal 40**

- (1) Penugasan guru dengan tugas tambahan sebagai kepala sekolah pada setiap satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah dilaksanakan sesuai dengan kriteria dan peraturan perundang-undangan.
- (2) Masa penugasan guru yang melaksanakan tugas tambahan sebagai kepala sekolah pada setiap satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- (3) Penugasan guru dan masa penugasan guru sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) akan diatur lebih lanjut dengan Peraturan Bupati.

#### **Paragraf 2**

#### **Sekolah yang diselenggarakan oleh Departemen Agama**

##### **Pasal 41**

Penugasan guru dan masa penugasan guru sebagai kepala madrasah di lingkungan Departemen Agama diatur oleh Departemen Agama sesuai dengan kewenangannya.

#### **Paragraf 3**

#### **Sekolah yang diselenggarakan oleh Masyarakat**

##### **Pasal 42**

Penugasan guru dan masa penugasan guru sebagai kepala sekolah / madrasah yang diselenggarakan oleh masyarakat diatur oleh penyelenggara pendidikan.

## **Bagian Keempat**

### **Penilaian Kinerja Kepala Sekolah / Madrasah**

##### **Pasal 43**

- (1) Penilaian masa penugasan guru negeri yang melaksanakan tugas tambahan sebagai kepala sekolah pada lembaga negeri/swasta menggunakan kriteria penilaian berbasis kinerja yang ditetapkan oleh Dinas Pendidikan.
- (2) Penilaian masa penugasan guru negeri yang melaksanakan tugas tambahan sebagai kepala madrasah pada lembaga negeri/swasta di lingkungan Departemen Agama menggunakan kriteria penilaian berbasis kinerja yang ditetapkan oleh Departemen Agama.
- (3) Penilaian masa penugasan guru yang melaksanakan tugas tambahan sebagai kepala sekolah / madrasah pada lembaga pendidikan yang diselenggarakan masyarakat menggunakan kriteria penilaian berbasis kinerja yang ditetapkan oleh Penyelenggara Pendidikan.
- (4) Pelaksanaan penilaian masa penugasan guru yang melaksanakan tugas tambahan sebagai kepala sekolah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan oleh Dinas Pendidikan.



- (5) Pelaksanaan penilaian masa penugasan guru yang melaksanakan tugas tambahan sebagai kepala madrasah sebagaimana dimaksud pada ayat (2) ditetapkan oleh Departemen Agama.
- (6) Penilaian kinerja kepala sekolah dan / atau madrasah dilakukan oleh tim yang dibentuk oleh Dinas Pendidikan dan / atau Departemen Agama.
- (7) Penilaian kinerja kepala sekolah / madrasah yang diselenggarakan oleh masyarakat dilakukan oleh tim yang dibentuk oleh penyelenggara pendidikan.

#### **Bagian Kelima**

### **Seleksi Calon Kepala Sekolah / Madrasah, Pengawas Sekolah / Madrasah Dan Penilik**

#### **Pasal 44**

- (1) Pelaksanaan seleksi calon kepala sekolah, calon pengawas sekolah, dan calon penilik dilingkungan Dinas Pendidikan dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan.
- (2) Pelaksanaan seleksi calon kepala madrasah dan calon pengawas madrasah dilingkungan Departemen Agama dilaksanakan oleh Departemen Agama.
- (3) Pelaksanaan seleksi calon kepala sekolah / madrasah dan calon pengawas sekolah / madrasah yang diselenggarakan oleh masyarakat dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan / Departemen Agama / penyelenggara pendidikan.

#### **Bagian Keenam**

### **Promosi, Rotasi Guru, dan Tenaga Kependidikan**

#### **Pasal 45**

- (1) Promosi, rotasi guru, dan tenaga kependidikan dimaksudkan untuk pemerataan dan peningkatan mutu pendidikan.
- (2) Promosi dilakukan untuk peningkatan karier guru dan tenaga kependidikan sebagai penghargaan atas prestasi yang dicapai.
- (3) Rotasi dilakukan dalam rangka pemerataan kualitas pendidikan dan penyegaran bagi guru dan tenaga kependidikan dengan memperhatikan masa tugas, wilayah kerja, kualifikasi guru, formasi dan kebutuhan tenaga kependidikan.
- (4) Promosi dan rotasi bagi guru dan tenaga kependidikan di lingkungan Dinas Pendidikan, Departemen Agama, dan lembaga pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat dilakukan secara cermat, akurat, dan akuntabel.

#### **Bagian Ketujuh**

### **Kesejahteraan, Perlindungan, Bantuan Hukum Guru dan Tenaga Kependidikan**

#### **Paragraf 1 Kesejahteraan**

#### **Pasal 46**

- (1) Guru dan tenaga kependidikan yang Pegawai Negeri Sipil berhak mendapatkan gaji sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- (2) Guru dan tenaga kependidikan yang Non Pegawai Negeri Sipil menerima honor sesuai dengan perjanjian kerja atau kesepakatan kerja bersama.

- (3) Di luar gaji dan honor bagi guru dan tenaga kependidikan, diberikan tambahan pendapatan sesuai dengan kemampuan APBD.
- (4) Guru dan tenaga kependidikan yang berprestasi diberikan penghargaan oleh pemerintah kabupaten.
- (5) Seragam guru dan tenaga kependidikan ditetapkan tersendiri sebagai identitas khusus.
- (6) Seragam sebagaimana dimaksud pada ayat (5) diatur lebih lanjut dengan Peraturan Bupati.

## **Paragraf 2**

### **Perlindungan Dan Bantuan Hukum**

#### **Pasal 47**

- (1) Pemerintah Kabupaten , masyarakat, organisasi profesi, dan/atau satuan pendidikan wajib memberikan perlindungan terhadap guru dalam pelaksanaan tugas.
- (2) Perlindungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi perlindungan hukum, perlindungan profesi, serta perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja.
- (3) Perlindungan hukum sebagaimana dimaksud pada ayat (2) mencakup perlindungan hukum terhadap tindak kekerasan, ancaman, perlakuan diskriminatif, intimidasi, atau perlakuan tidak adil dari pihak peserta didik, orang tua peserta didik, masyarakat, birokrasi, atau pihak lain.
- (4) Perlindungan profesi sebagaimana dimaksud pada ayat (2) mencakup perlindungan terhadap pemutusan hubungan kerja yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan, pemberian imbalan yang tidak wajar, pembatasan dalam menyampaikan pandangan, pelecehan terhadap profesi, dan pembatasan/pelarangan lain yang dapat menghambat guru dalam pelaksanaan tugas.
- (5) Perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja sebagaimana dimaksud pada ayat (2) mencakup perlindungan terhadap resiko gangguan keamanan kerja, kecelakaan kerja, kebakaran pada waktu kerja, bencana alam, kesehatan lingkungan kerja, dan/atau resiko lain.
- (6) Guru dan tenaga kependidikan dalam menjalankan tugas berhak mendapatkan rasa aman dan bebas dari semua ancaman.
- (7) Dalam mewujudkan rasa aman sebagaimana dimaksud pada ayat (1) guru dan tenaga kependidikan berhak memperoleh bantuan hukum.

## **BAB XIII**

### **SARANA DAN PRASARANA**

#### **Pasal 48**

- (1) Setiap satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah wajib memiliki sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP).
- (2) Penggunaan sarana dan prasarana sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mencakup satuan pendidikan formal, non formal dan informal termasuk didalamnya sarana dan prasarana keolahragaan dan kebudayaan.
- (3) Penggunaan dan pengelolaan buku teks pelajaran dan buku referensi pada setiap satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah untuk

peserta didik maupun guru disesuaikan dengan Peraturan Perundang-undangan.

- (4) Penggunaan buku sebagaimana dimaksud pada ayat (3) termasuk di dalamnya adalah modul untuk program kelompok belajar (kejar paket A, B dan C).
- (5) Pemerintah Kabupaten memiliki kewajiban dalam pengadaan sarana prasarana sebagaimana dimaksud pada ayat (1), buku teks pelajaran, buku referensi sebagaimana dimaksud pada ayat (3) dan / atau buku muatan lokal sesuai dengan kemampuan APBD.

## **BAB XIV PENGELOLAAN**

### **Pasal 49**

- (1) Pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).
- (2) Pengambilan keputusan, rencana kerja dan pengelolaan pendidikan dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- (3) Pelaksanaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan dengan penerapan Rencana Pengembangan Sekolah (RPS), Rencana Kerja Tahunan (RKT) dan Rencana Anggaran dan Belanja Sekolah (RAPBS).
- (4) Pengelolaan satuan pendidikan jalur nonformal, menerapkan manajemen berbasis masyarakat.

### **Pasal 50**

- (1) Pemerintah Kabupaten memiliki kewenangan mengatur dan menjalin kerjasama dengan lembaga pemerintah dan / atau non pemerintah yang berasal dari Dalam Negeri atau Luar Negeri dalam rangka pengembangan pendidikan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- (2) Dalam hal kerja sama dengan lembaga yang berasal dari Luar Negeri sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dengan mendapat persetujuan dari DPRD.

### **Pasal 51**

- (1) Pemerintah Kabupaten memiliki kewajiban melaksanakan pembinaan dan pengembangan satuan pendidikan formal, non formal dan informal, pemuda, olahraga, dan kebudayaan.
- (2) Pengembangan dan pembinaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) termasuk pendidikan dasar dan menengah yang telah ditetapkan sebagai satuan pendidikan berstandar nasional maupun berstandar internasional sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- (3) Pengembangan dan pembinaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) adalah penyediaan anggaran, sarana prasarana, tenaga guru serta tenaga kependidikan dan fasilitas lainnya.

### **Pasal 52**

Pemerintah Kabupaten memiliki kewajiban mendukung dan melakukan pembinaan atas program pemerintah pusat dalam rangka meningkatkan jumlah daya tampung penduduk usia sekolah melalui pelaksanaan TK-SD Satu Atap / TK Tempel, SD-SMP Satu Atap / Pendidikan Dasar Terpadu, SMP Terbuka, SMK Kecil, SMP dan SMA Paralel, program kelompok belajar paket A, paket B, paket C, dan program penuntasan buta aksara, pendidikan pelayanan khusus, dan pendidikan program khusus.

## **BAB XV**

### **ANGGARAN PENDIDIKAN**

#### **Pasal 53**

- (1) Pemerintah Kabupaten mengalokasikan dana pendidikan minimal 20 % (dua puluh persen) selain gaji pendidik dan biaya pendidikan kedinasan dari Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah (APBD).
- (2) Pengalokasian dana pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah digunakan untuk biaya investasi, biaya personal dan biaya operasional sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- (3) Dana pendidikan untuk satuan pendidikan diberikan dalam bentuk hibah sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- (4) Segala bentuk pembebanan biaya pendidikan kepada orang tua siswa / wali murid pada satuan pendidikan dasar dan menengah berdasarkan hasil musyawarah antara pihak sekolah / madrasah / penyelenggara pendidikan dengan orang tua siswa / wali murid.
- (5) Bupati menetapkan standar biaya minimal pendidikan sesuai dengan jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.

## **BAB XVI**

### **PENILAIAN HASIL BELAJAR**

#### **Pasal 54**

- (1) Penilaian hasil belajar untuk setiap satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- (2) Standar minimal nilai kelulusan peserta didik untuk setiap satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah pada mata pelajaran ujian sekolah bisa lebih tinggi dari standar minimal nilai kelulusan mata pelajaran ujian nasional.
- (3) Standar minimal nilai kelulusan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) di lingkungan Dinas Pendidikan menjadi kewenangan satuan pendidikan dan disahkan oleh Dinas Pendidikan.
- (4) Standar minimal nilai kelulusan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) di lingkungan Departemen Agama menjadi kewenangan satuan pendidikan dan disahkan oleh Departemen Agama.

## **BAB XVII**

### **PENERIMAAN SISWA BARU**

#### **Pasal 55**

- (1) Penerimaan siswa baru untuk setiap satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dilaksanakan secara berkeadilan, objektif, akuntabel dan transparan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- (2) Pelaksanaan seleksi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) di lingkungan Dinas Pendidikan ditetapkan dengan Peraturan Bupati.
- (3) Pelaksanaan seleksi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) di lingkungan Departemen Agama ditetapkan oleh Departemen Agama.

## **BAB XVIII**

### **PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN**

#### **Pasal 56**

- (1) Setiap satuan pendidikan pada jalur formal, non formal dan informal wajib melakukan penjaminan mutu pendidikan.
- (2) Penjaminan mutu pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) bertujuan untuk memenuhi atau mencapai Standar Nasional Pendidikan (SNP).
- (3) Penjaminan mutu pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan secara bertahap, sistematis dan terencana dalam suatu program penjaminan mutu yang memiliki target dan kerangka waktu yang jelas.
- (4) Pemerintah Kabupaten mensupervisi dan membantu satuan pendidikan untuk menyelenggarakan atau mengatur penyelenggaraannya dalam melakukan penjaminan mutu.
- (5) Untuk melakukan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), ayat (2), ayat (3) dan ayat (4) Pemerintah Kabupaten membentuk Unit Penjamin Mutu Pendidikan (UPMP).
- (6) Tugas pokok dan fungsi UPMP diatur lebih lanjut dengan Peraturan Bupati.

## **BAB XIX**

### **EVALUASI, AKREDITASI DAN SERTIFIKASI**

#### **Bagian Pertama**

#### **Evaluasi**

#### **Pasal 57**

- (1) Evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.
- (2) Evaluasi dilakukan terhadap peserta didik, lembaga dan program pendidikan setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan, evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses kemajuan dan perbaikan hasil peserta didik secara berkesinambungan.

#### **Pasal 58**

- (1) Evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.
- (2) Evaluasi peserta didik, satuan pendidikan, dan program pendidikan dilakukan oleh lembaga mandiri secara berkala, menyeluruh, transparan, dan sistematis untuk menilai pencapaian standar nasional pendidikan.

#### **Bagian Kedua**

#### **Akreditasi**

#### **Pasal 59**

- (1) Akreditasi dilakukan untuk menentukan kelayakan program dan satuan pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.
- (2) Ketentuan mengenai akreditasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

- (3) Akreditasi dilakukan atas dasar kriteria yang bersifat terbuka.

### **Bagian Ketiga Sertifikasi**

#### **Pasal 60**

- (1) Sertifikat berbentuk ijazah dan / atau sertifikat kompetensi.
- (2) Ijazah diberikan kepada peserta didik sebagai pengakuan terhadap prestasi belajar dan/atau penyelesaian suatu jenjang pendidikan setelah lulus ujian yang diselenggarakan oleh setiap satuan pendidikan yang terakreditasi.
- (3) Sertifikat kompetensi diberikan oleh penyelenggara pendidikan dan lembaga pelatihan kepada peserta didik dan warga masyarakat sebagai pengakuan terhadap kompetensi untuk melakukan pekerjaan tertentu setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh setiap satuan pendidikan yang terakreditasi atau lembaga sertifikasi.
- (4) Ketentuan mengenai sertifikasi sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dan ayat (3) sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

### **BAB XX**

#### **DEWAN PENDIDIKAN DAN KOMITE SEKOLAH / MADRASAH**

#### **Pasal 61**

- (1) Masyarakat berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan yang meliputi perencanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan melalui Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah / Madrasah.
- (2) Dewan Pendidikan sebagai lembaga mandiri dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat Kabupaten.
- (3) Komite sekolah/ madrasah sebagai lembaga mandiri, dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.
- (4) Ketentuan mengenai pembentukan dewan pendidikan dan komite sekolah / madrasah sebagaimana dimaksud pada ayat (1), ayat (2), dan ayat (3) diatur lebih lanjut dengan Peraturan Bupati.

### **BAB XXI**

#### **PERAN SERTA MASYARAKAT DALAM PENDIDIKAN**

#### **Pasal 62**

- (1) Peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan.
- (2) Masyarakat dapat berperan serta sebagai sumber, pelaksana, dan pengguna hasil pendidikan.
- (3) Ketentuan mengenai peran serta masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) diatur lebih lanjut dengan Peraturan Bupati.

## **BAB XXII**

### **PENDIRIAN SATUAN PENDIDIKAN**

#### **Pasal 63**

- (1) Setiap satuan pendidikan formal dan non formal yang didirikan dilingkungan Dinas Pendidikan wajib memenuhi persyaratan dan memperoleh ijin dari Pemerintah Kabupaten.
- (2) Syarat – syarat untuk memperoleh ijin sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi isi pendidikan, jumlah dan kualifikasi pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana pendidikan, pembiayaan pendidikan, sistem evaluasi dan sertifikasi, serta manajemen dan proses pendidikan.
- (3) Pemerintah kabupaten memberi atau mencabut ijin pendirian satuan pendidikan sesuai dengan peraturan perundang – undangan.
- (4) Satuan pendidikan formal dan non formal yang didirikan dilingkungan Departemen Agama harus mendapatkan ijin dari Departemen Agama sesuai dengan kewenangannya.
- (5) Ketentuan mengenai pendirian satuan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), ayat (2), dan ayat (3) diatur lebih lanjut dengan Peraturan Bupati.

## **BAB XXIII**

### **PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN ASING**

#### **Pasal 64**

- (1) Lembaga penyelenggara pendidikan asing dapat beroperasi di kabupaten setelah mendapatkan rekomendasi dari Departemen Pendidikan Nasional.
- (2) Pendirian lembaga pendidikan asing seperti dimaksud pada ayat (1) berpedoman pada peraturan perundang-undangan.
- (3) Lembaga pendidikan asing wajib menggunakan tenaga kependidikan dan tenaga pendidikan lokal minimal 50% (lima puluh persen).
- (4) Penyelenggara pendidikan asing diwajibkan membayar pajak sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

## **BAB XXIV**

### **DATA DAN INFORMASI**

#### **Pasal 65**

- (1) Perencanaan pembangunan pendidikan harus di dasarkan pada data dan informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.
- (2) Data dan informasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menggunakan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (SIMPendik).
- (3) SIMPendik sebagaimana dimaksud pada ayat (2) selaras dengan Sistem Informasi Manajemen yang dikembangkan oleh Departemen Pendidikan Nasional dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Timur.
- (4) SIMPendik sebagaimana dimaksud pada ayat (2), dan ayat (3) bersifat terbuka.

**BAB XXV**  
**PENGAWASAN**

**Pasal 66**

- (1) Pemerintah kabupaten, dewan pendidikan, dan komite sekolah / madrasah melakukan pengawasan atas penyelenggaraan pendidikan pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sesuai dengan kewenangan masing – masing.
- (2) Pengawasan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan dan pengambilan langkah tindak lanjut yang dilakukan dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas publik.
- (3) Supervisi sebagaimana dimaksud pada ayat (2) meliputi supervisi manajerial dan akademik, dilakukan secara terukur dan berkesinambungan oleh Pengawas Pendidikan atau Penilik Satuan Pendidikan dan Kepala Satuan Pendidikan.

**BAB XXVI**  
**KETENTUAN PERALIHAN**

**Pasal 67**

Hal-hal yang bersifat teknis operasional yang belum diatur dalam peraturan daerah ini diatur lebih lanjut dengan Peraturan Bupati.

**BAB XXVII**  
**KETENTUAN PENUTUP**

**Pasal 68**

- (1) Peraturan Daerah ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.
- (2) Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Daerah ini dengan penempatannya dalam lembaran daerah Kabupaten Jember.

Ditetapkan di Jember  
pada tanggal 5 Maret 2007

BUPATI JEMBER,

ttd

MZA DJALAL

Diundangkan di Jember  
Pada tanggal 5 Maret 2007

SEKRETARIS DAERAH KABUPATEN JEMBER

ttd

Drs. H. DJOEWITO, MM  
Pembina Utama Muda  
NIP. 510 074 249

LEMBARAN DAERAH KABUPATEN JEMBER TAHUN 2007 NOMOR 2



**PENJELASAN  
ATAS  
PERATURAN DAERAH KABUPATEN JEMBER  
NOMOR 2 TAHUN 2007**

**TENTANG**

**PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN DI KABUPATEN JEMBER**

**I. UMUM**

Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menyatakan bahwa tujuan nasional adalah untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Untuk mewujudkan tujuan nasional tersebut, pendidikan merupakan faktor yang sangat menentukan. Selanjutnya, Pasal 31 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan bahwa (1) setiap warga negara berhak mendapat pendidikan; (2) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang diatur dalam undang-undang; (3) Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya; (4) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang; (5) Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya 20% (dua puluh persen) dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara serta dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional.

Salah satu amanat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 tersebut kemudian diatur lebih lanjut dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang memiliki visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

Dalam rangka mewujudkan visi dan menjalankan misi pendidikan nasional, diperlukan suatu acuan dasar (*benchmark*) oleh setiap penyelenggara dan satuan pendidikan, yang meliputi kriteria minimal berbagai aspek yang terkait dengan penyelenggaraan pendidikan. Dalam kaitan ini kriteria penyelenggaraan pendidikan yang dijadikan pedoman untuk mewujudkan (1) pendidikan yang berisi muatan yang seimbang dan holistik; (2) proses pembelajaran yang demokratis, mendidik, memotivasi, mendorong kreatifitas dan dialogis; (3) hasil pendidikan yang bermutu dan terukur; (4) berkembangnya profesionalisme guru dan tenaga kependidikan; (5) tersedianya sarana dan prasarana belajar yang memungkinkan berkembangnya potensi peserta didik secara optimal; (6) berkembangnya pengelolaan pendidikan yang memberdayakan satuan pendidikan; dan (7) terlaksanannya evaluasi, akreditasi, sertifikasi dan penilaian kinerja sekolah yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Salah satu misi Pemerintah Kabupaten Jember adalah memberdayakan pendidikan formal, non formal dan informal. Dari misi tersebut yang menjadi skala prioritas program pendidikan adalah mengarahkan pendidikan pada pengembangan pendidikan dan ketrampilan.

Ada dua hal pokok yang menjadi dasar pengembangan program tersebut: Pertama, program pendidikan dan keterampilan akan dijadikan bagian dari sistem pendidikan yang berkelanjutan; dan kedua, pengembangan program pendidikan akan diarahkan sesuai dengan kebutuhan pengetahuan dan ketrampilan di masa mendatang.

Sementara rencana dan program pendidikan adalah :

- (1) Program pendidikan dan keterampilan akan ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bagi penduduk miskin sehingga menjadi manusia yang berkualitas yang kemudian dapat memberikan kemampuan pada dirinya untuk tetap hidup dalam persaingan yang makin ketat.
- (2) Program tersebut diharapkan dapat menciptakan masyarakat menjadi manusia yang berkualitas sehingga terhindar dari proses kemiskinan.

Secara implementatif untuk mencapai program tersebut maka yang bisa dilakukan dalam pelaksanaan pendidikan di Kabupaten Jember antara lain :

- a. Mengembangkan sistem pendidikan secara integratif (guru, kurikulum, murid, sarana dan prasarana) guna mendorong proses peningkatan kualitas masyarakat sekaligus peningkatan keterampilan praktis yang berorientasi pada kebutuhan lapangan pekerjaan;
- b. Mengupayakan pelibatan semua anak usia sekolah dalam proses pembelajaran melalui program wajib belajar;
- c. Meningkatkan keterampilan praktis bagi semua angkatan kerja baik yang belum maupun yang sudah bekerja terutama untuk meningkatkan pekerja terampil (*skilled labours*);
- d. Meningkatkan keanekaragaman pengetahuan praktis dan keterampilan bagi anak usia sekolah dan angkatan kerja dalam rangka memenuhi kebutuhan pasar yang makin beragam;
- e. Terlaksananya sistem pendidikan dan keterampilan yang berorientasi pada penguasaan teknologi dasar dan menengah.

Acuan tersebut diatas merupakan dasar Peraturan Daerah pendidikan yang dimaksudkan untuk memacu pengelola, penyelenggara dan satuan pendidikan agar dapat meningkatkan kinerjanya dalam memberikan layanan pendidikan yang bermutu. Selain itu Peraturan Daerah pendidikan juga dimaksudkan sebagai perangkat untuk mendorong terwujudnya transparansi dan akuntabilitas publik dalam penyelenggaraan pendidikan di Kabupaten Jember.

Peraturan Daerah pendidikan memuat ketentuan umum tentang penyelenggaraan pendidikan di Kabupaten Jember dan secara teknis kebijakan akan diatur dalam Peraturan Bupati Jember yang memungkinkan setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan untuk menjabarkan dan mengembangkan pendidikan secara optimal sesuai dengan karakteristik dan kekhasannya.

## I. PASAL DEMI PASAL

Pasal 1  
Cukup jelas.

Pasal 2  
Cukup jelas.

Pasal 3  
Cukup jelas.

Pasal 4  
Cukup jelas.

Pasal 5

Cukup jelas.

Pasal 6

Ayat (1)

Cukup jelas.

Ayat (2)

Pendidikan dengan sistem terbuka adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan fleksibilitas pilihan dan waktu penyelesaian program lintas satuan dan jalur pendidikan (multi entry-multi exit system). Peserta didik dapat belajar sambil bekerja, atau mengambil program-program pendidikan pada jenis dan jalur pendidikan yang berbeda secara terpadu dan berkelanjutan melalui pembelajaran tatap muka atau jarak jauh. Pendidikan multi makna adalah proses pendidikan yang diselenggarakan dengan berorientasi pada pembudayaan, pemberdayaan, pembentukan watak dan kepribadian, serta berbagai kecakapan hidup.

Ayat (3)

Cukup jelas.

Ayat (4)

Cukup jelas.

Ayat (5)

Cukup jelas.

Ayat (6)

Memberdayakan semua komponen masyarakat berarti pendidikan diselenggarakan oleh pemerintah dan masyarakat dalam suasana kemitraan dan kerjasama yang saling melengkapi dan memperkuat

Pasal 7

Cukup jelas.

Pasal 8

Ayat (1)

Huruf a

Cukup jelas.

Huruf b

Cukup jelas.

Huruf c

Penyelenggara pendidikan adalah masyarakat/organisasi yang menyelenggarakan pendidikan dan terwadahi dalam yayasan/ lembaga yang berbadan hukum

Huruf d

Cukup jelas.

Huruf e

Cukup jelas.

Huruf f

Hak menetapkan kebijakan satuan pendidikan yang berhubungan dan berorientasi pada masyarakat lingkungan satuan pendidikan termasuk menetapkan Seragam Khusus Sekolah.

Ayat (2)

Cukup jelas.

Pasal 9

Cukup jelas.

Pasal 10

Cukup jelas.

Pasal 11

Cukup jelas.

Pasal 12

Ayat (1)

Cukup jelas.

Ayat (2)

Usia wajib belajar adalah anak berusia 7 tahun sampai dengan 15 tahun

Pasal 13

Cukup jelas.

Pasal 14

Cukup jelas.

Pasal 15

Ayat (1)

Cukup jelas.

Ayat (2)

Yang dimaksud pendidikan jarak jauh mencakup program pendidikan tertulis (korespondensi), radio, audio/video, televisi, dan/atau berbasis jaringan komputer (berbasis IT)

Pasal 16

Ayat (1)

Cukup jelas.

Ayat (2)

Memiliki kecakapan hidup dimaksud adalah pendidikan yang memberikan kecakapan personal, sosial, intelektual dan kecakapan vokasional untuk bekerja atau usaha mandiri.

Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar

Pendidikan kesetaraan adalah program pendidikan non formal yang menyelenggarakan pendidikan umum setara SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MA yang mencakup program paket A, Paket B, dan Paket C.

Pendidikan pengarusutamaan gender (*gender mainstreaming*) adalah pendidikan untuk mengangkat harkat dan martabat perempuan.

Pendidikan kepemudaan adalah pendidikan yang diselenggarakan untuk mempersiapkan kader pemimpin bangsa, seperti organisasi pemuda, pendidikan kepanduan/kepramukaan, keolahragaan, palang merah, pelatihan kepemimpinan, pecinta alam, serta kewirausahaan.

Ayat (3)

Cukup jelas.

Ayat (4)

Cukup jelas.

Pasal 17

Cukup jelas.

Pasal 18

Cukup jelas.

Pasal 19

Ayat (1)

Cukup jelas.

Ayat (2)

Bentuk lain yang sederajat SD/MI antara lain SDLB/Paket A/Madrasah Diniyah Ula (Awwaliyah). Bentuk lain yang sederajat SMP/MTs antara lain SMPLB/Paket B/Madrasah Diniyah Wustha, dan Pesantren Salafiyah Penyelenggara Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun

Ayat (3)

Cukup jelas.

Pasal 20

Ayat (1)

Cukup jelas.

Ayat (2)

Pendidikan Menengah Umum merupakan pendidikan formal, non formal, dan informal yang mengutamakan perluasan pengetahuan yang diperlukan oleh peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi

Pendidikan Menengah Kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.

Ayat (3)

Bentuk lain yang sederajat SMA/SMK/MA/MAK antara lain SMALB/Madrasah Aliyah Keagamaan/Paket C/Madrasah Diniyah 'Ulya

Ayat (4)

Pendidikan keagamaan merupakan pendidikan formal, non formal dan informal yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang utuh penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan/atau menjadi ahli ilmu agama.

Pasal 21

Cukup jelas.

Pasal 22

Pendidikan umum merupakan pendidikan formal, non formal, dan informal yang mengutamakan perluasan pengetahuan yang diperlukan oleh peserta didik untuk melanjutkan jenjang yang lebih tinggi.

Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.

Pendidikan khusus merupakan penyelenggaraan pendidikan untuk peserta didik yang berkelanjutan dan/atau peserta didik memiliki kecerdasan luar biasa yang diselenggarakan secara inklusif atau berupa satuan pendidikan khusus pada tingkat pendidikan dasar dan menengah.

Pasal 23

Ayat (1)

Pendidikan anak usia dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun.

Ayat (2)

Cukup jelas.

Ayat (3)

Taman Kanak – Kanak (TK) menyelenggarakan pendidikan untuk mengembangkan kepribadian dan potensi diri sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik.

Raudhatul Athfal (RA) menyelenggarakan pendidikan keagamaan Islam yang menanamkan nilai – nilai keimanan dan ketaqwaan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi diri seperti pada Taman Kanak-Kanak

Bentuk lain yang sederajat TK/RA antara lain Bustanul Athfal (BA)

Ayat (4)

Bentuk lain yang sederajat KB/TPA antara lain *Play Group*

Ayat (5)

Cukup jelas.

Pasal 24

Ayat (1)

Cukup jelas.

Ayat (2)

Cukup jelas.

Ayat (3)

Cukup jelas.

Ayat (4)

Pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam yang memiliki elemen pokok: kiai, santri, mushalla/masjid, pengajian kitab, dan pondok.

Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam yang mengkhususkan pada pembelajaran membaca dan menulis al-qur'an dan dasar-dasar keagamaan

Pendidikan diniyah adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam yang mengkhususkan pada pembelajaran dasar-dasar keagamaan yang memiliki perjenjangan: Diniyah Ula, Diniyah Wustha, dan Diniyah 'Ulya.

Majelis Ta'lim adalah pendidikan keagamaan non formal yang terorganisir yang mengkhususkan pembinaan pendidikan agama kepada masyarakat secara umum

Pasraman adalah lembaga pendidikan keagamaan Hindu.

Pabhaja Samanera adalah lembaga pendidikan keagamaan Budha

Sekolah minggu adalah lembaga pendidikan keagamaan Kristen/Katolik

Pasal 25

Ayat (1)

Pendidikan khusus merupakan penyelenggaraan pendidikan untuk peserta didik yang berkelanjutan dan/atau peserta didik memiliki kecerdasan luar biasa yang diselenggarakan secara inklusif atau berupa satuan pendidikan khusus pada tingkat pendidikan dasar dan menengah.

Pendidikan pelayanan khusus diberikan kepada peserta didik yang menyandang ketunaan/kecacatan fisik, mental, dan fungsi indera yang disebut tuna netra, tuna rungu, dan tuna wicara, tuna grahita, tuna daksa dan tuna ganda serta mereka yang mempunyai kecerdasan di atas rata-rata normal yaitu superior, giptif ( arus cerdas )

Pendidikan khusus diselenggarakan dengan cara:

- a. Peserta didik yang mempunyai kecacatan yang sama / homogen
- b. Pendidikan inklusi yaitu menterpadukan / integritas peserta didik yang normal, belajar bersama dalam satu rombongan belajar dengan peserta didik yang cacat

Ayat (2)

Cukup jelas.

Ayat (3)

Cukup jelas.

Pasal 26

Ayat (1)

Cukup jelas.

Ayat (2)

Cukup jelas.

Ayat (3)

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) diselenggarakan oleh satuan pendidikan SMP/SMPLB/MTs, SMA/SMALB/MA, SMK/MAK

Ayat (4)

Pendidikan Kepramukaan diselenggarakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku antara lain:

- a. Untuk siswa SD/MI berumur 7 tahun sampai dengan 10 tahun pendidikan kepramukaan tingkat Siaga
- b. Untuk siswa SD/MI berumur 11 tahun sampai dengan 15 tahun pendidikan kepramukaan tingkat Penggalang
- c. Untuk siswa SMP/MTs berumur 11 tahun sampai dengan 15 tahun pendidikan kepramukaan tingkat Penggalang
- d. Untuk siswa SMA/MA/SMK/MAK berumur 16 tahun sampai dengan 21 tahun pendidikan kepramukaan tingkat Penegak.

Pasal 27

Cukup jelas.

Pasal 28

Cukup jelas.

Pasal 29

Ayat (1)

Huruf a

Pendidik dan/atau guru agama yang seagama dengan peserta didik difasilitasi dan/ atau disediakan oleh Pemerintah Kabupaten.

Huruf b

Pendidik dan/atau guru yang mampu mengembangkan bakat, minat dan kemampuan peserta didik difasilitasi dan/atau disediakan oleh Pemerintah Kabupaten.

Huruf c

Cukup jelas.

Huruf d

Cukup jelas.

Huruf e

Cukup jelas

Huruf f

Cukup jelas

Ayat (2)

Cukup jelas

Ayat (3)

Cukup jelas

Pasal 30

Cukup jelas

Pasal 31

Cukup jelas

Pasal 32

Ayat (1)

Cukup jelas

#### Ayat (2)

Pelaksanaan pembelajarannya saling melengkapi dimaksudkan bahwa proses pembelajaran antar kelompok matapelajaran bersifat terpadu dalam mencapai standart kompetensi yang ditetapkan.

#### Ayat (3)

Pendidikan Agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan Agama. Peningkatan potensi spritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.

Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial.

Pelaksanaan kelompok mata pelajaran Pendidikan Agama dan Akhlak Mulia yang dialokasikan 4 (empat) jam pelajaran per minggu dapat diperhitungkan secara fleksibel dengan alokasi waktu muatan lokal dan pengembangan diri.

### Pasal 33

#### Ayat (1)

Pendidikan muatan lokal bertujuan memberi bekal kemampuan kepada peserta didik sesuai dengan kebutuhan yang dikembangkan oleh satuan pendidikan formal, non formal dan informal berdasarkan ciri khas satuan pendidikan atau kecakapan tertentu yang memungkinkan bisa dilakukan oleh semua siswa untuk mengembangkan diri sebagai bekal siswa menjadi anggota masyarakat.

Pengembangan pendidikan muatan lokal dilakukan karena tidak bisa disatukan dalam mata pelajaran seperti yang sudah diatur dalam kurikulum, akan tetapi dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti penguasaan bahasa Daerah, bahasa Inggris, bahasa Arab, atau bahasa lain. Atau pengembangan kecakapan yang bersifat ketrampilan dasar yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar.

#### Ayat (2)

Alokasi waktu muatan lokal pencak silat termasuk didalam alokasi waktu mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

#### Ayat (3)

Materi, standar kompetensi dan kompetensi dasar setiap satuan pendidikan dapat mempertimbangkan muatan kurikulum berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor: 22 Tahun 2006, Nomor 23 Tahun 2006, dan Nomor 24 Tahun 2006.

#### Ayat (4)

Cukup jelas

#### Ayat (5)

Cukup jelas

#### Ayat (6)

Cukup jelas



## Pasal 34

### Ayat (1)

Yang dimaksud Pendidikan berbasis Keunggulan lokal adalah memberi peluang bagi satuan pendidikan, non formal, dan informal untuk mengembangkan dan meningkatkan muatan pendidikan baik bidang akademik maupun non akademik

### Ayat (2)

Cukup Jelas

### Ayat (3)

#### huruf a

Pendidikan pengembangan akademik bertujuan meningkatkan kompetensi peserta didik sesuai dengan bakat yang dimiliki sehingga memiliki daya saing dibidangnya baik untuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi maupun untuk kehidupannya. Misalnya pengembangan dalam mata pelajaran matematika dan sains.

Peserta didik harus dipilih dengan kriteria yang jelas, dan terukur dengan mempertimbangkan tingkat kecerdasan intelektual, prestasi akademik, bakat, dan minatnya.

#### huruf b

Berbasis teknologi dimaksud antara lain teknologi komunikasi, informasi, komputer, atau teknologi tepat guna yang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat.

#### huruf c

Kecakapan vokasional dimaksud untuk memberikan bekal secara akademik dan terprogram sesuai dengan potensi yang ada di sekolah dan masyarakat, misalnya : pertanian, kehutanan, kelautan, manufaktur, perikanan, peternakan, intertainmen, kerajinan tangan, elektronika, atau yang lainnya.

#### huruf d

Pendidikan berbasis masyarakat dimaksud untuk memberikan bekal keterampilan sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitarnya.

## Pasal 35

### Ayat (1)

Yang dimaksud multi kecerdasan, meliputi: kecerdasan spiritual, kecerdasan intelektual, kecerdasan sosial, kecerdasan emosional, dan kecerdasan/kesehatan jasmani

### Ayat (2)

Cukup jelas

## Pasal 36

### Ayat (1)

Cukup jelas

### Ayat (2)

Cukup jelas

### Ayat (3)

Cukup jelas

### Ayat (4)

Pembelajaran khusus adalah optimalisasi proses pembelajaran untuk pencapaian mutu pendidikan.

### Ayat (5)

Cukup jelas

## Pasal 37

### Ayat (1)

Standar kompetensi lulusan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Standar kompetensi lulusan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan menengah umum bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Standar kompetensi lulusan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan menengah kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejurumannya.

### Ayat (2)

Cukup jelas

## Pasal 38

### Ayat (1)

Cukup jelas

### Ayat (2)

Cukup jelas

### Ayat (3)

Cukup jelas

### Ayat (4)

Cukup jelas

### Ayat (5)

Cukup jelas

### Ayat (6)

Cukup jelas

### Ayat (7)

Cukup jelas.

### Ayat (8)

Pengawas sekolah / madrasah adalah pengawas pendidikan.

### Ayat (9)

Cukup jelas.

### Ayat (10)

Cukup jelas.

### Ayat (11)

Cukup jelas.

### Ayat (12)

Cukup jelas.

### Ayat (13)

Cukup jelas.

### Ayat (14)

Cukup jelas.

### Ayat (15)

Cukup jelas.

### Ayat (16)

Cukup jelas.

Pasal 39

Cukup jelas

Pasal 40

Cukup jelas.

Pasal 41

Cukup jelas.

Pasal 42

Cukup jelas.

Pasal 43

Cukup jelas.

Pasal 44

Cukup jelas.

Pasal 45

Ayat (1)

Cukup jelas.

Ayat (2)

Yang dimaksud promosi adalah peningkatan karier ke jenjang yang lebih tinggi sebagai penghargaan prestasi.

Ayat (3)

Yang dimaksud rotasi adalah pemindahan tempat kerja sebagai upaya penyegaran dan/atau sebab lain.

Ayat (4)

Promosi dan rotasi dilakukan berdasarkan:

- i. kebutuhan
- ii. karier pegawai
- iii. permintaan sendiri.

Pasal 46

Ayat (1)

Cukup jelas.

Ayat (2)

Yang dimaksud honor bagi Guru dan Tenaga Kependidikan Non PNS adalah gaji pokok yang ditentukan berdasarkan kesepakatan atau perjanjian kerja. Kesepakatan atau perjanjian kerja dilakukan dengan penyelenggara satuan pendidikan.

Ayat (3)

Cukup jelas.

Ayat (4)

Cukup jelas.

Ayat (5)

Cukup jelas.

Ayat (6)

Cukup jelas.

Pasal 47

Cukup jelas.

Pasal 48

Ayat (1)

Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang diatur dan berkelanjutan.

Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instansi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bernain, tempat berekreasi dan ruang / tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Ayat (2)

Cukup jelas.

Ayat (3)

Cukup jelas.

Ayat (4)

Cukup jelas.

Ayat (5)

Cukup jelas.

Pasal 49

Ayat (1)

Yang dimaksud dengan manajemen berbasis sekolah adalah bentuk otonomi manajemen pendidikan pada satuan pendidikan, yang dalam hal ini kepala sekolah dan guru dibantu oleh komite sekolah dalam mengelola kegiatan pendidikan.

Ayat (2)

Pengelolaan satuan pendidikan meliputi perencanaan program, penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kegiatan pembelajaran, pendayagunaan pendidik dan tenaga kependidikan, pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, penilaian hasil belajar dan pengawasan.

Ayat (3)

Cukup jelas.

Ayat (4)

Cukup jelas.

Pasal 50

Cukup jelas.

Pasal 51

Cukup jelas.

Pasal 52

Cukup jelas.

Pasal 53

Ayat (1)

Cukup jelas.

Ayat (2)

Biaya investasi meliputi biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumberdaya manusia, dan modal kerja tetap

Biaya personal meliputi biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk bisa mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan. Yang termasuk biaya personal peserta didik antara lain pakaian, transport, buku pribadi, konsumsi, akomodasi, dan biaya pribadi lainnya.

Biaya operasional meliputi: (a) gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta segala yang melekat pada gaji, (b) bahan atau peralatan pendidikan habis pakai, dan (c) biaya operasional pendidikan tak langsung berupa daya, air,

jasa telekomunikasi pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak, asuransi, dan lain sebagainya.

Yang termasuk biaya investasi dan biaya operasional adalah penyediaan dana pendamping bantuan dana dari pemerintah pusat yang berupa block grant, matching grant, dan bentuk bantuan lain untuk peningkatan dan pengembangan pendidikan, seperti BOS dari Pemerintah Kabupaten.

Ayat (3)

Cukup jelas.

Ayat (4)

Pembebanan biaya pendidikan kepada orang tua / wali peserta didik adalah biaya pendidikan yang diminta kepada orang tua / wali setelah dilakukan proses musyawarah antara pihak sekolah / madrasah / penyelenggara satuan pendidikan dengan orang tua / wali dan Komite Sekolah / Madrasah serta mendapat persetujuan Bupati.

Ayat (5)

Yang dimaksud standar biaya minimal pendidikan adalah standar yang mengatur komponen dan besarnya biaya investasi, personal, dan operasional satuan pendidikan yang berlaku satu tahun sesuai jalur, jenjang dan jenis pendidikan

Pasal 54

Cukup jelas.

Pasal 55

Cukup jelas.

Pasal 56

Ayat (1)

Cukup jelas.

Ayat (2)

Cukup jelas.

Ayat (3)

Cukup jelas.

Ayat (4)

Pemerintah Kabupaten mendorong dan membantu satuan pendidikan dalam melakukan penjaminan mutu (*quality assurance*) agar memenuhi atau melampaui Standar Nasional Pendidikan sehingga dapat dikategorikan ke dalam kategori mandiri.

Bantuan Pemerintah Kabupaten kepada satuan pendidikan dalam penjaminan mutu lebih diprioritaskan pada satuan pendidikan formal dan non formal yang menyelenggarakan program wajib belajar dan satuan pendidikan formal yang masih berada pada kategori standar.

Dalam rangka lebih mendorong penjaminan mutu kearah pendidikan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, Pemerintah Kabupaten memberikan perhatian khusus pada penjaminan mutu satuan pendidikan tertentu yang berbasis keunggulan lokal.

Dalam rangka lebih mendorong penjaminan mutu kearah pendidikan yang berdaya saing pada tingkat global, Pemerintah Kabupaten memberikan perhatian khusus pada satuan pendidikan tertentu yang berkategori mandiri dan berorientasi untuk taraf internasional.

Ayat (5)

Cukup jelas.

- Ayat (6)  
Cukup jelas.
- Pasal 57  
Cukup jelas.
- Pasal 58  
Cukup jelas.
- Pasal 59  
Cukup jelas.
- Pasal 60  
Ayat (1)  
Yang dimaksud sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat  
Ayat (2)  
Cukup jelas.  
Ayat (3)  
Cukup jelas.  
Ayat (4)  
Cukup jelas.
- Pasal 61  
Cukup jelas.
- Pasal 62  
Cukup jelas.
- Pasal 63  
Cukup jelas.
- Pasal 64  
Cukup jelas.
- Pasal 65  
Ayat (1)  
Cukup jelas.  
Ayat (2)  
Cukup jelas.  
Ayat (3)  
Yaitu Sistem Informasi Manajemen Pendidikan yang diberlakukan secara nasional.  
Ayat (4)  
Cukup jelas.
- Pasal 66  
Cukup jelas.
- Pasal 67  
Cukup jelas.
- Pasal 68  
Cukup jelas.

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alfin Miftakhul Khoir  
NIM : 084144032  
Prodi/ Jurusan : PGMI/ Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : IAIN Jember  
Judul : Pembelajaran BTQ (Baca Tulis Qur'an) dalam  
Menunjang Pemahaman Mata Pelajaran Al-Qur'an  
Hadis Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03  
Jember Tahun Pelajaran 2017/2018

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 27 April 2018

Saya yang menyatakan



Alfin Miftakhul Khoir  
NIM. 084144032

## Matrik Proposal Penelitian

Judul	Variable	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Pembelajaran Baca Tulis Qur'an dalam Menunjang Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018	a. Pembelajaran BTQ (Baca Tulis Qur'an)	1. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an	a) Metode membaca Qur'an b) Makhorijul huruf c) Tajwid	1. Informan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepala Sekolah</li> <li>• Wakil Kepala Bagian Kurikulum</li> <li>• Guru Kelas</li> <li>• Ustadzah (Guru BTQ)</li> <li>• Siswa</li> </ul>	1. Pendekatan Penelitian Menggunakan Penelitian Kualitatif	1. Bagaimanakah Perencanaan Pembelajaran Baca Tulis Qur'an dalam menunjang pemahaman siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018? 2. Bagaimanakah Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Qur'an dalam menunjang pemahaman siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018? 3. Bagaimanakah Evaluasi Pembelajaran Baca Tulis Qur'an dalam menunjang pemahaman siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018?
	b. Pemahaman Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits	2. Pembelajaran Menulis Al-Qur'an	Menulis huruf hijaiyah tunggal, awal, tengah dan akhir	2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	2. Jenis Penelitian Menggunakan Kualitatif Deskriptif ( <i>Field Research</i> ). 3. Teknik Sampling menggunakan <i>Purposive Sampling</i> 4. Metode Pengumpulan Data: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi</li> <li>• Interview</li> <li>• Dokumentasi</li> </ul>	
		Karakteristik mata pelajaran Al-Qur'an Hadist	a) Pengertian Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist b) Tujuan Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist c) Ruang lingkup Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist d) Penilaian Al-Qur'an Hadist		5. Analisa data menggunakan Analisis Miles dan Huberman 6. Keabsahan data menggunakan Triangulasi Sumber dan Triangulasi Tehnik	



**PEMBELAJARAN BACA TULIS QUR'AN  
DALAM MENUNJANG PEMAHAMAN SISWA PADA MATA  
PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 03 JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

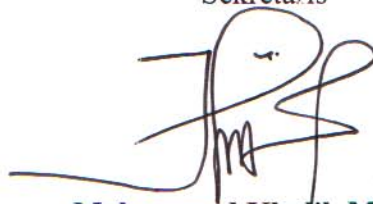
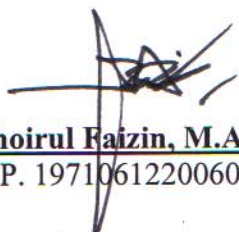
Hari : Kamis

Tanggal : 28 Juni 2018

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



**Khoirul Faizin, M.Ag**

NIP. 197106122006041001

**Mohammad Khoil, M.Pd**

NIP. 198606132015031005

Anggota :

1. Drs. H. Ainur Rafik, M.Ag
2. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**Dr. H. Abdullah, S.Ag, M.H.I**

NIP. 197602032002121003

**PEMBELAJARAN BACA TULIS QUR'AN  
DALAM MENUNJANG PEMAHAMAN SISWA PADA MATA  
PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 03 JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

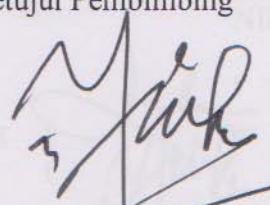
**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

Alfin Miftakhul Khoir  
NIM : 084 144 032

Disetujui Pembimbing

  
Dr. H. Ubaidillah, M.Ag  
NIP. 196812261996031001





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER  
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 03 JEMBER**

Jl. Mahoni No. 20 Wirolegi Sumbersari Jember 68121  
Telp. (0331) 326062 email: [minsumbersari@gmail.com](mailto:minsumbersari@gmail.com)

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : B-0135/Mi.13.32.3/HM.00.1/04/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala MIN 03 Jember menerangkan bahwa mahasiswi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) yang beridentitas di bawah ini :

Nama : ALFIN MIFTAKHUL KHOIR  
Tempat/Tanggal Lahir : Lumajang, 11 Oktober 1996  
Alamat : Desa Lempeni Kec. Tempeh Kab. Lumajang  
NIM : 084 144 032  
Institut : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Telah melaksanakan penelitian di MIN 03 Jember mulai tanggal 02 Maret 2018 s.d. 12 April 2018, untuk penyusunan skripsi dengan judul :

**“Pembelajaran BTQ (Baca Tulis Qur’an) dalam menunjang pemahaman Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadist siswa di MIN 03 Jember ”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 12 April 2018  
Kepala Madrasah



**Didik Mardianto, S.Pd, M.Pd**  
NIP. 19671019 199803 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136  
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B. <sup>317</sup>In.20/3.a/PP.009/02/2018  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

28 Februari 2018

Yth. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember  
Jln. Mahoni no. 20 Sumpersari-Jember

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Alfin Miftakhul Khoir  
NIM : 084 144 032  
Semester : VIII (Delapan)  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Pembelajaran BTQ (Baca Tulis Qur'an) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah
2. Waka Kurikulum
3. Guru Kelas
4. Ustadzah/Muallimah
5. Siswa/siswi

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr Wb.*

A.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,



**Khoirul Faizini**